

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN *ECONOMIC FREEDOM* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2024)

SKRIPSI



Oleh:
SITI NABILA ZIDA SABRINA
220503110062

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2025**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PROFITABILITAS DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DAN *ECONOMIC FREEDOM* SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2024)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:
SITI NABILA ZIDA SABRINA
220503110062

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas
dengan Pertumbuhan Ekonomi dan *Economic Freedom* Sebagai
Variabel Moderasi
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 –
2024)**

Oleh

**Siti Nabilah Zida Sabrina
NIM : 220503110062**

Telah Disetujui Pada Tanggal 8 September 2025

Dosen Pembimbing,



Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi dan *Economic Freedom* Sebagai Variabel Moderasi

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2024)

Oleh

SITI NABILA ZIDA SABRINA

NIM : 220503110062

Telah diseminarkan Pada 12 September 2025

Susunan Dewan Penguji:

Penguji I

Esy Nur Aisyah, M.M

NIP. 198609092019032014

Penguji II

Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E

NIP. 199007132019031013

Penguji III

Titis Miranti, M.Si

NIP. 199201302023212032

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M

NIP. 197701232009121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nabilah Zida Sabrina
NIM : 220503110062
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Unoversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN *ECONOMIC FREEDOM* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2024)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya, apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Desember 2025


A handwritten signature in black ink, appearing to read "Siti Nabilah Zida Sabrina". To the left of the signature is a yellow rectangular postmark with a red and blue design, featuring the text "METERAI TEMPEL" and the number "893ANX005234703".

Siti Nabilah Zida Sabrina

HALAMAN PESEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang mengiringi setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapa pun yang membacanya. Dengan ketulusan dan penuh rasa hormat, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, sumber inspirasi terbesar dalam hidup saya. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tidak pernah berkurang, serta pengorbanan yang tidak pernah terhitung. Setiap langkah pencapaian ini tidak akan pernah terwujud tanpa doa dan keikhlasan kalian. Skripsi ini adalah wujud kecil dari rasa terima kasih saya atas semua yang telah diberikan.
2. Keluarga besar, Terima kasih atas dukungan moral, motivasi, dan semangat yang selalu menguatkan saya. Kehangatan keluarga adalah energi yang membuat saya terus mampu melangkah hingga titik ini.
3. Dosen pembimbing saya, Ibu Titis Miranti, M.Si., yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan ketulusan telah membimbing setiap langkah dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas arahan yang selalu membuka jalan di saat kebingungan. Dedikasi dan perhatian Ibu tidak hanya mengantarkan skripsi ini hingga selesai, tetapi juga menanamkan pelajaran berharga tentang disiplin, keteguhan, dan kerendahan hati dalam menuntut ilmu. Semoga setiap kebaikan yang Ibu berikan menjadi amal jariyah yang

terus mengalir, dan semoga Allah SWT membalas dengan limpahan keberkahan.

4. Untuk teman-teman seperjuangan, yang hadir sebagai pelengkap perjalanan panjang ini. Terima kasih atas tawa yang menguatkan di sela penat dan kehadiran yang selalu memberi ruang untuk saling memahami. Terima kasih untuk dukungan tanpa pamrih, diskusi yang membuka pandangan, serta bantuan kecil yang diam-diam menjadi besar artinya. Semoga setiap kebaikan dan kebersamaan yang kita lalui menjadi bagian indah yang tak pernah pudar, serta diganjar balasan terbaik oleh Allah SWT.
5. Untuk sahabat tercinta, Neyzha Virela Lourencia Febrian dan Alfina Rosy Rivanda, terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan dukungan yang selalu menguatkan sepanjang perjalanan ini. Kehadiran kalian membuat setiap tantangan terasa lebih ringan dan setiap proses menjadi lebih berarti. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan serta ketulusan kalian dengan keberkahan dan kebahagiaan yang berlimpah.
6. Dan terakhir, kepada diri sendiri, terima kasih telah bertahan melalui lelah, ragu, dan segala proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih sudah terus melangkah meski sering ingin berhenti. Perjalanan ini tidak sempurna, tetapi kamu tetap memilih untuk mencoba. Semoga langkah-langkah ke depan dipenuhi keberanian, ketenangan, dan keyakinan bahwa kamu layak atas setiap pencapaian yang kamu perjuangkan.

HALAMAN MOTTO

*“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, namun 2 kali
Allah berjanji bahwa: Fa Inna ma ‘al usri yusra. Inna ma ‘al usri yusra. ”*

“QS. Al-Insyirah 94: 5-6”

“Just keep dancing like we’re made of starlight.”

“Taylor Swift”

“Bersedihlah secukupnya...”

“Hindia”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Economic Freedom Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2024)” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan agung bagi seluruh umat manusia.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis ingin menyampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. H. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dalam lingkungan akademik yang penuh wawasan dan inspirasi.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, atas arahannya dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan mahasiswa.
3. Bapak Dr. Fani Firmansyah, SE., M.M, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, serta fasilitas bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi.

4. Ibu Titis Miranti M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Keluarga tercinta, atas doa, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah penulis.
6. Teman-teman seperjuangan, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, atas kebersamaan, semangat, dan cerita yang mewarnai perjalanan akademik ini.

Semoga segala kebaikan, perhatian, dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi langkah awal bagi penulis untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PESEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II.....	16
KAJIAN LITERATUR	16
2.1 Penelitian Terdahulu	16
2.2 Teori Terkait Variabel Penelitian.....	23
2.2.1 Signaling Theory	23
2.2.2 <i>Macroeconomics Theory</i>	24
2.2.3 <i>Risk Profile</i> (Profil Risiko).....	25
2.2.4 <i>Good Coorporate Governance (GCG)</i>	27
2.2.5 <i>Earning</i> (Rentabilitas).....	28
2.2.6 <i>Capital</i> (Permodalan).....	29
2.2.7 Profitabilitas	29
2.2.8 Pertumbuhan Ekonomi.....	31

2.2.9	<i>Economic Freedom</i>	33
2.3	Hubungan Antar Variabel.....	35
2.3.1	Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Profitabilitas	35
2.3.2	Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap Profitabilitas	35
2.3.3	Pengaruh <i>Earning</i> Terhadap Profitabilitas	36
2.3.4	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Profitabilitas	36
2.3.5	Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi.....	37
2.3.6	Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Economic Freedom</i> sebagai Variabel moderasi	37
2.3.7	Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi	38
2.3.8	Pengaruh <i>GCG</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Economic Freedom</i> sebagai Variabel moderasi	39
2.3.9	Pengaruh <i>Earning</i> terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi	39
2.3.10	Pengaruh <i>Earning</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Economic Freedom</i> sebagai Variabel moderasi	40
2.3.11	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi	41
2.3.12	Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Economic Freedom</i> sebagai Variabel moderasi	42
2.4	Hipotesis	42
2.5	Kerangka Konseptual.....	51
BAB III	53	
METODE PENELITIAN.....	53	
3.1	Jenis dan Pendekatan	53
3.2	Lokasi dan Objek Penelitian	53
3.3	Data dan Sumber Data	53
3.4	Populasi dan Sampel	54

3.5 Definisi Operasional Variabel	56
3.6 Analisis Data.....	60
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	61
3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	61
3.6.3 Uji Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel	62
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	64
3.6.5 Uji Hipotesis	67
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi	69
3.6.7 Uji Moderating Regression Analysis (MRA).....	69
BAB IV	72
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	72
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	80
4.1.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	85
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	87
4.1.5 Uji Hipotesis	89
4.1.6 Uji Koefisiensi Determinasi.....	91
4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)	91
4.2 Pembahasan.....	98
4.2.1 Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Profitabilitas	98
4.2.2 Pengaruh <i>Good Coorporate Governance</i> terhadap Profitabilitas	99
4.2.3 Pengaruh <i>Earning</i> terhadap Profitabilitas	100
4.2.4 Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Profitabilitas	101
4.2.5 Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi	103
4.2.6 Pengaruh <i>Risk Profile</i> terhadap Profitabilitas dengan Economic Freedom sebagai Variabel moderasi	104
4.2.7 Pengaruh <i>Good Coorporate Governance</i> terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi	106

4.2.8 Pengaruh <i>Good Coorporate Governance</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Economic Freedom</i> sebagai Variabel moderasi.....	107
4.2.9 Pengaruh <i>Earning</i> terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi.....	109
4.2.10 Pengaruh <i>Earning</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Economic Freedom</i> sebagai Variabel moderasi	111
4.2.11 Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi.....	112
4.2.12 Pengaruh <i>Capital</i> terhadap Profitabilitas dengan <i>Economic Freedom</i> sebagai Variabel moderasi	114
BAB V.....	116
KESIMPULAN DAN SARAN.....	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
DAFTAR LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	55
Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian	55
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	57
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	80
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	86
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	87
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	87
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedostisitas	88
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	89
Tabel 4.8 Hasil Uji T dan Uji MRA	90
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aset Perbankan Syariah.....	1
Gambar 1.2 ROA Bank Umum Syariah.....	3
Gambar 1.3 CAR, NPF dan BOPO Bank Umum Syariah	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	51
Gambar 4.1 Plot Interaksi PDB terhadap NPF dan ROA	94
Gambar 4.2 Plot Interaksi PDB terhadap BOPO dan ROA	94
Gambar 4.3 Plot Interaksi PDB terhadap CAR dan ROA	95
Gambar 4.4 Plot Interaksi EF terhadap NPF dan ROA	96
Gambar 4.5 Plot Interaksi EF terhadap BOPO dan ROA	96
Gambar 4.6 Plot Interaksi EF terhadap NPF dan ROA	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian	129
Lampiran 2 Analisis Deskriptif	133
Lampiran 3 Fixed Effect Model (FEM)	133
Lampiran 4 Common Effect Model (CEM)	133
Lampiran 5 Random Effect Model	134
Lampiran 6 Uji Chow	134
Lampiran 7 Uji Hausman	134
Lampiran 8 Uji Normalitas	135
Lampiran 9 Uji Multikolinearitas	135
Lampiran 10 Uji Heteroskedostisitas	135
Lampiran 11 Uji Autokorelasi	135
Lampiran 12 Uji MRA	135
Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	137
Lampiran 14 Biodata Peneliti	138
Lampiran 15 Berita Acara Ujian Afirmasi	140
Lampiran 16 Jurnal Bimbingan	146

ABSTRAK

Siti Nabila Zida Sabrina. 2025. Skripsi. "Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Economic Freedom Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2024)"

Pembimbing: Titis Miranti M.Si.

Kata Kunci: Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Kebebasan Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kesehatan bank terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, dengan pertumbuhan ekonomi dan kebebasan ekonomi sebagai variabel moderasi. Kesehatan bank diukur menggunakan metode RGEC. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, dengan analisis regresi data panel dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Data yang digunakan adalah data sekunder tahunan dari tahun 2011 hingga 2024, meliputi rasio keuangan dari laporan tahunan bank umum syariah di Indonesia, serta data pertumbuhan ekonomi dan kebebasan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan bank memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, kecuali pada aspek GCG. Pertumbuhan ekonomi dan kebebasan ekonomi memoderasi hubungan antara semua variabel independen dengan variabel dependen, kecuali pada GCG. Temuan ini menyoroti pentingnya penguatan faktor internal bank dan dukungan makroekonomi untuk meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

ABSTRACT

Siti Nabila Zida Sabrina. 2025. Thesis. "The Influence of Bank Health Level on Profitability with Economic Growth and Economic Freedom as Moderating Variables (Study on Islamic Commercial Banks in Indonesia for the Period 2011-2024)"

Advisor: Titis Miranti M.Si.

Keywords: Risk Profile, Corporate Governance, Profitability, Capital, Economic Growth, Economic Freedom

This study aims to evaluate the impact of bank health on the profitability of Sharia Banks in Indonesia, with economic growth and economic freedom as moderating variables. Bank health is measured using the RGEC method. This research adopts a quantitative approach, utilizing panel data regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The data used are annual secondary data from 2011 to 2024, including financial ratios from the annual reports of Islamic commercial banks in Indonesia, as well as data on Indonesia's economic growth and economic freedom. The results indicate that bank health has a significant effect on profitability, except for the GCG aspect. Economic growth and economic freedom moderate the relationship between all independent variables and the dependent variable, except for GCG. These findings highlight the importance of strengthening internal bank factors and macroeconomic support to enhance the profitability of Islamic banking in Indonesia.

الملخص

سيتي نابيلا زيدا سابرينا. 2025. سكريبي. "تأثير مستوى صحة البنك على الربحية مع نمو الاقتصاد والحرية الاقتصادية كمتغيرات تعديل (دراسة على البنوك الإسلامية العامة في إندونيسيا للفترة 2011-2024)"
المشرف: تيتيس ميراني ماجستير في العلوم

كلمات مفتاحية: الملف المخاطري، الحكومة المؤسسية، الربحية، رأس المال، النمو الاقتصادي، الحرية الاقتصادية

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير مтанة البنوك على ربحية البنوك الإسلامية في إندونيسيا، مع اعتبار النمو الاقتصادي RGE و الحرية الاقتصادية كمتغيرين معدلين. يتم قياس مтанة البنوك باستخدام منهجية هذه الدراسة منهجاً كبياً، من خلال استخدام تحليل انحدار ببيانات البانل وتحليل الانحدار المعدل. تتكون البيانات المستخدمة من بيانات ثانوية سنوية للفترة ما بين 2011 إلى 2024، وتشمل النسب المالية من التقارير السنوية للبنوك التجارية الإسلامية في إندونيسيا، بالإضافة إلى بيانات حول النمو الاقتصادي و الحرية الاقتصادية في إندونيسيا. تُظهر النتائج أن مтанة البنك لها تأثير كبير على الربحية، باستثناء جانب الحكومة المؤسسية الجيدة. كما أن النمو الاقتصادي و الحرية الاقتصادية يُعدان العلاقة بين جميع المتغيرات المستقلة والمتغير التابع، باستثناء الحكومة المؤسسية الجيدة. وتؤكد هذه النتائج على أهمية تعزيز العوامل الداخلية للبنوك و الدعم الاقتصادي الكلي من أجل زيادة ربحية البنوك الإسلامية في إندونيسيا.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan syariah terus berkembang pesat di seluruh dunia, dengan nilai aset yang akan mencapai \$4 triliun pada tahun 2024 (Eyceyurt Batir & Babacan, 2025). Negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) termasuk Saudi Arabia, UAE, Qatar, dan Kuwait mendominasi sekitar 49% pangsa pasar global perbankan syariah (Zulfiqar et al., 2025). Selain itu, digitalisasi layanan perbankan syariah, penerbitan sukuk hijau, dan peningkatan standar regulasi internasional adalah hasil dari tren global (Farah et al., 2025). Perkembangan ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah semakin diminati sebagai alat keuangan dan sebagai penggerak inklusi keuangan di seluruh dunia.

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki pasar yang sangat besar untuk mengembangkan sektor perbankan syariah (Sasana et al., 2020). Tren pertumbuhan aset perbankan syariah meningkat setiap tahun, meskipun bagian pasarnya masih kecil dari total aset perbankan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat memahami dan menerima layanan keuangan syariah. Indonesia dapat memperkuat posisinya dan seajar dengan negara-negara lain yang telah lebih maju dalam penerapan perbankan syariah dengan peluang ini.

Gambar 1.1
Aset Perbankan Syariah



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1.1 laju pertumbuhan aset perbankan syariah tampak meningkat setiap tahun. Pada tahun 2011 total aset Bank Umum Syariah tercatat sebesar Rp148,99 triliun, sedangkan pada akhir tahun 2024 aset perbankan syariah telah mencapai Rp980,30 triliun (Al-Hakim, 2013; Riyadi, 2025). Peningkatan ini menegaskan tren pertumbuhan positif yang konsisten sepanjang lebih dari satu dekade terakhir (Tuzzuhro et al., 2023).

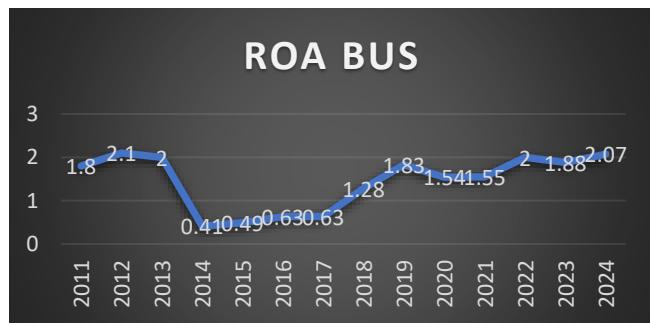
Seiring dengan bertambahnya aset bank syariah di Indonesia, sejumlah bank umum syariah (BUS) baru telah bermunculan. Pertumbuhan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Pada akhir tahun 2024, tercatat ada 14 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Kondisi ini menjadikan BUS sebagai penguasa terbesar dalam hal aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga, sehingga menjadi pilar utama dalam perkembangan industri perbankan syariah nasional.(OJK, 2024).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia seringkali diproyeksikan dengan melihat fluktuasi profitabilitas sebuah bank (Firdaus & Sisdianto, 2024; F. F. Putri et al., 2024; Zuhroh, 2022). Profitabilitas adalah penanda utama kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki. (Ratnasari, 2020).

Tingkat profitabilitas yang baik membuat perusahaan lebih stabil secara finansial, mampu melakukan reinvestasi, membayar kewajiban, serta memberikan dividen kepada pemegang saham. Bagi perbankan syariah, peningkatan profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan yang berlandaskan prinsip syariah (Anam et al., 2022). Profitabilitas adalah ukuran strategis yang harus terus ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing bank syariah di Indonesia (Suliyanti & Damayanti, 2022).

Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia cenderung berfluktuasi namun tetap menunjukkan tren positif (Zuhroh, 2022) ROA diperkirakan naik dari 5,42 pada tahun 2024 menjadi 12,98 pada tahun 2028 (Putri et al., 2024). Berdasarkan gambar 1.2, ROA Bank Umum Syariah pada 2011 tercatat sekitar 1,8% dan mengalami kenaikan hingga mencapai kisaran 2,1% pada 2012. Selanjutnya, ROA menurun menjadi sekitar 2,0% pada 2013, dan terus mengalami dinamika dalam beberapa tahun berikutnya. Meskipun terdapat penurunan pada periode tertentu, secara umum ROA menunjukkan perbaikan setelah 2018 hingga mencapai lebih dari 2% pada 2022–2023. Hal ini mengindikasikan performa keuangan perbankan syariah yang semakin membaik dan kontribusinya dalam memperkuat ekonomi syariah serta mendorong inklusi keuangan di Indonesia (Afidah et al., 2024).

Gambar 1.2
ROA Bank Umum Syariah

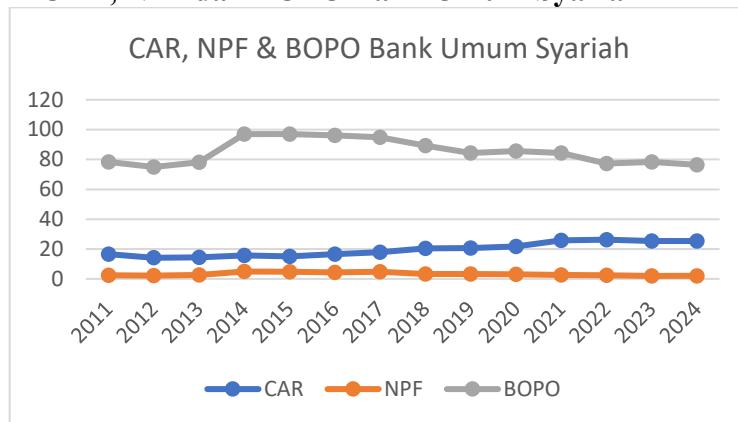


Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Fluktuasi ROA pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa meskipun aset terus meningkat, profitabilitas tidak selalu bergerak searah (Yatissofa et al., 2025). Hal ini disebabkan oleh pencapaian tingkat keuntungan yang tinggi bagi perbankan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh berbagai faktor. Profitabilitas bank dipengaruhi oleh faktor internal yang saling berkaitan (Hendrayanti et al., 2019). Faktor internal perbankan yang berhubungan langsung dengan profitabilitas adalah kinerja dari masing-masing bank. Penilaian kinerja bank pada dasarnya tercermin dari tingkat kesehatannya, yang tidak hanya menjaga stabilitas profitabilitas, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkannya (Subangkit et al., 2024). Bank yang sehat dinilai dari kemampuannya menjalankan fungsi intermediasi, menjaga kepercayaan masyarakat, mendukung kelancaran sistem pembayaran, serta mematuhi regulasi yang berlaku (Luayyi, 2018). Penilaian kesehatan bank dilakukan menggunakan metode RGEC dengan pendekatan berbasis risiko, yang meliputi empat komponen utama: *risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *earnings*, dan *capital* (Safira & Esy, 2024). Metode ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi bank serta menjadi dasar dalam evaluasi kinerja dan perencanaan strategi ke depan (Hasibuan et al., 2023; Putri & Suryani, 2022).

Gambar 1.3

CAR, NPF dan BOPO Bank Umum Syariah



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Keempat komponen RGEC tersebut saling berkaitan dalam menilai

kesehatan bank. *Risk Profile* menggambarkan seberapa besar risiko yang dihadapi bank dan bagaimana strategi pengelolaannya. Tujuan utama penetapan profil risiko adalah memastikan bahwa tingkat risiko yang dihadapi masih dalam batas yang dapat diterima, sehingga perusahaan dapat mencapai targetnya, meningkatkan kinerja, dan mendorong pertumbuhan (Oppusunggu & M.Allo, 2023). Berdasarkan gambar 1.3 Nilai NPF berubah secara signifikan dari tahun ke tahun, menunjukkan dinamika risiko pembiayaan yang tidak stabil di perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan profitabilitas yang juga menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif. Beberapa penelitian memproksikan *Risk Profile* dengan *Non Performing Financing (NPF)* (Istan & Permatalia, 2021; Muyasaroh, 2022; Napitupulu, 2016). Profitabilitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh profil risiko, terutama dalam industri perbankan. Bank dengan profil risiko tinggi cenderung menghadapi potensi kerugian yang lebih besar, sehingga mengurangi kemampuan mereka dalam menghasilkan laba. Beberapa studi mengindikasikan bahwa profil risiko yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas bank secara negatif (Aryani & Setiawan, 2024; Rohmah & Nasir, 2023). Namun, hasil penelitian lain justru

menunjukkan bahwa profil risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, meskipun secara teoritis risiko yang tinggi seharusnya menekan laba, secara empiris tidak semua penelitian mendukung hubungan tersebut (Alaamsah et al., 2021; Kamelia et al., 2019; Sarra et al., 2022).

Good Corporate Governance (GCG) mengevaluasi sejauh mana bank mengimplementasikan prinsip-prinsip tata kelola yang baik untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. GCG mencakup berbagai aspek, seperti pengawasan kinerja, pengungkapan informasi, sistem pengambilan keputusan, dan struktur organisasi (Muyasaroh, 2022; Sulistiani & Iswanaji, 2021). GCG memainkan peran krusial dalam meningkatkan profitabilitas bank. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa penerapan GCG yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperbaiki citra perusahaan, dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap profitabilitas (Sarra et al., 2022; Zahra & Irkhami, 2021). Namun, pada penelitian lain justru menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga menimbulkan kontradiksi mengenai sejauh mana peran tata kelola benar-benar mampu mendorong kinerja keuangan bank (D. A. Putri & Yuliandhari, 2020; Rohmah & Nasir, 2023).

Earnings mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba secara berkelanjutan sebagai sumber utama stabilitas. *Earnings* diartikan sebagai persentase yang menunjukkan peningkatan laba yang dapat diperoleh perusahaan dalam laba bersih (Meini & Siregar, 2014; E. Setiawati et al., 2023). *Earnings* secara umum dipandang memiliki pengaruh penting terhadap profitabilitas (Putri

& Yuliandhari, 2020). Berdasarkan grafik, BOPO sempat memuncak di atas 90% yang membebani profitabilitas, kemudian turun drastis ke level 80% sehingga efisiensi dan laba meningkat. Beberapa penelitian menemukan bahwa peningkatan earning mampu mendorong kenaikan profitabilitas perusahaan dan pada akhirnya juga meningkatkan nilai perusahaan (Rohmah & Nasir, 2023; Sarra et al., 2022; Sazly et al., 2022). Namun, tidak semua penelitian sejalan. Ada juga studi yang menunjukkan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi profitabilitas, sehingga menyebabkan perbedaan hasil terkait hubungan keduanya (Safira et al., 2024). Dalam beberapa penelitian *earning* diprosikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (H. T. Putri & Suryani, 2022; Sazly et al., 2022).

Sementara itu, *capital* menunjukkan kekuatan permodalan bank dalam menanggung risiko dan mendukung pertumbuhan usaha (Putra et al., 2014). Kekuatan modal menunjukkan kemampuan bank untuk menghadapi risiko kerugian dan mempertahankan stabilitas operasionalnya. Berdasarkan gambar 1.3, terlihat jelas bahwa hubungan antara profitabilitas dan CAR adalah selaras dan positif. Ketika profitabilitas bank membaik CAR juga cenderung naik. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor, sekaligus memberikan ruang bagi bank untuk memperluas penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Agusto, 2021; Sarra et al., 2022). Penemuan ini menunjukkan bahwa CAR dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun, penelitian lain memberikan hasil yang berbeda dengan menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilita, karena tingginya modal tidak selalu diikuti dengan efektivitas dalam penyaluran dana

untuk aktivitas produktif (Fajari & Sunarto, 2017; Widyastuti & Aini, 2021). Dalam penelitian *Capital* diproksikan dengan CAR (Istan & Permatalia, 2021; Lestari et al., 2021; Muyasaroh, 2022; Pristiwiyanish & Susilo, 2022; D. A. Putri & Yuliandhari, 2020; H. T. Putri & Suryani, 2022; Sazly et al., 2022; Sulistiani & Iswanaji, 2021).

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh masing-masing komponen RGEC terhadap profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian terdahulu masih menunjukkan kontradiksi dan beragam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa faktor internal saja belum cukup untuk menjelaskan variasi profitabilitas perbankan syariah melainkan diperlukan juga memperhatikan faktor eksternal (Rachmadani et al., 2021). Pertumbuhan ekonomi dan kebebasan ekonomi adalah dua indikator penting yang saling melengkapi dalam menganalisis kinerja bank syariah. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kuantitas peluang pasar, di mana peningkatan aktivitas ekonomi akan mendorong naiknya permintaan pembiayaan, ekspansi usaha, serta potensi peningkatan profitabilitas bank. Sementara itu, economic freedom mencerminkan kualitas lingkungan usaha dan regulasi, yang menentukan seberapa kondusif iklim investasi, perlindungan hak properti, efisiensi regulasi, serta kebebasan pasar bagi perbankan syariah untuk berkembang (Lubis et al., 2023; Setiawan et al., 2021). Dengan menggabungkan kedua indikator tersebut, analisis menjadi lebih komprehensif karena tidak hanya menilai seberapa besar perekonomian berkembang, tetapi juga menilai seberapa mendukung kondisi regulasi dan kelembagaan yang memungkinkan perbankan syariah beroperasi secara efisien dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan seluruh industri yang ada di Indonesia termasuk industri perbankan (Sulistiyani & Muslinawati, 2023). Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi, permintaan kredit bisa meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan bunga dan keuntungan bank. Namun, ketika pertumbuhan ekonomi melambat, terutama selama resesi, kualitas kredit dapat menurun dan meningkatkan risiko gagal bayar, yang akhirnya mengurangi profitabilitas bank. (Ady, 2020). Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap profitabilitas tidak selalu konstan, melainkan dapat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, salah satunya GDP (Rachmadani et al., 2021). Ketika GDP tumbuh tinggi, aktivitas ekonomi meningkat, risiko gagal bayar menurun, dan permintaan kredit naik, sehingga bank yang sehat dapat lebih optimal meningkatkan profitabilitasnya (Z. M. B. Rahmawati et al., 2025). Sebaliknya, saat GDP melemah, meskipun bank dalam kondisi sehat, peluang ekspansi kredit terbatas dan risiko kredit macet lebih besar, sehingga pengaruh kesehatan bank terhadap profitabilitas melemah (Nisak, 2021). Pada penelitian lain menjelaskan ketika PDB tumbuh tinggi, peningkatan aktivitas ekonomi mendorong konsumsi dan investasi masyarakat, sehingga kebutuhan akan layanan perbankan, baik dalam bentuk kredit maupun simpanan, semakin meningkat. Kondisi ini membuat risiko gagal bayar menurun karena kemampuan bayar debitur lebih terjamin, sehingga bank dengan kondisi kesehatan yang baik dapat lebih optimal dalam menyalurkan pembiayaan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas (Rochmah & Purnamasari, 2023; Setiawan et al., 2021).

Economic freedom berarti tidak ada paksaan atau pembatasan pemerintah terhadap pembuatan, distribusi, atau konsumsi barang dan jasa di luar kebutuhan untuk melindungi hak dan kebebasan warga negara (Kim, 2025). Hal ini mencakup elemen seperti pengelolaan bisnis, hak milik pribadi, dan kebebasan pasar. Negara-negara yang menikmati kebebasan ekonomi lebih besar biasanya memiliki pasar yang lebih efektif, regulasi yang lebih ringan, dan lebih banyak peluang bagi bisnis untuk beroperasi dan berinovasi, yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Ridho, 2011). *Economic freedom* berhubungan erat dengan profitabilitas pada perbankan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Abbas et al., (2024) yang menemukan bahwa *economic freedom* yang tinggi dalam kondisi ekonomi tumbuh dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bank. “*Economic freedom* dapat memperkuat hubungan antara variabel independen dengan profitabilitas dengan kebebasan pasar dan berkurangnya hambatan regulasi mendorong efektivitas strategi internal bank. ketika tingkat kebebasan ekonomi tinggi, praktik *Good Corporate Governance* dapat berjalan lebih transparan, manajemen risiko lebih fleksibel, dan permodalan lebih mudah diperoleh melalui pasar keuangan yang terbuka, sehingga pengaruh RGEC terhadap profitabilitas semakin kuat. Sebaliknya, jika kebebasan ekonomi rendah, intervensi pemerintah yang berlebihan, ketidakpastian hukum, dan hambatan regulasi justru dapat menghambat efektivitas penerapan RGEC. Hal ini menyebabkan meskipun bank memiliki profil risiko yang terkelola dengan baik atau modal yang cukup, dampaknya terhadap profitabilitas bisa melemah karena keterbatasan ruang gerak di lingkungan ekonomi yang tidak bebas (Hung et al., 2024). Namun pada

penelitian lain menyatakan bahwa perubahan dalam *economic freedom* tidak memengaruhi profitabilitas, bahkan dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Styawati & Meylianingrum, 2025)

Dengan landasan uraian di atas, peneliti memilih judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi dan *Economic Freedom* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011–2024”**. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat kesehatan bank, yang diukur dengan metode RGEC (Profil Risiko diprosikan dengan NPF, Pendapatan diprosikan dengan BOPO, dan Modal diprosikan dengan CAR), mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk meneliti bagaimana pertumbuhan ekonomi dan kebebasan ekonomi dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam menjelaskan dinamika kinerja Bank Umum Syariah di tengah perubahan siklus ekonomi, perkembangan regulasi, serta kualitas kelembagaan ekonomi di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah *Earning* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank?
4. Apakah *Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank?

5. Apakah pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi pengaruh signifikan *Risk Profile* terhadap profitabilitas?
6. Apakah *economic freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap profitabilitas?
7. Apakah pertumbuhan ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas?
8. Apakah *economic freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas?
9. Apakah pertumbuhan ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Earning* terhadap profitabilitas?
10. Apakah *economic freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Earning* terhadap profitabilitas?
11. Apakah pertumbuhan ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital* terhadap profitabilitas?
12. Apakah *economic freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital* terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Apakah *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024
2. Untuk menganalisis Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024

3. Untuk menganalisis Apakah *Earning* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024
4. Untuk menganalisis Apakah *Capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024
5. Untuk menganalisis Apakah pertumbuhan ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024
6. Untuk menganalisis Apakah *economic freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024
7. Untuk menganalisis Apakah pertumbuhan ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024
8. Untuk menganalisis Apakah *economic freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024
9. Untuk menganalisis Apakah pertumbuhan ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Earning* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024
10. Untuk menganalisis Apakah *economic freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Earning* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024

11. Untuk menganalisis Apakah pertumbuhan ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024
12. Untuk menganalisis Apakah *economic freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan, beberapa manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1. **Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan dan perbankan syariah, terutama dalam hal hubungan antara tingkat kesehatan bank (RGEC) dan profitabilitas. Studi ini memperkaya literatur mengenai efektivitas komponen profil risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pendapatan, dan modal dalam memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan memasukkan pertumbuhan ekonomi (PDB) dan kebebasan ekonomi sebagai variabel moderasi, sehingga dapat menjelaskan dinamika faktor internal dan eksternal secara lebih menyeluruh dalam menentukan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori-teori sebelumnya sekaligus menjawab inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh RGEC, PDB, dan kebebasan ekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia pada periode 2011–2024.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna sebagai alat untuk memperluas wawasan dan pemahaman peneliti tentang hubungan antara tingkat kesehatan bank (RGEC) dan profitabilitas, serta peran pertumbuhan ekonomi dan kebebasan ekonomi sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pengalaman empiris dalam menerapkan teori ke dalam praktik penelitian di sektor perbankan syariah.

b. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan studi dalam bidang manajemen keuangan dan perbankan syariah, terutama dalam analisis profitabilitas bank dengan mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal. Penelitian ini juga dapat menambah literatur yang ada dan menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk menguji kembali variabel moderasi seperti pertumbuhan ekonomi dan kebebasan ekonomi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen bank syariah untuk meningkatkan profitabilitas dengan mempertimbangkan tingkat kesehatan bank. Selain itu, pemahaman mengenai pengaruh kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan economic freedom, dapat membantu bank dalam merumuskan strategi yang lebih adaptif dan efektif dalam menjaga stabilitas kinerja dan daya saing di industri perbankan.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa studi sebelumnya yang digunakan dan relevan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sania Nisa Aryani dan Iwan Setiawan (2024) “Analisis Pengaruh <i>Risk Profile</i> Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Pada Tahun 2015 – 2023”	X1: Risiko Kredit (NPF) X2: Risiko Likuiditas (FDR) X3: Risiko Imbal Hasil (<i>Agency Cost</i>) X4: Risiko Investasi (<i>Profit Sharing Ratio</i>) Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Data Panel	NPF berdampak pada ROA.
2.	Irma Nur Rohmah dan M. Nasir (2023) “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021”	X1: <i>Risk Profile</i> X2: GCG X3: <i>Earning Capital</i> Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Data Panel	Risiko profil berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel GCG berpengaruh negatif signifikan ROA, pendapatan (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan modal (CAR) berpengaruh

				positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
3.	Hustna Dara Sarra, Mikrad, dan Sunanto (2022) “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019”	X1: <i>Risk Profile</i> X2: GCG X3: <i>Earning</i> X4: <i>Capital</i> Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	NPL tidak memengaruhi ROA; GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA.
4.	Raden Hario Daffa Alaamsah, Fitri Yetti, dan Prima Dwi Priyatno (2021) “Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”	X1: NPF X2: CAR X3: FDR Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Data Panel	NPF berdampak pada profitabilitas.
5.	Kamelia, Eliyanora, dan Gustati (2019) “Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”	X1: FDR X2: Risiko Pembiayaan X3: Kecukupan Modal, X4: Dana Pihak Ketiga X5: Suku Bunga X6: Inflasi. Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Berganda	NPF memengaruhi profitabilitas.
6.	Vania Aghani Hanin Zahra dan Nafis Irkhami (2021) “Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Good</i>	X1: GCG X2: FDR X3: Ukuran Perusahaan	Uji <i>Moderate Regression Analysis</i> (MRA)	Dewan Direksi berpengaruh terhadap profitabilitas

	<i>Corporate Governance, Financing to Deposit Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”</i>	Y: Profitabilitas (ROA)		
7.	Devi Allisyaa Putri dan Willy Sri Yuliandhari (2020) “Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba”	X1: <i>Risk Profile</i> X2: GCG X3: <i>Earning</i> X4: Capital Y: Pertumbuhan Laba	Metode kuantitatif deskriptif.	Pengujian hipotesis NPL berdampak negatif pada pertumbuhan laba, sementara variabel GCG tidak mempengaruhi pertumbuhan laba.
8.	Syukron Sazly, Fera Nelfianti, dan Herudini Subaryanti (2022) “Komparasi Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas pada PT.Bank BCA,Tbk. dan PT.Bank BCA”	X1: <i>Risk Profile</i> X2: GCG X3: <i>Earning</i> X4: <i>Capital</i> Y: Profitabilitas (ROA)	Deskriptif kuantitatif	Faktor yang memengaruhi keuntungan PT.Bank BCA adalah BOPO pada PT.Bank BCA, Tbk, dan NOM pada PT.Bank BCA Syariah.
9.	Anggun Safira, Imam Sopangi, dan Anita Musfiroh (2024) “Pengaruh BOPO Dan NPF Terhadap Profitability (ROA) di Perbankan Syariah Indonesia”	X1: BOPO X2: NPF Y: Profitabilitas (ROA)	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif	BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi BOPO tidak ada pengaruh pada

				profitabilitas bank
10.	Agusto Hasiholan Rafried Sihite, dan Wirman (2021) “Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”	X1: CAR X2: FDR. Y: Profitabilitas (ROA)	Metode deskriptif analisis kuantitatif	CAR memengaruhi ROA secara signifikan.
11.	Pricilla Febryanti Widyastuti, dan Nur Aini (2021) “Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019”	X1: CAR X2: NPL X3: LDR. Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank (ROA), tetapi NPL berdampak negatif yang signifikan.
12.	Slamet Fajari, dan Sunarto (2017) “Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015)”	X1: CAR X2: LDR X3: NPL X4: BOPO. Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR tidak memengaruhi ROA, variabel NPL memengaruhi ROA secara signifikan, dan variabel BOPO memengaruhi ROA secara negatif.
13.	Roni Arpinto Ady (2020) “Pengaruh Makroekonomi Terhadap	X1: Pertumbuhan Ekonomi X2: Kurs X3: BI Rate.	Pendekatan penelitian kuantitatif	Profitabilitas perbankan Indonesia dipengaruhi

	Profitabilitas Perbankan Di Indonesia”	Y: Profitabilitas (ROA)		secara positif dan tidak signifikan oleh pertumbuhan ekonomi.
14.	Mahesa Vigo Septiasa dan Mustanwir Zuhri (2020) “Analisis Pengaruh Spesifik Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank”	X1: CAR X2: <i>Bank Size</i> X3: Bank Deposit X4: GDP X5: Inflasi. Y: Profitabilitas (ROA)	Pendekatan penelitian kuantitatif (menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan deposit bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hanya GDP, variabel makro dalam penelitian ini, yang memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
15.	Konradus Anugrah, Regina Christine Simanjorang, Ayu Rukun Hartati Hutabarat, Rotua Juniarti Pakpahan, dan Tetty Tiurma Uli Sipahutar (2020) “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”	X1: Pertumbuhan Ekonomi X2: Inflasi Y: Profitabilitas (ROA)	Analisis regresi linier berganda	Profitabilitas tidak dipengaruhi secara simultan maupun parsial oleh pertumbuhan ekonomi dan inflasi.
16.	Nikmatul Rochmah dan Puji Endah Purnamasari (2023) “ <i>The Influence of Bank Health and Interest Rates on Bank Profitability</i>	X1: <i>Risk Profile</i> X2: GCG X3: <i>Earning</i> X4: <i>Capital</i> Y: Profitabilitas (ROA) Z: Pertumbuhan Ekonomi	Analisis Regresi Data Panel dan MRA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode RGEC secara parsial memengaruhi kesehatan bank, tetapi hanya

	<i>and Moderated by Economic Growth”</i>			pada faktor GCG dan <i>Earning</i> . Hanya faktor CAR yang dapat dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi untuk menguji kesehatan bank.
17.	Marihot Simanjuntak dan Benny Rojeston Marnaek Nainggolan (2022) “Pengaruh DPK, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”	X1: DPK X2: CAR X3: LDR. Y: ROA Z: Pertumbuhan Ekonomi	Metode Kuantitatif	Temuan dengan variabel moderasi menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki dampak yang menguntungkan dan signifikan pada peningkatan kinerja keuangan.
18.	Berliana Fadhilatun Nisak (2021) “Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Pada Konvensional di BEI Tahun 2015-2019”	X1: NPL X2: CAR Y: Profitabilitas (ROA) Z: Pertumbuhan Ekonomi	Analisis regresi berganda dan MRA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi dapat memperkuat

				pengaruh NPL dan CAR terhadap profitabilitas.
19.	Setiawan, Leni Nur Pratiwi, dan Rani Putri Kusuma Dewi (2021) "Efisiensi Operasional, Makroekonomi, dan Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia"	X1: BOPO Y: Profitabilitas Z: Makro Ekonomi (PDB)	Pendekatan Asosiatif	Studi ini menemukan bahwa ketika PBD berfungsi sebagai variabel moderasi, ia dapat berdampak positif dan signifikan terhadap hubungan antara BOPO dan profitabilitas.
20.	Diyah Ajeng Styawati dan Kurniawati Meylianingrum (2025) " <i>The Impact of Corruption, Economic Freedom, Governance, Inflation and Economic Growth on Bank Profitability: Evidence from the Asean</i> "	X1: <i>Corruption</i> X2: <i>Economic Freedom</i> X3: <i>Governance</i> X4: <i>Inflation</i> X5: <i>Economic Growth</i> Y: Profitabilitas	Pendekatan kuantitatif dengan desain <i>explanatory</i> (penjelasan).	Profitabilitas bank syariah di kawasan ASEAN tidak banyak dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi.
21.	Faisal Abbas, Shoaib Ali, Kai Yin Woo, dan Wing-Keung Wong (2024) " <i>Capital and profitability: The moderating role of economic</i> "	Y: Profitabilitas (ROA) X: Profitabilitas (ROE) Profitability (NIM) Capital ratio (CAP) Tier-I ratio (TCAP) Risk-based capital ratio (RBCR) Tier-I risk-based ratio (TRBCR)	Pendekatan kuantitatif dengan analisis data deret waktu	<i>Economic Freedom</i> memiliki pengaruh moderasi positif terhadap hubungan antara rasio modal bank dan keuntungan.

	<i>Liquidity</i> (LIQ) <i>Loan ratio</i> <i>(Loans) Credit risk</i> (LLR) <i>Managerial efficiency</i> (ME) <i>Size</i> <i>Economic growth</i> (EG) <i>Financial Development</i> <i>Z: Economic freedom</i> (EFD)		
--	---	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

Penelitian sebelumnya, yang tercantum dalam tabel 2.1, menunjukkan bahwa meskipun hasilnya berbeda-beda tergantung pada subjek dan metode yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam metode RGEC memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan studi sebelumnya. Kesamaannya mencakup (1) penerapan metode RGEC untuk mengevaluasi kesehatan bank dan (2) penggunaan profitabilitas sebagai variabel terikat. Perbedaannya terletak pada: (1) penggabungan variabel independen (RGEC) dengan variabel terikat seperti profitabilitas, pertumbuhan ekonomi, dan kebebasan ekonomi sebagai variabel moderasi, serta (2) subjek dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi baru dengan menggabungkan variabel-variabel tersebut menggunakan data yang lebih mutakhir.

2.2 Teori Terkait Variabel Penelitian

2.2.1 Signaling Theory

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) (Spence, 1973) menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak (*insiders*), seperti manajer bank,

berbagi informasi dengan pihak di luar (*outsiders*), seperti investor, regulator, dan masyarakat umum, guna mengurangi ketidakseimbangan informasi. Dalam konteks perbankan, sinyal ini bisa berupa simpanan, kesehatan bank, atau indikator kinerja lain yang memengaruhi stabilitas dan keuntungan bank. Umpulan balik positif akan meningkatkan kepercayaan publik dan menarik investor, sementara umpan balik negatif akan merusak reputasi dan operasional bisnis.

Kesehatan bank merupakan indikator utama yang disampaikan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset, likuiditas, dan risiko, yang pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Rasio kesehatan seperti profitabilitas, permodalan, dan likuiditas mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset, risiko, serta menjaga stabilitas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan publik (Setiawati et al., 2024). Sinyal ini dapat diperkuat oleh kondisi makroekonomi dan kebebasan ekonomi, sebagaimana temuan bahwa *economic freedom* memoderasi secara positif hubungan kesehatan permodalan dengan profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi dan *economic freedom* dapat memperkuat atau memperlemah efektivitas sinyal tersebut (Abbas et al., 2024). Pada kondisi pertumbuhan ekonomi yang baik atau kebebasan ekonomi yang tinggi, sinyal positif dari kesehatan bank lebih mudah diterima pasar sehingga berdampak lebih besar pada profitabilitas. Sebaliknya, pada kondisi ekonomi yang lesu atau kebebasan ekonomi yang rendah, sinyal positif mungkin kurang berdampak karena faktor eksternal yang membatasi respons pasar (Blaga et al., 2024).

2.2.2 *Macroeconomics Theory*

Makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang meneliti perilaku dan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Ini mencakup variabel seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran, neraca perdagangan, dan kebijakan fiskal dan moneter. Teori ini melihat bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi aktivitas bisnis dan sektor keuangan dalam skala nasional. Pendekatan teori makroekonomi modern tidak hanya memandang hubungan variabel ekonomi dalam kerangka linier sederhana, tetapi juga sebagai suatu sistem kompleks yang saling berinteraksi. Perekonomian adalah sistem yang selalu berubah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu variabel dalam sistem ini dapat memiliki efek berantai pada semua variabel lainnya (Paniagua, 2023).

Dalam konteks perbankan syariah, tingkat kesehatan bank sebagai kekuatan internal dapat memengaruhi profitabilitas, namun pengaruh ini tidak terlepas dari “medan” ekonomi makro yang terbentuk dari pertumbuhan ekonomi dan tingkat kebebasan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan kebebasan ekonomi dapat berfungsi sebagai faktor moderasi.

2.2.3 *Risk Profile* (Profil Risiko)

Menurut Pasal 7 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011, profil risiko adalah evaluasi yang menentukan jenis dan tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan, individu, atau aset.(Khalil et al., 2016). Analisis risiko dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu:

1. Risiko kredit: Risiko yang timbul ketika peminjam tidak mampu melunasi utang mereka.

2. Risiko pasar: Risiko yang muncul karena perubahan harga, seperti tingkat suku bunga atau kurs mata uang.
3. Risiko likuiditas: Risiko yang timbul akibat ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
4. Risiko operasional: Risiko yang timbul akibat kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau gangguan dari luar.
5. Risiko hukum: Risiko yang muncul ketika perusahaan tidak dapat membayar hutang mereka.
6. Risiko strategik: Risiko yang timbul akibat kesalahan dalam pengambilan keputusan strategis.
7. Risiko kepatuhan: Risiko yang terkait dengan ketidakpatuhan terhadap regulasi dan standar industri.
8. Risiko reputasi: Risiko yang dapat merusak citra dan reputasi perusahaan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 09/24/DPBS tahun 2024, matriks kriteria dari penetapan peringkat *Non Performing Loan* (NPL) dan *Non Performing Financing* (NPF) dengan kriteria $0\% < \text{NPL} < 2\% = \text{Sangat Sehat}$, $2\% \leq \text{NPL} < 5\% = \text{Sehat}$, $5\% \leq \text{NPL} < 8\% = \text{Cukup Sehat}$, $8\% < \text{NPL} \leq 11\% = \text{Kurang Sehat}$, dan $\text{NPL} > 11\% = \text{Tidak Sehat}$.

Pada perbankan syariah risiko kredit dan risiko likuiditas diukur menggunakan indikator *Non Performing Financing* (NPF) (Alaamsah et al., 2021). Menurut Pravasanti, (2018) *NPF* dan *FDR* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembayaran Bermasalah}}{\text{Total Pembayaran}} \times 100\%$$

2.2.4 *Good Coorporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance (GCG) merupakan seperangkat prinsip dalam pengelolaan perusahaan yang diterapkan untuk memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Tujuan utama dari GCG adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (stakeholders), serta menciptakan kepercayaan investor dan publik (Endratmoko, 2020). Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Informasi yang relevan, akurat, dan mudah diakses dalam proses pengambilan keputusan dan penyampaian

2. Akuntabilitas

Untuk memungkinkan pengelolaan yang efektif dan dapat dipertanggungjawabkan, organ perusahaan memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.

3. Tanggung jawab

Kepatuhan manajemen terhadap hukum, prinsip etika, dan praktik yang berlaku.

4. Independensi

Manajemen perusahaan harus bebas dari pengaruh atau pengaruh dari pihak-pihak tertentu yang dapat menimbulkan konflik kepentingan, sehingga keputusan diambil secara objektif dan profesional.

5. Keadilan

Perlakuan yang setara dan adil terhadap semua pemangku kepentingan.

Menurut SE BI No. 9/12/DPNP/2007, matriks yang digunakan untuk menentukan peringkat *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebagai berikut: NK < 1,5 = Sangat Sehat, NK < 2,5 = Sehat, NK < 3,5 = Cukup Sehat, NK < 4,5 = Kurang Sehat, dan NK < 4,5 = Tidak Sehat.

2.2.5 *Earning* (Rentabilitas)

Earning adalah pendapatan yang didapatkan individu atau perusahaan selama jangka waktu tertentu setelah dikurangi semua biaya dan pajak. *Earnings* mencerminkan keuntungan bersih perusahaan setelah semua pengeluaran, termasuk bunga dan pajak, dikurangkan dari pendapatan total. Rentabilitas merupakan penilaian kemampuan suatu perusahaan dalam menhasilkan keuntungan untuk mendukung operasional (Febrianto & Fitriana, 2020).

Indikator profitabilitas dapat dinilai dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank Syariah (Santhuso et al., 2023). Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menggambarkan perbandingan antara total biaya operasional bank dan total pendapatan operasional bank (Syafaat, 2021). BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP/2011, matriks kriteria untuk menentukan peringkat beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) adalah sebagai berikut: rasio BOPO antara 83 dan 88 % adalah sangat sehat, rasio BOPO antara 89 dan 93 % adalah sehat, rasio BOPO antara 94 dan 96 % adalah cukup sehat,

rasio BOPO antara 97 dan 100 % adalah kurang sehat, dan rasio BOPO lebih dari 100 % adalah tidak sehat.

2.2.6 *Capital* (Permodalan)

Capital adalah segala hal yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan nilai. Dalam aspek *capital* ini yang dinilai ialah kecukupan modal bank untuk mengantisipasi kerugian. *Capital Adequacy Ratio*, atau CAR, adalah rasio yang digunakan untuk menilai *capital*. CAR menggambarkan proporsi aset bank yang berisiko dan didukung oleh modal. Semakin tinggi CAR, semakin rendah keuntungan bank (Kusnanto, 2018). CAR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut kodifikasi penilaian tingkat kesehatan Bank tahun 2012, matriks kriteria menetapkan peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dengan kriteria: CAR lebih dari 11% = Sangat Sehat, CAR kurang dari 9% = Sehat, CAR kurang dari 8% = Cukup Sehat, CAR kurang dari 6% = Tidak Sehat.

2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa efektif sebuah perusahaan menghasilkan laba (profit) dari operasionalnya. Ini menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan jika dibandingkan dengan pendapatan, aset, atau ekuitas (Septiasa & Zuhri, 2020). Profitabilitas dipengaruhi oleh pengelolaan struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, serta efisiensi penggunaan aset dan modal kerja. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham

akan bertambah seiring dengan keseimbangan dan pengelolaan elemen-elemen tersebut secara efektif (Viyanis et al., 2023). Profitabilitas dapat dinilai melalui rasio profitabilitas, yang menunjukkan seberapa efektif sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang dimilikinya (Simanullang & Chandra, 2021).

Konsep profitabilitas dalam perspektif Islam yang sejalan dengan QS. Al-Hasyr ayat 18. Firman Allah tersebut mengingatkan setiap orang untuk mempertimbangkan apa yang telah mereka lakukan untuk masa depan. yang berarti setiap aktivitas ekonomi, termasuk upaya memperoleh keuntungan, harus direncanakan, dievaluasi, dan dijalankan secara amanah dan sesuai prinsip syariah.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُنْظِرُ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِعَدْدٍ وَأَتَقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok...",

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia, termasuk dalam kegiatan ekonomi, harus berlandaskan pada ketakwaan dan pertanggungjawaban terhadap hasil yang diperoleh. Dalam hal profitabilitas bank umum syariah, ayat ini menegaskan bahwa pencapaian keuntungan tidak hanya berfokus pada aspek materi, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai keberkahan, kehalalan, dan kemaslahatan. Dengan kata lain, bank syariah dalam mengelola keuntungan harus

memastikan bahwa semua kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip syariah, seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba (Sholihah & Prajawati, 2017).

Dalam konteks perbankan, pemanfaatan aset secara efisien, seperti tercermin dalam rasio ROA, menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya dan modal dengan cara yang menghasilkan keuntungan berkelanjutan, memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan perekonomian secara keseluruhan. Selain itu ayat ini juga mencerminkan prinsip mengoptimalkan aset dan peluang bisnis secara produktif untuk menghasilkan profit, sambil tetap menjaga rasa syukur dan kebermanfaatan bagi masyarakat.

Rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai *Return on Assets* (ROA), menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang bisa dihasilkan perusahaan dari semua aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, ROA membantu melihat apakah investasi yang sudah ditanamkan benar-benar menghasilkan sesuai harapan. Umumnya, ROA sebesar 30% dianggap sebagai tanda bahwa kinerja keuangan perusahaan cukup baik dan efisien.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.2.8 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan, tergantung pada konteks dan jenis industrinya. Beberapa studi menyebutkan bahwa ketika ekonomi tumbuh pesat dan kondisi bisnis membaik, perusahaan cenderung mengalami peningkatan profitabilitas karena daya beli masyarakat naik dan aktivitas usaha meningkat. Namun, ada juga hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak

selalu memiliki dampak yang signifikan, baik secara terpisah maupun bersamaan, terhadap profitabilitas (Beriwisnu & Priyadi, 2018). Inflasi, PDB, dan tingkat suku bunga dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu, biasanya setahun. PDB berfungsi sebagai alat utama untuk menilai pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan suatu negara. Kenaikan PDB menandakan pertumbuhan ekonomi yang positif, yang umumnya diikuti oleh peningkatan pendapatan masyarakat, daya beli, dan aktivitas ekonomi lainnya (Madin et al., 2022). Menurut Keynes (1936) PDB dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

- C = Permintaan sektor rumah tangga untuk barang konsumsi dan jasa
- I = Permintaan sektor bisnis untuk barang-barang investasi
- G = Pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa
- X = Pengeluaran ekspor
- M = Pengeluaran impor

Berdasarkan kerangka perhitungan PDB tersebut, kita dapat menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan melihat perubahan PDB riil dari satu periode ke periode berikutnya. Rumus yang umum digunakan untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi tahunan adalah (Hambarsari & Inggit, 2016):

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi (\%)} = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDB_t : Produk Domestik Bruto pada tahun/periode berjalan

PDB_{t-1} : Produk Domestik Bruto pada tahun/periode sebelumnya.

2.2.9 *Economic Freedom*

Economic freedom mencakup berbagai komponen seperti hak kepemilikan (*property rights*), kebebasan dari korupsi, kebebasan fiskal (pajak dan pengeluaran pemerintah), kebebasan bisnis (kemudahan mendirikan, mengoperasikan, dan menutup usaha), kebebasan moneter (stabilitas nilai tukar dan harga), kebebasan perdagangan, kebebasan investasi, dan kebebasan keuangan (Farisi et al., 2025). Semakin tinggi skor economic freedom, semakin sedikit intervensi pemerintah dan semakin efisien serta kompetitif perekonomian negara tersebut (Suparyati, 2014).

Di Indonesia, economic freedom masih mengalami tantangan terkait perlindungan hak kepemilikan dan supremasi hukum, meskipun ada perbaikan dalam beberapa aspek seperti kebebasan perdagangan dan bisnis (Wulandari, 2014). Penilaian kebebasan ekonomi dilakukan dengan menggunakan 12 indikator yang dikelompokkan ke dalam empat pilar utama: Aturan Hukum, Ukuran Pemerintah, Efisiensi Regulasi, dan Pasar Terbuka. Setiap indikator diberi nilai pada skala 0 hingga 100, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kebebasan ekonomi yang lebih tinggi. Seluruh skor indikator kemudian dirata-ratakan dengan bobot yang sama untuk menghasilkan nilai keseluruhan kebebasan ekonomi suatu negara (Farisi et al., 2025; Kim, 2025).

1. *Rule of Law*: mencerminkan sejauh mana sistem hukum dapat melindungi hak individu dan menjamin keadilan. Pilar ini terdiri dari:

- a. *Property Rights* (perlindungan dan penegakan hak kepemilikan properti),
 - b. *Government Integrity* (tingkat integritas serta rendahnya praktik korupsi),
 - c. *Judicial Effectiveness* (independensi dan efektivitas sistem peradilan).
2. *Government Size*: menggambarkan seberapa besar peran pemerintah dalam perekonomian. Pilar ini diukur melalui:
 - a. *Government Spending* (proporsi dan efisiensi belanja pemerintah),
 - b. *Tax Burden* (beban pajak yang ditanggung individu maupun perusahaan),
 - c. *Fiscal Health* (kondisi kesehatan fiskal pemerintah, termasuk defisit dan utang publik).
3. *Regulatory Efficiency*: menilai sejauh mana regulasi pemerintah mendukung efisiensi ekonomi. Pilar ini terdiri atas:
 - a. *Business Freedom* (kemudahan untuk memulai, menjalankan, dan menutup usaha),
 - b. *Labor Freedom* (fleksibilitas pasar tenaga kerja serta regulasi ketenagakerjaan),
 - c. *Monetary Freedom* (stabilitas harga dan kebebasan dari kontrol harga pemerintah).
4. *Open Markets*: mengukur tingkat keterbukaan suatu negara terhadap aktivitas ekonomi global. Pilar ini meliputi:
 - a. *Trade Freedom* (keterbukaan terhadap perdagangan internasional),
 - b. *Investment Freedom* (kemudahan dan perlindungan investasi, baik domestik maupun asing),

- c. *Financial Freedom* (efisiensi dan independensi sektor keuangan dari kontrol pemerintah yang berlebihan).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas

Risk profile menggambarkan tingkat risiko yang diambil oleh suatu perusahaan, khususnya dalam aktivitas pendanaan dan investasi. Semakin tinggi *risk profile*, semakin besar potensi keuntungan, namun juga diiringi dengan peningkatan risiko kerugian. Pengelolaan risiko yang efektif menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pernyataan bahwa *risk profile* memiliki pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan dibuktikan dengan beberapa temuan terdahulu seperti (Agusto, 2021; Aryani & Setiawan, 2024; Fajari & Sunarto, 2017; D. A. Putri & Yuliandhari, 2020; Rohmah & Nasir, 2023; Widyastuti & Aini, 2021).

2.3.2 Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Profitabilitas

Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran krusial dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. GCG yang baik meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan efisiensi operasional. Praktik GCG yang efektif juga meminimalkan potensi konflik kepentingan dan penyalahgunaan aset perusahaan, sehingga laba dapat dimaksimalkan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi GCG, seperti komite audit, dewan komisaris independen, dan transparansi laporan keuangan,

telah menunjukkan korelasi positif dengan peningkatan profitabilitas yang diukur dengan indikator seperti ROA (Rohmah & Nasir, 2023; Sarra et al., 2022; Zahra & Irkhami, 2021).

2.3.3 Pengaruh *Earning* Terhadap Profitabilitas

Earning merupakan salah satu ukuran penting untuk mengetahui seberapa baik kinerja keuangan perusahaan. Potensi perusahaan untuk mencapai profitabilitas meningkat seiring dengan jumlah *earning* yang dihasilkan. *Earning* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya operasional, pajak, dan beban lainnya.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *earning* yang konsisten dan meningkat dari tahun ke tahun memberikan sinyal positif kepada investor dan mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan (Fajari & Sunarto, 2017; Rohmah & Nasir, 2023; Sarra et al., 2022; Sazly et al., 2022).

2.3.4 Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

Capital merupakan komponen krusial dalam mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Modal yang kuat memungkinkan perusahaan untuk berekspansi, meningkatkan kapasitas produksi, serta berinovasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Modal yang cukup juga membantu perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis dan menjaga kelangsungan usaha (Erdian et al., 2022).

Beberapa penelitian setuju bahwa *Capital* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bahwa peningkatan *Capital* akan diikuti juga dengan peningkatan

profitabilitas begitupun sebaliknya (Agusto, 2021; Rohmah & Nasir, 2023; Sarra et al., 2022).

2.3.5 Pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi

Risk profile menggambarkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, termasuk risiko kredit, pasar, operasional, dan likuiditas. Profil risiko yang tinggi umumnya berdampak negatif terhadap profitabilitas karena potensi kerugian meningkat, sementara profil risiko yang terkendali cenderung mendukung pencapaian laba yang optimal (Rohmah & Nasir, 2023).

Namun, pengaruh profil risiko terhadap profitabilitas tidak selalu tetap, dan dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi. Pertumbuhan ekonomi dapat memperkuat dampak profil risiko terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki *risk profile* tinggi mungkin tetap bisa mencetak laba bila didukung oleh lingkungan ekonomi yang ekspansif (Nisak, 2021; Simanjuntak & Nainggolan, 2022).

2.3.6 Pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas dengan *Economic Freedom* sebagai Variabel moderasi

Risk profile mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi bank dalam menjalankan operasinya, terutama berkaitan dengan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Semakin besar risiko yang diambil oleh bank, semakin tinggi kemungkinan penurunan profitabilitas akibat meningkatnya biaya pencadangan dan potensi kerugian. Sebaliknya, pengelolaan risiko yang baik dapat meminimalkan

kerugian dan meningkatkan efisiensi, sehingga mendorong profitabilitas (Rohmah & Nasir, 2023).

Economic freedom berfungsi sebagai variabel moderasi yang memiliki kapasitas untuk meningkatkan hubungan antara profil risiko dan profitabilitas. Pada negara atau wilayah dengan tingkat kebebasan ekonomi tinggi dengan regulasi yang mendukung, perlindungan hak properti, dan efisiensi pasar keuangan menjadikan bank memiliki peluang lebih besar untuk mengelola risiko secara efektif dan memanfaatkan peluang pasar, sehingga dampak negatif risk profile terhadap profitabilitas dapat ditekan (Abbas et al., 2024).

2.3.7 Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi

GCG berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memastikan adanya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. GCG yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko manajemen. Pada akhirnya, hal ini memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, termasuk profitabilitas (Zahra & Irkhami, 2021).

Dampak GCG terhadap profitabilitas tidak selalu konsisten, melainkan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memperkuat dampak positif GCG terhadap profitabilitas karena meningkatnya permintaan dan peluang pasar. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang lesu, efektivitas GCG mungkin tidak cukup untuk mendorong profitabilitas yang tinggi (Widyowati et al., 2020).

2.3.8 Pengaruh *GCG* terhadap Profitabilitas dengan *Economic Freedom* sebagai Variabel moderasi

Good Corporate Governance (*GCG*) merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur dan memantau hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Menurut OECD, (2015) Prinsip-prinsip utama *GCG* mencakup transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Penerapan *GCG* yang efektif dapat meningkatkan efisiensi manajemen, mengurangi risiko moral hazard, serta membangun kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Economic Freedom dapat memperkuat pengaruh *GCG* terhadap profitabilitas. Pada negara atau wilayah dengan kebebasan ekonomi tinggi, penerapan *GCG* lebih mudah diimplementasikan karena didukung oleh regulasi yang efisien, perlindungan hak kepemilikan, dan pasar yang kompetitif. Sebaliknya, pada kebebasan ekonomi rendah, birokrasi yang berbelit dan pasar yang kurang efisien dapat menghambat efektivitas *GCG*. Penelitian sebelumnya oleh Lubis et al., (2023) menyatakan kebebasan ekonomi memoderasi hubungan antara praktik bisnis yang etis dan kinerja keuangan.

2.3.9 Pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi

Earning adalah indikator utama yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebanding dengan jumlah laba yang diperolehnya. Laba yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan berhasil mengelola pendapatan dan biaya dengan efisien, yang secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas, yang umumnya diukur melalui ROA (Rohmah & Nasir, 2023; Sazly et al., 2022).

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hubungan antara pendapatan dan profitabilitas adalah pertumbuhan ekonomi. Pada beberapa penelitian menjelaskan bahwa *earning* memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas (Sarra et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi (PDB) yang terus meningkat, dampak *earning* yang buruk terhadap profitabilitas dapat berkurang. Jika bank syariah mampu menjaga efisiensi (menurunkan BOPO) saat ekonomi sedang tumbuh, maka profitabilitasnya akan meningkat secara signifikan dan dapat bersaing dengan bank konvensional (Setiawan et al., 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi pengaruh *earning* terhadap profitabilitas.

2.3.10 Pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas dengan *Economic Freedom* sebagai Variabel moderasi

Earning menggambarkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari operasional. *Earning* yang tinggi meningkatkan kemampuan bank untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan laba bersih, dan mengoptimalkan aset produktif. *Earning* berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena pendapatan yang tinggi memberikan ruang lebih besar bagi bank untuk memperoleh keuntungan setelah menutup biaya operasional dan risiko kerugian (Rohmah & Nasir, 2023; Sazly et al., 2022).

Sebuah penelitian oleh Abbas et al., (2024) menjelaskan bahwa *Economic Freedom* mengacu pada kebebasan individu dan bisnis untuk membuat keputusan ekonomi tanpa hambatan yang tidak perlu dari pemerintah, yang meliputi kebebasan perdagangan, kebebasan investasi, efisiensi regulasi, dan perlindungan hak kepemilikan. Kebebasan ekonomi yang tinggi dapat memperkuat pengaruh *earning* terhadap profitabilitas karena lingkungan bisnis yang kondusif mendorong bank untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal, memperluas pasar, dan meningkatkan efisiensi.

2.3.11 Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi

Modal (*capital*) merupakan fondasi penting bagi kelangsungan dan pengembangan usaha. *Capital* yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional, melakukan ekspansi, dan menghadapi risiko-risiko bisnis. Dalam konteks profitabilitas, semakin besar dan efisien penggunaan capital, semakin tinggi potensi perusahaan untuk memperoleh laba (Agusto, 2021; Rohmah & Nasir, 2023; Sarra et al., 2022).

Dalam beberapa penelitian menjelaskan bahwa pengaruh *capital* terhadap profitabilitas dapat dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan PDB. PDB dapat memperkuat pengaruh dari *capital* terhadap profitabilitas artinya modal yang besar dan sehat dapat dimanfaatkan secara maksimal karena permintaan pasar yang meningkat, peluang investasi lebih luas, dan akses pembiayaan eksternal lebih mudah (Nisak, 2021; Rochmah & Purnamasari, 2023)

2.3.12 Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas dengan *Economic Freedom* sebagai Variabel moderasi

Modal yang memadai memberikan fleksibilitas bagi bank untuk melakukan ekspansi kredit, investasi pada aset produktif, serta menanggung risiko yang muncul dari aktivitas usaha. Bank dapat secara aman meningkatkan volume bisnis mereka dan meningkatkan potensi laba mereka dengan modal yang cukup. Penelitian oleh (Agusto, 2021) menunjukkan hubungan positif antara rasio modal dengan profitabilitas, karena modal yang kuat mengurangi risiko kebangkrutan dan memperkuat kepercayaan pasar.

Economic Freedom mencakup kebebasan berbisnis, efisiensi regulasi, keterbukaan perdagangan, dan perlindungan hak kepemilikan. Kebebasan ekonomi yang tinggi dapat meningkatkan pengaruh modal terhadap profitabilitas, karena bank dengan modal yang kuat akan lebih mudah memanfaatkan peluang investasi, memperluas jaringan bisnis, dan mengoptimalkan pengembalian di lingkungan bisnis yang mendukung (Abbas et al., 2024).

2.4 Hipotesis

H1: *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Penelitian menunjukkan bahwa profil risiko memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin baik profil risiko suatu entitas, semakin tinggi profitabilitas yang dapat dicapai. Artinya, perusahaan atau individu yang mampu mengelola risiko dengan baik atau berani mengambil risiko secara terukur cenderung memperoleh keuntungan yang lebih besar (Aryani & Setiawan, 2024; Fajari & Sunarto, 2017). Namun pada penelitian Rohmah &

Nasir, (2023) bahwa semakin tinggi risiko yang diambil, semakin rendah laba perusahaan. Risiko yang tidak dikelola dengan baik justru akan menurunkan keuntungan.

Berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian Kamelia et al., (2019) dan Sarra et al., (2022) mengatakan bahwa *risk profile* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, artinya tingkat risiko yang diambil perusahaan tidak menentukan besar kecilnya keuntungan, atau terdapat kemungkinan ukuran atau metode yang digunakan untuk mengukur *risk profile* dan profitabilitas kurang tepat atau kurang sensitif.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis pertama penelitian ini adalah: *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H1)

H2: *GCG* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Penerapan prinsip-prinsip GCG meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta pengelolaan perusahaan yang lebih akuntabel dan bertanggung jawab. Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik juga mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan. Selain itu, penerapan GCG dapat mengurangi risiko penyalahgunaan aset dan kecurangan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan (Zahra & Irkhami, 2021). Beberapa penelitian lainnya menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga semakin tinggi penerapan GCG, profitabilitas perusahaan cenderung berkurang. Hal ini bisa disebabkan oleh praktik-praktik GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, dan

pengawasan dewan yang mungkin membatasi fleksibilitas manajerial atau menambah biaya, seperti biaya audit dan kepatuhan. Selain itu, perusahaan yang sedang menghadapi masalah finansial mungkin memperketat penerapan GCG, sehingga menghasilkan korelasi negatif (Rohmah & Nasir, 2023; Sarra et al., 2022).

Namun, pada penelitian lain oleh Safira & Aisyah, (2024) mengatakan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. maka bisa disimpulkan bahwa penerapan GCG tidak mempengaruhi secara langsung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedua penelitian ini adalah: *GCG berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H2)*

H3: Earning berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Dalam sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitasnya (Rohmah & Nasir, 2023; Sazly et al., 2022). Korelasi ini menunjukkan bahwa pendapatan merupakan salah satu komponen penting yang dapat meningkatkan profitabilitas secara konsisten. Peningkatan pendapatan akan secara langsung meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan lebih efisien. Pada beberapa penelitian juga menyatakan bahwa *earning* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang artinya *Earning* yang meningkat justru menurunkan profitabilitas, menandakan efisiensi rendah atau struktur biaya yang tidak sehat (Fajari & Sunarto, 2017; Sarra et al., 2022).

Namun, pada penelitian Safira et al., (2024) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh *earning* ini dapat disebabkan oleh model analisis yang digunakan dalam penelitian mungkin belum mampu menangkap hubungan yang ada secara akurat dan dalam konteks atau industri tertentu, *earning* belum tentu langsung berbanding lurus dengan profitabilitas karena adanya pola pendapatan musiman atau siklus bisnis yang panjang.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis ketiga penelitian ini adalah: *Earning* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H3)

H4: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Modal memiliki peran krusial dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, semakin besar modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang dapat dicapainya. Hubungan ini terbukti secara statistik signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan modal bukan terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar berdampak positif terhadap perolehan laba perusahaan (Agusto, 2021; Rohmah & Nasir, 2023; Sarra et al., 2022). Namun, penelitian lain menemukan bahwa profitabilitas perusahaan tidak selalu meningkat dengan modal yang lebih besar (Fajari & Sunarto, 2017; Widyastuti & Aini, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis keempat penelitian ini adalah: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (H4)

H5: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas

Penelitian oleh Nisak, (2021) dan Simanjuntak & Nainggolan (2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi hubungan pengaruh *risk profile* terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Rochmah & Purnamasari, (2023) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi hubungan *risk profile* dengan profitabilitas. Perbedaan pendapat tersebut disebabkan oleh faktor kondisi ekonomi makro, keberagaman industri, pendekatan metodologi penelitian, dan perspektif teoritis yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi hubungan antara *risk profile* dan profitabilitas tergantung pada konteks dan karakteristik yang dianalisis.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kelima penelitian ini adalah: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas (H5)

H6: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas

Economic Freedom berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi bagaimana profitability dan *risk profile* perusahaan berinteraksi dalam menentukan struktur modalnya (Ferreira & Kroenke, 2024). Dalam studi lain menunjukkan bahwa ekonomi yang lebih bebas dapat meningkatkan stabilitas dan efisiensi bank, sehingga mengurangi risiko dan mendukung profitabilitas (Abbas et al., 2024). Korelasi antara *risk profile* dan profitability sendiri cenderung negatif dan tidak signifikan, sehingga moderasi oleh economic freedom pada hubungan *loan ratio* dan profitability belum banyak dibahas secara eksplisit (Abbas & Ali, 2022).

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedelapan penelitian ini adalah: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas (H6)

H7: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *GCG* terhadap Profitabilitas

Secara teori ekonomi, Pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat meningkatkan dampak positif *GCG* terhadap profitabilitas karena adanya peningkatan permintaan dan peluang pasar. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang lesu, efektivitas *GCG* mungkin tidak cukup untuk mendorong profitabilitas yang tinggi (Widyowati et al., 2020). Namun hingga saat ini belum ada penelitian yang membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memoderasi pengaruh *GCG* terhadap profitabilitas. Pada penelitian Rochmah & Purnamasari, (2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh *GCG* terhadap profitabilitas dikarenakan faktor internal perusahaan, efektivitas *GCG* yang sudah matang, pengaruh eksternal yang terbatas, dan faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis keenam penelitian ini adalah: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *GCG* terhadap Profitabilitas (H7)

H8: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *GCG* terhadap Profitabilitas

Hubungan antara *GCG* dengan profitabilitas dapat dimoderasi oleh *economic freedom*, karena *economic freedom* meningkatkan efektivitas pengelolaan sumber

daya yang berdampak positif pada kinerja keuangan bank. Studi menunjukkan bahwa *economic freedom* berperan penting dalam memperkuat hubungan GCG dan profitabilitas, terutama dalam konteks perbankan yang beroperasi di lingkungan ekonomi yang lebih bebas (Abbas & Ali, 2022). Pada penelitian oleh Abbas et al (2024) menjelaskan bahwa *economic freedom* tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh *GCG* terhadap profitabilitas pada level perbankan.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedelapan penelitian ini adalah: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *GCG* terhadap Profitabilitas (H8)

H9: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas

Pada penelitian Setiawan et al., (2021) menyebutkan bahwa saat pertumbuhan ekonomi meningkat maka *earning* dan profitabilitas juga akan meningkat secara bersamaan. Namun, pada penelitian Rochmah & Purnamasari (2023) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat memoderasi pengaruh *earning* dengan profitabilitas. Perbedaan pendapat terkait moderasi pertumbuhan ekonomi pada hubungan *earning* dan profitabilitas disebabkan oleh kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi permintaan pasar dan sensitivitas perusahaan terhadap faktor eksternal. Dalam ekonomi berkembang, pertumbuhan dapat memperbaiki profitabilitas, namun dampaknya tergantung pada sektor dan kondisi pasar.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis ketujuh penelitian ini adalah: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas (H9)

H10: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas

Pada sebuah penelitian *earning* dapat dimoderasi oleh *economic freedom* dalam hubungannya dengan profitabilitas. Di lingkungan dengan kebebasan ekonomi yang tinggi, *earning* cenderung lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas karena adanya lingkungan yang mendukung efisiensi dan kompetisi pasar (Abbas et al., 2024). Namun pada penelitian lain oleh Lubis et al., (2023) menunjukkan bahwa tingkat kebebasan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh antara pendapatan dan profitabilitas. Artinya, besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan bank memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara relatif sama, baik pada kondisi kebebasan ekonomi tinggi maupun rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedelapan penelitian ini adalah: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas (H10)

H11: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

Pada penelitian Nisak (2021) dan Rochmah & Purnamasari (2023) menjelaskan bahwa peningkatan permintaan pasar dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba yang maksimal melalui investasi modal. Namun, penelitian tersebut bersebrangan dengan penelitian Simanjuntak & Nainggolan (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengurangi dampak *capital* terhadap

profitabilitas. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kondisi efisiensi penggunaan modal berbeda-beda di setiap situasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedelapan penelitian ini adalah: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas (H11)

H12: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

Tingkat kebebasan ekonomi yang tinggi dapat memperkuat pengaruh positif *capital* terhadap profitabilitas. Dalam lingkungan dengan regulasi yang efisien, perlindungan hak kepemilikan yang kuat, dan pasar keuangan yang kompetitif, bank dengan modal yang memadai dapat memanfaatkan peluang investasi dan ekspansi bisnis secara optimal sehingga menghasilkan laba yang lebih besar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abbas et al., (2024) yang menemukan bahwa dampak modal terhadap profitabilitas lebih signifikan di negara-negara dengan tingkat keterbukaan dan kebebasan ekonomi yang tinggi.

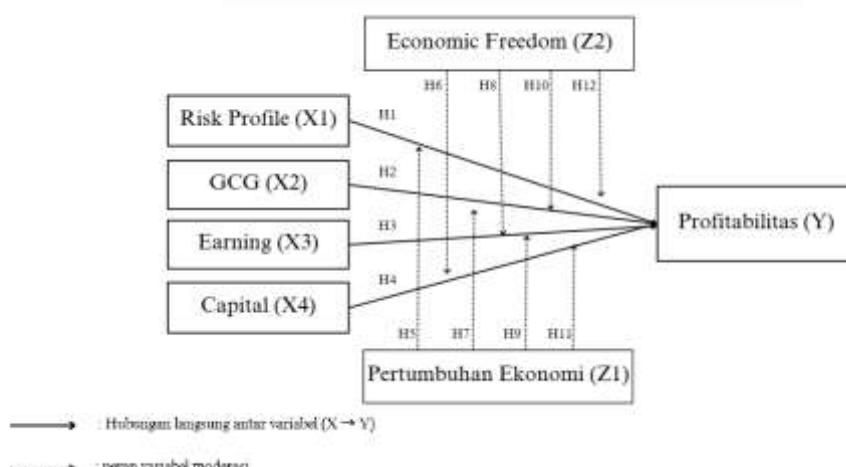
Namun pada penelitian lain menemukan bahwa dalam kondisi ekonomi yang lebih bebas, peningkatan modal tradisional tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan profitabilitas seperti yang diharapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa peran *economic freedom* dalam konteks modal dan profitabilitas tidak selalu positif dan dapat berubah tergantung kondisi ekonomi makro, khususnya setelah krisis keuangan global (Abbas & Ali, 2022; Ferreira & Kroenke, 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis kedelapan penelitian ini adalah: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas (H12)

2.5 Kerangka Konseptual

Model penelitian ini mengadopsi desain kerangka konseptual dari (Ahmad et al., 2024) yang menyatukan dua variabel moderasi dalam satu model, sehingga memungkinkan analisis interaksi yang lebih mendalam antara variabel independen dan dependen.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

Keterangan:

H1: *Risk Profile* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H2: *GCG* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H3: *Earning* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H4: *Capital* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H5: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas

H6: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas

H7: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *GCG* terhadap Profitabilitas

H8: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *GCG* terhadap Profitabilitas

H9: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas

H10: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas

H11: Pertumbuhan Ekonomi secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

H12: *Economic Freedom* secara signifikan memoderasi pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian di mana fokusnya adalah mendapatkan data dalam bentuk statistik atau angka untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi fenomena tertentu secara objektif dan sistematis melalui pengolahan serta analisis data. Analisis data mencakup pengolahan dan penyajian data, membuat deskripsi dengan menggunakan berbagai perhitungan, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis (Sofwatillah et al., 2024).

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi masing-masing bank dan website Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id). Pemilihan sumber data ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara, bukan langsung dari sumber asli atau responden penelitian. Data sekunder didapatkan dari dokumen seperti buku, jurnal, laporan historis, arsip, atau

sumber lain yang sudah tersedia dan terdokumentasi sebelumnya (Arviyanda et al., 2023). Penelitian ini memanfaatkan data panel yang tidak seimbang, yaitu data panel di mana jumlah observasi berbeda untuk setiap unit selama seluruh periode pengamatan. Ketidakseimbangan ini biasanya terjadi karena adanya data yang hilang, perusahaan yang baru masuk atau keluar dari sampel, ataupun keterbatasan ketersediaan laporan keuangan. Penggunaan unbalanced panel memungkinkan analisis yang lebih mencerminkan kondisi riil penelitian di lapangan (Baltagi & Liu, 2020).

Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi laporan tahunan periode 2011-2024. Sumber data mencakup website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, serta situs resi dari masing-masing bank terkait.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari untuk kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian, populasi menjadi fokus utama karena dari sinilah data yang relevan akan diperoleh. Populasi tidak selalu harus dalam jumlah yang besar, tetapi yang penting adalah semua anggota dalam populasi tersebut memiliki karakteristik yang sama sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Di sisi lain, sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis lebih lanjut dan memiliki karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Sampling jenuh. Menurut Amelia et al., (2023) Teknik Sampling jenuh adalah metode

pengumpulan data di mana seluruh populasi atau seluruh anggota kelompok yang menjadi objek penelitian dijadikan responden atau diikutsertakan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini melibatkan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2011-2024. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh OJK pada tahun 2024, terdapat 14 Bank Umum Syariah yang termasuk dalam populasi. Berikut adalah daftar nama bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1
Sampel Penelitian**

No	Nama Bank
1	Bank Muamalah Indonesia
2	Bank Nano Syariah
3	Bank Victoria Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank Syariah Indonesia
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank KB Bukopin Syariah
9	Bank BCA Syariah
10	Bank BTPN Syariah
11	Bank Aladin Syariah
12	Bank Aceh
13	Bank NTB Syariah
14	Bank Kepri Riau Syariah

Sumber: Ojk, 2024

Adapun data sampel penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2
Data Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2019 - 2024	14

Total Perbankan Syariah yang menjadi sampel	14
Jumlah lama pengamatan	14 Tahun
Total	196
Jumlah data yang tidak tersedia	48
Jumlah data	148

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2020) Variabel adalah elemen yang dipilih dan diteliti oleh peneliti untuk membuat kesimpulan. Penelitian ini mencakup 3 jenis variabel, yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi.

1. Variabel Independen atau Bebas (X)

Variabel Independen adalah variabel yang berfungsi sebagai stimulus, prediktor, atau pendahulu. Variabel bebas ini berperan dalam mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Ridha, 2020). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank dilakukan menggunakan metode RGEC yang meliputi empat komponen utama: profil risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), pendapatan, dan modal (Safira & Esy, 2024). Maka variabel independen penelitian ini mencakup, *risk profile* (X1), *good corporate governance* (X2), *earning* (X3), dan *capital* (X4).

2. Variabel Dependental atau Terikat (Y)

Variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan sering kali disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi (Ridha, 2020). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (Y)

3. Variabel Moderasi (Z)

Menurut Ridha, (2020) Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan cara memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut. Variabel moderasi pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (Z1) dan *Economic Freedom* (Z2)

Dalam kajian teori, definisi operasional variabel dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Variabel Independen (X)				
1.	<i>Risk Profile</i> (NPF)	Profil risiko (<i>risk profile</i>) merupakan analisis yang mengidentifikasi jenis dan tingkat risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi, individu, atau asset (Khalil et al., 2016).	NPF: Pembiayaan bermasalah / Total pembiayaan X 100% (Pravasanti, 2018)	Rasio
2.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Menurut Endratmoko (2020), <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) adalah Prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.	Pada Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 9/12/DPNP/2007. Penilaian GCG ini mencakup 11 indikator utama, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris (bobot 10%) 2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi (bobot 20%) 	Angka Index

			<p>3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite (bobot 10%)</p> <p>4. Penanganan benturan kepentingan (bobot 10%)</p> <p>5. Penerapan fungsi kepatuhan Bank (bobot 5%)</p> <p>6. Penerapan fungsi audit intern (bobot 5%)</p> <p>7. Penerapan fungsi audit ekstern (bobot 5%)</p> <p>8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern (bobot 7,5%)</p> <p>9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>large exposures</i>) (bobot 7,5%)</p> <p>10. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG, serta pelaporan internal (bobot 15%)</p> <p>11. Rencana strategis Bank (bobot 5%)</p>	
3.	<i>Earning</i> (BOPO)	<i>Earning</i> adalah Pendapatan atau laba yang diperoleh seseorang atau perusahaan selama periode tertentu	BOPO: Beban Operasional / Pendapatan Oprasional X 100% (Syafaat, 2021)	Rasio

		setelah dikurangi semua biaya dan pajak. (Febrianto & Fitriana, 2020)		
4.	<i>Capital (CAR)</i>	<i>Capital</i> (modal) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan (Kusnanto, 2018).	CAR: Modal / ATMR X 100% (Kusnanto, 2018)	Rasio
Variabel Dependen (Y)				
5.	<i>Profitabilitas (ROA)</i>	Profitabilitas merupakan ukuran seberapa efektif sebuah perusahaan menghasilkan laba (profit) dari operasionalnya. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan, aset, atau ekuitas (Septiasa & Zuhri, 2020)	ROA: Laba Bersih / Total Asset X 100% (Pravasanti, 2018; Syafaat, 2021)	Rasio
Variabel Moderasi (Z)				
6.	<i>Pertumbuhan Ekonomi (PDB)</i>	Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah total nilai dari semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Madin et al., 2022).	Pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat melalui PDB riil dari satu periode ke periode berikutnya (Hambarsari & Inggit, 2016). Dengan rumus sebagai berikut: Pertumbuhan Ekonomi (%) = $\frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
7.	<i>Economic Freedom</i>	Kebebasan ekonomi diukur berdasarkan 12 faktor kuantitatif dan kualitatif, yang	1. Penegakan Hukum (hak milik, integritas pemerintah,	Rasio

		<p>dikelompokkan ke dalam empat kategori luas, atau pilar, kebebasan ekonomi (Farisi et al., 2025; Kim, 2025)</p>	<p>efektivitas peradilan);</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ukuran Pemerintah (pengeluaran pemerintah, beban pajak, kesehatan fiskal); 3. Efisiensi Regulasi (kebebasan usaha, kebebasan tenaga kerja, kebebasan moneter); dan 4. Pasar Terbuka (kebebasan perdagangan, kebebasan investasi, kebebasan keuangan) <p>Setiap indikator dinilai dengan skala 0 sampai 100, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kebebasan ekonomi yang lebih besar. Seluruh skor indikator kemudian dirat-ratakan dengan bobot yang sama untuk menghasilkan nilai keseluruhan kebebasan ekonomi suatu negara (Farisi et al., 2025; Kim, 2025).https://www.heritage.org/index/</p>	
--	--	---	--	--

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3.6 Analisis Data

Dalam studi ini, data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi data panel dan analisis regresi moderasi. Proses analisis regresi moderasi dilakukan dengan menambahkan variabel moderator ke dalam model regresi, kemudian

membentuk variabel interaksi antara variabel independen dan moderator. Jika koefisien interaksi ini signifikan, maka variabel tersebut berfungsi sebagai moderator yang mempengaruhi arah atau kekuatan hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak R sebagai alat analisis.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian, dan bukan untuk membuat kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hipotesis deskriptif (Nasution, 2017). Dalam analisis deskriptif, peneliti harus menyajikan data dengan menghitung nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), serta nilai minimum dan maksimum untuk memberikan gambaran yang komprehensif dari data yang dianalisis.

3.6.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah kombinasi dari dua jenis regresi, yaitu data *cross-section* dan data *time-series*. Dalam menentukan metode estimasi regresi menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan utama, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM).

1. *Fixed Effect Model*

Metode regresi pada data panel yang mengasumsikan adanya perbedaan *intercept* (konstanta) untuk setiap individu (*cross-section*), namun *slope* (kemiringan) tetap sama antar individu dan waktu. Model ini memungkinkan setiap unit memiliki *intercept* yang berbeda, namun, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diasumsikan konsisten di seluruh unit

dan periode waktu. Model efek tetap diestimasi dengan memanfaatkan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan *intercept* antar individu, teknik ini juga dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Madany & Rais, 2022).

2. *Common Effect Model*

Menurut (Madany & Rais, 2022), *Common Effect Model* (CEM) adalah Model regresi data panel yang paling dasar menggabungkan seluruh data time series dan cross section, dengan asumsi bahwa intercept dan kemiringan garis regresi adalah seragam untuk setiap objek observasi dan setiap periode waktu. Model ini tidak mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar individu maupun antar waktu. Estimasi parameter pada *Common Effect Model* dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), sehingga model ini juga dikenal sebagai pooled regression model.

3. *Random Effect Model*

Model *random effect* adalah jenis model regresi data panel yang menganggap bahwa variasi antar individu (entitas) tidak diwakili sebagai *intercept* tetap yang berbeda-beda, melainkan sebagai variabel acak yang menjadi bagian dari komponen error. Model *random effect* mengakomodasi variasi antar individu dan antar waktu dalam komponen error, sehingga estimasi parameter dilakukan dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS) untuk mendapatkan estimator yang efisien (Madany & Rais, 2022).

3.6.3 Uji Pemilihan Teknik Estimasi Data Panel

Menurut Aprilianti et al., (2022) pemilihan teknik estimasi data panel adalah serangkaian pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Tiga uji utama yang biasa digunakan adalah:

1. Uji Chow

Uji Chow adalah uji statistik yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) (Aprilianti et al., 2022). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model dengan intersep yang sama untuk semua individu (*Common Effect*) atau model dengan intersep yang berbeda antar individu (*Fixed Effect*) lebih sesuai digunakan.

Hipotesis pada uji Chow adalah:

- a. H_0 : jika $p\text{-value} \leq$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima dan model *Fixed Effect* digunakan.
- b. H_1 : Jika $p\text{-value} >$ tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak dan model *Common Effect* dipilih.

2. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect* lebih baik dibandingkan dengan model *Common Effect* (OLS biasa tanpa variabel dummy). Uji ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan

didasarkan pada nilai residual dari estimasi model *Common Effect* (Aprilianti et al., 2022).

Hipotesis pada uji LM adalah:

- a. H_0 : Jika *chi-square* atau *p-value* > tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima dan model *Common Effect* dipilih
- b. H_1 : Jika *chi-square* atau *p-value* \leq tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak dan model *Random Effect* dipilih.

3. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji Hausman didasarkan pada perbandingan estimasi koefisien antara kedua model tersebut (Aprilianti et al., 2022).

Hipotesis pada uji hausman adalah:

- a. H_0 : Jika *chi-square* atau *p-value* > tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 diterima dan model *Random Effect* dipilih.
- b. H_1 : Jika *chi-square* atau *p-value* \leq tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak dan model *Fixed Effect* dipilih.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes yang dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis regresi valid, tidak bias, konsisten, dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator*/B.L.U.E). Uji ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi (Nurcahya et al., 2023).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk mengetahui apakah residual (variabel pengganggu) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji dilakukan agar hasil uji statistik seperti uji t dan uji F menjadi valid dan dapat dipercaya (Nurcahya et al., 2023). Dalam pengujian uji normalitas dapat diuji dengan beberapa metode, yaitu diuji dengan histogram residual, *Kolmogorov-Smirnov*, *skewness-kurtosis*, dan *Jarque-Bera*. Dalam penelitian ini, Uji *Jarque-Bera* dipilih karena kemudahan penerapannya. Dengan mempertimbangkan nilai skewness dan kurtosis serta asumsi asymptotic, uji ini didasarkan pada sampel besar. Penentuan Keputusan normalitas dengan uji jaque-bera adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*p-value*) $Jarque-Bera > 0,05$, maka residual dianggap berdistribusi normal dan hipotesis nol diterima
- b. Jika nilai probabilitas (*p-value*) $Jarque-Bera \leq 0,05$, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal dan hipotesis nol ditolak.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Nurcahya et al., 2023), Uji multikolinearitas mengidentifikasi adanya hubungan linear yang sempurna atau sangat tinggi di antara beberapa atau semua variabel bebas (independen) dalam model regresi. Ini terjadi ketika variabel-variabel bebas sangat berkorelasi satu sama lain, yang membuat estimasi koefisien regresi sulit dan dapat menyebabkan nilai standard error yang sangat tinggi.

Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Melihat matriks korelasi antar variabel bebas; jika terdapat korelasi yang sangat tinggi (biasanya di atas 0,80 atau 0,90), ini mengindikasikan adanya multikolinearitas.
- b. Menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai $VIF > 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius, sedangkan nilai $VIF \leq 0,10$ menandakan tidak ada masalah multikolinearitas.

3. Uji Heterokedositas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varians residual, atau galat, dalam model regresi antara dua dataset. Jika varians residual konstan sepanjang pengamatan, itu disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual berubah-ubah atau tidak konstan, itu disebut heteroskedastisitas (Nurcahya et al., 2023).

Menurut (Nurcahya et al., 2023), pengujian heteroskedastisitas yang umum digunakan, yaitu:

1. Uji *Breusch-Pagan*

Uji *Breusch-Pagan* merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Prinsip dasarnya adalah menguji apakah varians error bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas). Pengujian dilakukan dengan meregresi kuadrat residual terhadap variabel independen, dan nilai statistik uji mengikuti

distribusi Chi-square dengan derajat bebas sesuai jumlah variabel independen. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, di mana jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model mengandung heteroskedastisitas, sedangkan jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Nurcahya et al., 2023), Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara kesalahan penganggu (residual) dalam model regresi linier pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika hubungan tersebut ada, maka masalah autokorelasi muncul, yang dapat membuat estimasi model menjadi tidak efisien dan uji statistik tidak valid. Metode untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Breusch-Godfrey (Lagrange Multiplier Test)*, yang mampu mendeteksi autokorelasi pada tingkat yang lebih tinggi. Pengambilan keputusan untuk uji *Breusch-Godfrey (Lagrange Multiplier Test)* didasarkan pada nilai signifikansi ($p\text{-value}$) dari hasil uji, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi (H_0 diterima).
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka terjadi autokorelasi dalam model regresi (H_0 ditolak).

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode atau prosedur statistik yang digunakan untuk mengambil keputusan apakah menerima atau menolak suatu hipotesis berdasarkan data sampel yang dianalisis. Keputusan uji hipotesis didasarkan pada nilai p (probabilitas) yang dihitung dari data. Terdapat dua jenis pengujian hipotesis, yaitu:

1. Uji T

Uji-T terdiri dari dua kelompok sampel t-test independen dan dua kelompok sampel t-test berpasangan. Sampel t-test independen membandingkan nilai rata-rata dari dua kelompok orang atau kondisi yang berbeda, sedangkan sampel t-test berpasangan mengukur respons dari kelompok orang yang sama (Akbar et al., 2024). Pengambilan keputusan uji T:

- a. Jika probabilitas t-statistik \leq tingkat signifikansi (0,1), maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika probabilitas t-statistik $> 0,1$, maka H_0 diterima, yang menandakan bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang dibangun layak atau tidak digunakan dalam analisis penelitian (Akbar et al., 2024).

Keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada kriteria berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (*p-value*) $\leq 0,1$ maka hipotesis nol ditolak. Artinya, semua variabel independen dalam model tersebut, secara bersama-sama, memang berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika *p-value* $> 0,1$, maka hipotesis nol diterima. Artinya, variabel-variabel independennya secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R*²) adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai *R*² berkisar dari nol hingga satu, dan jika mendekati satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen secara lengkap (Ghozali, 2018:97).

3.6.7 Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Regresi Moderasi digunakan untuk menilai bagaimana variabel moderasi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi berperan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut, yang memungkinkan analisis lebih mendalam tentang bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain. Menurut (Ghozali, 2018) terdapat 4 kategori yang digunakan untuk menilai pengaruhnya.

1. *Pure Moderasi* (Moderasi Murni)

Variabel moderator (Z) tidak berhubungan secara langsung dengan variabel kriteria (Y) maupun prediktor (X), namun berinteraksi dengan variabel prediktor (X).

2. *Quasi* Moderasi (Moderasi Semu)

Variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan/atau prediktor (X), dan Berinteraksi dengan variabel prediktor (X).

3. *Homologiser* Moderasi (Moderasi Potensial)

Variabel moderator (Z) tidak berhubungan dengan variabel kriteria (Y) maupun prediktor (X), namun dapat mengubah arah pengaruh variabel prediktor (X) ke variabel kriteria (Y).

4. *Predictor* Moderasi (Moderasi sebagai Prediktor)

Variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel kriteria (Y) dan/atau variabel prediktor (X), namun tidak berinteraksi dengan variabel prediktor (X).

Menurut Ghozali (2018), pengujian variabel moderasi dapat dilakukan menggunakan uji MRA. Model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y = & \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z_1 + \beta_6 Z_2 + \beta_7 (X_1 Z_1) \\ & + \beta_8 (X_2 Z_1) + \beta_9 (X_3 Z_1) + \beta_{10} (X_4 Z_1) + \beta_{11} (X_1 Z_2) + \beta_{12} (X_2 Z_2) \\ & + \beta_{13} (X_3 Z_2) + \beta_{14} (X_4 Z_2) + e \end{aligned}$$

Hasil dari persamaan tersebut dapat menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu sebagai berikut:

1. Jika variabel Z (Pertumbuhan Ekonomi dan *Economic Freedom*) berinteraksi dengan variabel X tetapi tidak memiliki hubungan dengan variabel Y

- (Profitabilitas), maka variabel Z disebut sebagai *pure* moderator atau moderator murni
2. Jika variabel Z (Pertumbuhan Ekonomi dan *Economic Freedom*) berinteraksi dengan variabel X sekaligus memiliki hubungan signifikan dengan variabel Y (Profitabilitas), maka variabel M adalah *quasi* dependen atau moderator semu, karena dapat berperan sebagai variabel moderator sekaligus variabel independen.
 3. Jika variabel Z (Pertumbuhan Ekonomi dan *Economic Freedom*) tidak berhubungan langsung dengan variabel X maupun Y (Profitabilitas), tetapi mampu mengubah bentuk atau arah hubungan antara X dan Y (Profitabilitas) melalui interaksinya dengan X, maka variabel Z disebut sebagai moderator homologizer.
 4. Jika variabel Z (Pertumbuhan Ekonomi dan *Economic Freedom*) tidak berinteraksi dengan variabel X tetapi memiliki hubungan dengan variabel Y (Profitabilitas), maka variabel M bukan merupakan moderator, melainkan variabel *intervening* atau independen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada perbankan syariah di Indonesia, terutama pada Bank Umum Syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

1. Bank Muamalah

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank umum syariah pertama di Indonesia, didirikan pada 1 November 1991 atas inisiatif Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan dukungan dari pemerintah dan masyarakat muslim, dan mulai beroperasi secara resmi pada 1 Mei 1992. Sejak awal, Bank Muamalat menjadi pelopor perbankan tanpa bunga dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, seperti akad bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), jual beli (murabahah), serta sewa (ijarah). Kepemilikan bank ini didukung oleh berbagai investor strategis, termasuk Islamic Development Bank (IsDB) sebagai salah satu pemegang saham utama.

2. Bank Nano Syariah

Bank Nano Syariah merupakan hasil pemisahan dari Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Sinarmas Tbk, yang memenuhi mandat Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK). Bank ini resmi mulai

beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 1 Januari 2024, setelah mendapatkan persetujuan prinsip dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 14 Februari 2023, dan izin usaha pada 23 Agustus 2023. Kepemilikan sahamnya terdiri dari PT Bank Sinarmas Tbk sebesar 51%, PT Sinar Mas Multiartha Tbk 25%, dan PT Asuransi Sinar Mas 24%.

3. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah berawal dari Bank Swaguna yang didirikan pada 5 Juli 1966 sebagai bank umum. Pada tahun 2007, Bank Swaguna diakuisisi oleh PT Bank Victoria International Tbk untuk kemudian diarahkan menjadi bank berbasis syariah. Setelah melalui proses konversi, pada 1 April 2010 Bank Swaguna resmi beroperasi penuh sebagai Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank Victoria Syariah setelah memperoleh izin dari Bank Indonesia. Sebagai anak usaha Bank Victoria International, Bank Victoria Syariah berfokus pada penyediaan produk dan layanan perbankan berbasis prinsip syariah seperti tabungan, pembiayaan, dan deposito, dengan sasaran utama segmen ritel dan UMKM.

4. Bank Jabar Banten Syariah

Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) berdiri sebagai anak perusahaan dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB). Awalnya, layanan syariah hanya berupa Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BJB yang didirikan tahun 2000. Seiring dengan meningkatnya

kebutuhan perbankan syariah dan regulasi yang mendorong pemisahan (spin off) UUS, maka pada 2010 dilakukan spin off dan resmi berdiri PT Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) sebagai bank umum syariah. Bank ini fokus pada penghimpunan dana dan pembiayaan berbasis prinsip syariah, terutama untuk masyarakat Jawa Barat dan Banten, namun juga melayani skala nasional.

5. Bank Syariah Indonesia

Bank Syariah Indonesia (BSI) resmi berdiri pada 1 Februari 2021 sebagai hasil penggabungan tiga bank syariah milik Himbara, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah. Proses merger ini diprakarsai oleh pemerintah melalui Kementerian BUMN bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan memperkuat industri perbankan syariah nasional, meningkatkan daya saing di tingkat global, serta mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis syariah di Indonesia. Setelah penggabungan, BSI menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dengan aset awal lebih dari Rp240 triliun, masuk dalam jajaran 10 besar bank terbesar di Tanah Air, dan memiliki jaringan yang luas di seluruh Indonesia.

6. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah berawal dari berdirinya PT Bank Umum Tugu pada 14 Juli 1990. Pada tahun 2001, bank ini diakuisisi oleh CT Corpora (Chairul Tanjung Group) dan berganti nama menjadi Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) dengan fokus pada layanan perbankan syariah.

Selanjutnya, pada 27 Juli 2004, BSMI memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk beroperasi penuh sebagai bank umum syariah. Enam tahun kemudian, tepatnya pada 2010, nama BSMI resmi berubah menjadi Bank Mega Syariah (BMS) guna memperkuat identitasnya di bawah naungan Mega Corpora. Hingga kini, Bank Mega Syariah menjadi salah satu bank syariah nasional yang memberikan layanan ritel, korporasi, dan digital, sekaligus berkontribusi pada pengembangan inklusi keuangan syariah di Indonesia

7. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk awalnya berdiri pada 8 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja di Malang. Pada 1990 bank ini berganti nama menjadi PT Bank Bersaudara Djaja, lalu pada 1997 berubah menjadi PT Bank Harfa. Transformasi besar terjadi pada 2009 ketika statusnya berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Panin Syariah. Selanjutnya, pada 2014, bank ini resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham PNBS. Perkembangan signifikan terjadi pada 2017 ketika Dubai Islamic Bank (DIB) masuk sebagai pemegang saham utama bersama Bank Panin, sehingga nama bank berubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Hingga kini, Panin Dubai Syariah beroperasi penuh dengan prinsip syariah dan menyediakan berbagai layanan keuangan syariah, termasuk pembiayaan, tabungan, investasi, serta layanan haji dan umrah.

8. Bank KB Bukopin Syariah

Bank KB Bukopin Syariah berawal dari berdirinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (BPSI) pada 11 Maret 1990 dan mulai beroperasi pada 27 Juli 1990. Pada tahun 2008, mayoritas saham BPSI diakuisisi oleh PT Bank Bukopin Tbk, sehingga nama bank berubah menjadi PT Bank Syariah Bukopin (BSB). Seiring bergabungnya Bank Bukopin ke dalam grup KB Kookmin Bank asal Korea Selatan pada tahun 2020, identitas syariahnya pun diperkuat hingga pada tahun 2021 resmi berganti nama menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah. Bank ini hadir dengan visi menjadi bank syariah yang sehat, terpercaya, dan berdaya saing, khususnya dalam mendukung ekosistem keuangan syariah di Indonesia.

9. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah berawal dari PT Utama International Bank (UIB) yang berdiri pada tahun 1990. Seiring perkembangan kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis syariah, pada tahun 2009 PT Bank Central Asia Tbk (BCA) mengakuisisi UIB dengan tujuan memperluas jaringan serta memberikan alternatif layanan perbankan sesuai prinsip syariah. Setelah proses akuisisi dan konversi dilakukan, UIB resmi berubah menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank BCA Syariah. Bank ini mulai beroperasi secara resmi pada 5 April 2010 setelah memperoleh izin dari Bank Indonesia. Kehadiran BCA Syariah ditujukan untuk melayani segmen menengah ke bawah dan pelaku

usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui produk serta layanan perbankan yang berlandaskan prinsip syariah.

10. Bank BTPN Syariah

Bank BTPN Syariah berawal dari PT Bank Sahabat Purba Danarta, sebuah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang berdiri pada tahun 1991 di Bandung. Pada tahun 2010, bank ini diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), kemudian pada 2014 resmi bertransformasi menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk (BTPN Syariah) setelah memperoleh izin dari OJK. Sejak saat itu, BTPN Syariah fokus melayani masyarakat inklusi, terutama segmen prasejahtera produktif seperti ibu-ibu rumah tangga di pedesaan yang menjalankan usaha mikro. Komitmen ini semakin diperkuat ketika pada tahun 2018 BTPN Syariah resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten BTPS.

11. Bank Aladdin Syariah

Bank Aladin Syariah awalnya berdiri tahun 1994 dengan nama PT Bank Maybank Nusa International, lalu berganti menjadi PT Bank Net Indonesia Syariah Tbk pada 2019, hingga akhirnya melalui RUPS Luar Biasa pada 7 April 2021 resmi menggunakan nama PT Bank Aladin Syariah Tbk. Bank ini berstatus sebagai bank umum syariah berbasis digital dengan kode saham BANK di Bursa Efek Indonesia dan berkantor pusat di Jakarta Selatan. Pada 2022, modal dasarnya sempat

dinaikkan menjadi Rp 5 triliun sebagai penguatan struktur keuangan.

Visi Bank Aladin adalah mempermudah akses layanan perbankan syariah digital bagi seluruh masyarakat, dengan nilai inti Bantu, Bangun, dan Tumbuh. Produk unggulannya meliputi Ala Dompet (rekening utama), Ala Impian (tabungan fleksibel), Ala Deposito (tabungan jangka panjang berbasis bagi hasil), dan Ala Gen (tabungan anak). Untuk memperluas jangkauan, Bank Aladin aktif menjalin kerja sama strategis dengan berbagai mitra seperti Alfamart, Flip, Nanobank Syariah, dan *Alfagift*, sehingga dapat menghadirkan layanan syariah digital yang lebih inklusif.

12. Bank Aceh Syariah

Bank Aceh Syariah berawal dari berdirinya PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh (BPD Aceh) pada 6 Agustus 1973. Pada tahun 1993, bank ini berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Aceh atau lebih dikenal dengan Bank Aceh. Seiring diberlakukannya Qanun Lembaga Keuangan Syariah di Aceh, Bank Aceh kemudian resmi bertransformasi menjadi Bank Aceh Syariah pada 19 September 2016 yang diresmikan langsung oleh Wakil Presiden RI saat itu, Jusuf Kalla. Sebagai bank milik Pemerintah Daerah Aceh, Bank Aceh Syariah menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang sepenuhnya menerapkan prinsip perbankan syariah dan berperan penting dalam memberikan layanan keuangan berbasis syariah,

mendukung pembangunan daerah, serta menjaga keberlanjutan sistem keuangan sesuai syariat Islam di Aceh.

13. Bank NTB Syariah

Bank NTB Syariah awalnya berdiri dengan nama Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB) pada tahun 1964 sebagai bank umum konvensional milik Pemerintah Provinsi NTB dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-NTB. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan berbasis syariah serta dorongan pemerintah daerah untuk menerapkan ekonomi syariah, Bank NTB kemudian melakukan proses konversi penuh dari sistem konvensional ke sistem syariah. Proses konversi ini resmi terealisasi pada tanggal 13 September 2018, setelah memperoleh izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sejak saat itu, Bank NTB resmi beroperasi dengan nama PT Bank NTB Syariah, menjadi salah satu BPD pertama di Indonesia yang sepenuhnya beralih ke sistem perbankan syariah.

14. Bank Riau Kepri Syariah

Bank Riau Kepri Syariah (BRK Syariah) berawal dari pendirian Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau pada 1 April 1966 berdasarkan keputusan Gubernur Riau. Seiring perkembangan, status badan hukumnya berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan pada tahun 2010 namanya resmi menjadi Bank Riau Kepri untuk mencerminkan inklusi wilayah Kepulauan Riau. Pada tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin konversi Bank Riau Kepri menjadi

bank yang sepenuhnya beroperasi berdasarkan prinsip syariah.

Peresmian BRK Syariah dilakukan pada 25 Agustus 2022 yang dihadiri langsung oleh Wakil Presiden KH. Ma'ruf Amin. Konversi ini bertujuan memberikan layanan keuangan sesuai syariah bagi masyarakat Riau dan Kepri, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi syariah, penguatan UMKM, industri halal, serta digitalisasi layanan perbankan.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan objek seluruh Bank Umum Syariah pada periode 2011–2024 dengan total observasi sebanyak 148. Untuk memahami karakteristik data, digunakan analisis statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi (Nasution, 2017). Hasil analisis menghasilkan gambaran umum mengenai sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	NPF (X1)	GCG (X2)	BOPO (X3)	CAR (X4)	ROA (Y)	PDB (Z1)	EF (Z2)
Min	0,00	1,00	56,16	11,51	-20,13	-2,07	56,00
Max	4,95	3,00	354,75	241,84	13,58	6,17	67,20
Mean	1,60	1,76	94,46	30,56	1,03	4,48	62,41
Q1	0,24	1,5	79,02	18,55	0	5,01	59,17
Median	1,1	1,51	87,72	21,97	1,15	4,48	63,50
Q3	2,74	2,17	96,92	30,87	2	5,17	64,40
Std. Defiasi	1,53	0,49	34,42	30,21	3,83	2,02	3,55

Sumber: diperoleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa:

1. Hasil analisis deskriptif variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independent X1, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00. Nilai minimum sebesar 0,00 menunjukkan bahwa pada periode tertentu terdapat

bank dengan tingkat pembiayaan bermasalah paling rendah, yaitu Bank BCA Syariah pada tahun 2011–2013 dan 2023, serta Bank Aladin Syariah pada tahun 2017–2023. Kondisi ini menandakan bahwa pada tahun-tahun tersebut kedua bank tersebut berhasil menjaga kualitas pembiayaannya dengan sangat baik, di mana seluruh pembiayaan yang disalurkan tergolong lancar tanpa adanya pembiayaan bermasalah. Nilai maksimum sebesar 4,95 yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah bank tersebut mendekati batas maksimum standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. Kondisi ini menandakan bahwa pada tahun tersebut kualitas pembiayaan Bank KB Bukopin Syariah berada dalam kondisi cukup berisiko, karena peningkatan kecil saja dapat melampaui ambang batas kesehatan yang ditetapkan regulator. Nilai Q1 NPF sebesar 0,24 menunjukkan bahwa 25% bank memiliki tingkat pembiayaan bermasalah $\leq 0,24$, menandakan risiko pembiayaan yang sangat rendah. Nilai median (Q2) sebesar 1,10 berarti separuh bank memiliki NPF di bawah 1,10, sedangkan Q3 sebesar 2,74 menunjukkan bahwa 75% bank memiliki NPF di bawah nilai tersebut. Artinya, sebagian besar bank syariah memiliki tingkat pembiayaan bermasalah yang masih tergolong sehat. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,60 dengan standar deviasi 1,53. Standar deviasi yang hampir sebanding dengan mean menunjukkan bahwa sebaran data NPF cukup bervariasi antar bank, sehingga terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas pembiayaan.

2. Hasil analisis deskriptif variabel *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen, X2 memiliki nilai minimum sebesar 1,00. Nilai sebesar 1,00 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada tahun 2014-2024 menunjukkan bahwa penerapan GCG pada tahun tersebut berada dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa Bank BCA Syariah mampu menjalankan prinsip-prinsip GCG secara optimal. Nilai maksimum GCG sebesar 3,00 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kualitas penerapan tata kelola perusahaan berada dalam kategori cukup baik namun masih perlu perbaikan. Hal ini menandakan bahwa pada tahun tersebut Bank Victoria Syariah menghadapi beberapa kelemahan dalam penerapan prinsip-prinsip GCG. Nilai Q1 GCG sebesar 1,50, median 1,51, dan Q3 2,17 menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan (GCG) antar bank relatif seragam dan berada pada tingkat baik hingga cukup baik. Nilai rata-rata sebesar 1,76 dengan standar deviasi 0,49. Standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan mean menunjukkan bahwa penerapan GCG antar bank cenderung homogen atau tidak jauh berbeda.
3. Hasil analisis deskriptif variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen, X3 menunjukkan nilai minimum BOPO sebesar 56,16% yang dimiliki oleh Bank Aladin Syariah pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut bank mampu mengelola biaya operasionalnya dengan efisien dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Nilai maksimum BOPO sebesar 354,75% yang juga dimiliki oleh Bank Aladin Syariah pada tahun 2022

menandakan terjadinya peningkatan beban operasional yang sangat tinggi dibandingkan pendapatan yang dihasilkan. Kondisi ini mencerminkan penurunan efisiensi operasional yang signifikan dan menunjukkan bahwa bank mengalami tekanan kinerja pada tahun tersebut. Nilai Q1 BOPO sebesar 79,02 menunjukkan bahwa 25% bank memiliki tingkat efisiensi operasional yang sangat efisien. Nilai median (Q2) sebesar 87,72 menandakan bahwa separuh bank memiliki tingkat efisiensi di bawah 87,72, sedangkan Q3 sebesar 96,92 menunjukkan bahwa 75% bank masih memiliki BOPO di bawah angka tersebut. Artinya, sebagian besar bank syariah beroperasi secara efisien, meskipun terdapat beberapa yang memiliki efisiensi lebih rendah. Nilai rata-rata sebesar 94,46 dengan standar deviasi 34,42. Nilai maksimum yang jauh lebih besar dari rata-rata mengindikasikan adanya outlier, sehingga variasi efisiensi operasional antar bank cukup tinggi.

4. Hasil analisis deskriptif variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel independen, X4 memiliki nilai minimum sebesar 11,51% pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017. Hal ini menunjukkan kecukupan modal yang relatif rendah dan menandakan kemampuan bank dalam menanggung risiko terbatas. Nilai maksimum CAR sebesar 241,84% yang dimiliki oleh Bank Aladin Syariah pada tahun 2019 menunjukkan bahwa bank memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat tinggi. Kondisi ini menandakan bahwa pada tahun tersebut Bank Aladin Syariah memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menanggung risiko kerugian. Namun, CAR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa dana modal belum dimanfaatkan secara

optimal. Nilai Q1 CAR sebesar 18,55 menunjukkan bahwa 25% bank memiliki rasio kecukupan modal $\leq 18,55$. Nilai median (Q2) sebesar 21,97 menunjukkan bahwa separuh bank memiliki CAR di bawah 21,97, sedangkan Q3 sebesar 30,87 menunjukkan bahwa 75% bank memiliki CAR di bawah angka tersebut. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar bank memiliki tingkat permodalan yang kuat dan mampu menanggung risiko kerugian dengan baik. Nilai rata-rata sebesar 30,56 dengan standar deviasi 30,21. Standar deviasi yang hampir sama dengan rata-rata menunjukkan adanya perbedaan yang besar antar bank dalam menjaga kecukupan modal.

5. Hasil analisis deskriptif variabel Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen, ROA menunjukkan nilai minimum -20,13 dan maksimum 13,58. Nilai Q1 ROA sebesar 0 menunjukkan bahwa 25% bank memiliki tingkat pengembalian aset ≤ 0 , artinya sebagian kecil bank belum menghasilkan laba. Nilai median (Q2) sebesar 1,15 menunjukkan bahwa separuh bank memiliki ROA di bawah 1,15, sedangkan Q3 sebesar 2 menunjukkan bahwa 75% bank memiliki ROA di bawah angka tersebut. Artinya, sebagian besar bank syariah sudah mampu menghasilkan keuntungan positif, meskipun masih ada beberapa yang belum optimal. Nilai rata-rata sebesar 1,03 dengan standar deviasi 3,83. Nilai negatif pada ROA mengindikasikan bahwa beberapa bank mengalami kerugian, sedangkan standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan fluktuasi profitabilitas yang cukup tinggi.
6. Hasil analisis deskriptif variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel moderasi, Z1 memiliki nilai minimum -2,07 dan maksimum 6,17.

Nilai Q1 PDB sebesar 5,01 menunjukkan bahwa 25% periode memiliki pertumbuhan ekonomi $\leq 5,01$. Nilai median (Q2) sebesar 4,48 menunjukkan bahwa setengah periode memiliki nilai PDB di bawah 4,48, sedangkan Q3 sebesar 5,17 menunjukkan bahwa 75% periode memiliki PDB di bawah nilai tersebut. Hal ini menggambarkan kondisi pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil sepanjang periode penelitian. Nilai rata-rata sebesar 4,48 dengan standar deviasi 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi bervariasi, meskipun mayoritas berada di kisaran positif.

7. Hasil analisis deskriptif variabel Z2 *Economic Freedom* sebagai variabel moderasi, Z2 menunjukkan nilai minimum 56,00 dan maksimum 67,20. Nilai Q1 EF sebesar 59,17 menunjukkan bahwa 25% data memiliki tingkat efisiensi $\leq 59,17$. Nilai median (Q2) sebesar 63,50 menunjukkan bahwa separuh data memiliki nilai efisiensi di bawah 63,50, sedangkan Q3 sebesar 64,40 menunjukkan bahwa 75% data memiliki nilai efisiensi di bawah angka tersebut. Artinya, tingkat efisiensi keuangan nasional berada pada kondisi yang baik dan merata selama periode penelitian. Nilai rata-rata sebesar 62,41 dengan standar deviasi 3,55. Standar deviasi yang relatif kecil dibandingkan mean menunjukkan bahwa tingkat kebebasan ekonomi antar periode cukup stabil dan homogen.

4.1.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis data panel, Pemilihan model regresi bertujuan untuk mendapatkan hasil estimasi yang akurat. Ada tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan

Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model yang paling tepat, serangkaian pengujian dilakukan terlebih dahulu, termasuk uji Chow untuk memilih antara CEM dan FEM, serta uji Hausman untuk membandingkan FEM dengan REM. Jika belum ditemukan model yang tepat dari 2 pengujian tersebut mala dilakukan uji yang terakhir yak ni uji LM untuk membandingkan CEM dengan REM.

1. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk mengetahui apakah model dengan intersep yang sama untuk semua individu (*Common Effect*) atau model dengan intersep yang berbeda antar individu (*Fixed Effect*) lebih sesuai digunakan. Dengan penentuannya dilihat dari nilai *p-value*, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka model *Fixed Effect* digunakan. Dan begitupun sebaliknya, jika *p-value* lebih besar 0,05 maka model *Common Effect* yang dipilih (Aprilianti et al., 2022).

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

F	df1	df2	p-value
8.727	13	130	0.000000001367

Sumber: diolet oleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.2 diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,000000001367 < 0,05$, maka model regresi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji Hausman didasarkan pada perbandingan estimasi koefisien antara kedua model tersebut. Penentuan model terbaik didasarkan pada nilai *p-value*, jika *p-value*

lebih besar 0,05 maka model *Random Effect* dipilih. Begitupun sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil 0,05 maka model *Fixed Effect* yang dipilih (Aprilianti et al., 2022).

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

Chisq	df	p-value
9.976	3	0.01877

Sumber: dioleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.3 diperoleh nilai *p-value* sebesar $0,01877 < 0,05$, maka model regresi yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual (variabel pengganggu) dalam model regresi memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, Uji *Jarque-Bera* dipilih karena kemudahan penerapannya. Penentuan Keputusan normalitas dengan uji jaque-bera adalah jika nilai *p-value* *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal (Nurcahya et al., 2023).

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	P-Value
4,7804	0,09161

Sumber: dioleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 nilai statistik *jarque-bera* ialah 4,7804 dan nilai *p-value* yakni 0,09161 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linear yang sempurna atau sangat tinggi di antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai $VIF \geq 10$ menunjukkan adanya multikolinearitas yang serius, sedangkan nilai *tolerance* $< 0,10$ menandakan tidak ada masalah multikolinearitas (Nurcahya et al., 2023).

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF
NPF (X1)	1,590556
GCG (X2)	1,191480
BOPO (X3)	1,450143
CAR (X4)	1,478995
PDB (Z1)	1,421226
EF (Z2)	1,505074

Sumber: diolah peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 dalam disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antar variabel karena nilai VIF $< 0,10$

3. Uji Heterokedostisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varians residual, atau galat, dalam model regresi antara dua dataset. Dalam penelitian ini uji heteroskedostisitas dilakukan menggunakan uji *Breusch-Pagan*. Dimana keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka model mengandung heteroskedastisitas, sedangkan jika p-value lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Nurcahya et al., 2023).

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedostisitas

Breusch-Pagan	df	p-value
2,7834	4	0,5947

Sumber: dioleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedostisitas antar variabel atau variabel bersifat homogen, karena nilai p-value $0,5947 < 0,05$.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, yaitu t-1, dalam model regresi linier. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji *Breusch-Godfrey*. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi (p-value), jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak ada autokorelasi, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka autokorelasi terjadi (Nurcahya et al., 2023).

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

LM Test	df	p-value
7,0016	3	0,07185

Sumber: dioleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 nilai p-value $0,07185 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan uji T adalah jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka H_1 diterima, yang

menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dan begitupun sebaliknya jika probabilitas t-statistik lebih besar dari tingkat signifikansi, maka H_0 diterima, yang menandakan bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Akbar et al., 2024).

Tabel 4.8
Hasil Uji T dan Uji MRA

Variabel	Coeficient	t-value	Prob.
NPF (X1)	4.654	1.887	0.0615
GCG (X2)	-7.706	-1.230	0.2210247
BOPO (X3)	-1.185	-7.546	9.58E-09
CAR(X4)	-0.4596	-2.239	2.70E-02
NPF*PDB	-0.1631954	-2.3688	0.019443
GCG*PDB	0.2495278	1.2817	0.2024251
BOPO*PDB	0.0288602	4.1127	7.20E-02
CAR*PDB	0.0084227	2.0661	0.0409732
NPF*EF	-0.0621105	-1.7071	0.0903962
GCG*EF	0.1058356	1.1312	0.260246
BOPO*EF	0.0150387	7.0128	1.48E-07
CAR*EF	0.006808	2.2941	0.0235233

Sumber: diolet oleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.7 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel X1 *Non Performing Finance* (NPF) memiliki nilai koefisien sebesar 4.654 dan p-value = $0.0615 < 0.1$ maka, H_1 diterima artinya X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (ROA). Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan X1 akan meningkatkan Y sebesar 4.654.
2. Variabel X2 *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai koefisien -7.706 dan p-value = $0.2210 > 0.1$ maka, H_0 diterima yakni X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (ROA). Artinya, perubahan pada X2 tidak cukup kuat untuk memengaruhi Y.

3. Variabel X3 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai koefisien sebesar -1.185 dan p-value = 9.58E-09 < 0.1 maka, H1 diterima artinya X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (ROA). Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan X1 akan menurunkan Y sebesar 1.185.
4. Variabel X4 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien sebesar -0.4596 dan p-value = 2.70E-02 < 0.1 maka, H1 diterima artinya X4 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y (ROA). Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan X1 akan menurunkan Y sebesar 0.4596.

4.1.6 Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi dapat dilihat melalui nilai R-squared. Nilai R2 berkisar antara nol dan satu, dan jika nilai R2 mendekati satu, berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen secara menyeluruh (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-Squared	0.83074
-----------	---------

Sumber: diolet oleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji koefisiensi determinasi dengan nilai *R-Squared* sebesar 0,83074. Artinya variabel NPF, GCG, BOPO dan CAR dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) sebesar 83,1%. Sedangkan sisanya 16.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

4.1.7 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis Regresi Moderasi digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen. Pengambilan keputusan variabel moderasi ditentukan melalui nilai probabilitas (p-value). Apabila nilai p-value $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderasi mampu memoderasi hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, apabila nilai p-value $> 0,1$, maka variabel moderasi tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara X terhadap Y (Ghozali, 2018).

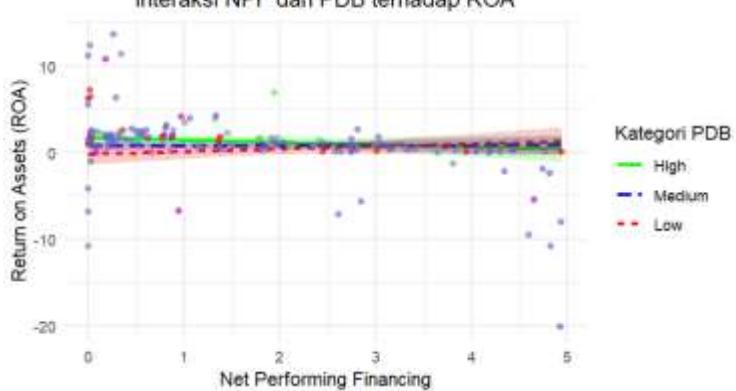
Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.8 dapat diinterpretasikan hasilnya sebagai berikut:

1. Interaksi Produk Domestik Bruto (PDB) secara signifikan memoderasi hubungan NPF terhadap Profitabilitas, dengan nilai *p-value* sebesar $0.019443 < 0,1$.
2. Interaksi PDB dengan hubungan antara GCG dengan profitabilitas menunjukkan nilai p-value sebesar $0.2024251 > 0,1$. Hal ini mengindikasikan bahwa PDB tidak berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan GCG terhadap profitabilitas.
3. Interaksi antara BOPO dengan PDB menghasilkan nilai probabilitas $0,072 < 0,1$. variabel interaksi BOPO dengan PDB menunjukkan bahwa, PDB mampu memoderasi dalam hubungan BOPO terhadap Y.
4. Interaksi CAR dengan PDB menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0409732 < 0,1$. Maka, dapat disimpulkan bahwa PDB berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan CAR terhadap profitabilitas.

5. Interaksi NPF dengan EF menunjukkan nilai probabilitas 0.0903962, yang lebih kecil dari 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa EF berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara NPF dan profitabilitas.
6. Interaksi GCG dengan EF menghasilkan nilai probabilitas $0.260246 > 0,1$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EF tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan GCG terhadap Y.
7. Interaksi BOPO dengan EF memiliki nilai probabilitas sebesar $1.48E-07$, jauh lebih kecil dari 0,1. Maka, EF berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan BOPO terhadap Y.
8. Interaksi CAR dengan EF memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0235233, lebih kecil dari 0,1. Temuan ini menegaskan bahwa EF berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan CAR terhadap Y secara signifikan.

Peran variabel moderasi ialah memperkuat atau memperlemah hubungan variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil analisis moderasi diatas dapat disimpulkan bahwa PDB dan EF mampu memoderasi seluruh hubungan antara variabel X terhadap variabel Y kecuali pada GCG. Untuk mengetahui apakah PDB dan EF memoderasi dalam memperkuat atau memperlemah maka dapat dilihat dari grafik plot (Hair et al., 2021). Berikut gambar grafik dan interpretasinya:

Gambar 4.1
Plot Interaksi PDB terhadap NPF dan ROA

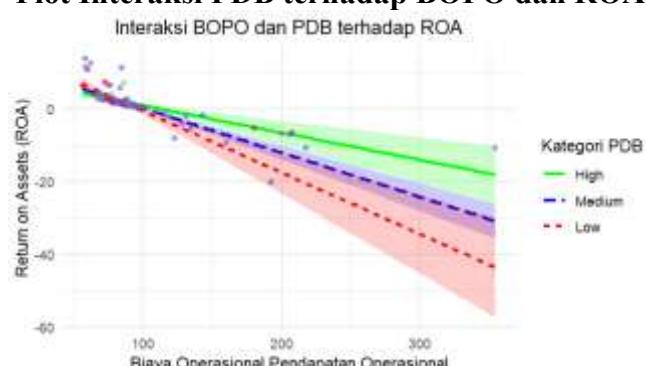


Sumber: diolet oleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 Hasil plot interaksi terlihat bahwa ketiga slope

tersebut cenderung datar, menandakan bahwa pengaruh NPF terhadap ROA relatif kecil. Pada saat PDB tinggi, slope menunjukkan ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, dampak negatif NPF terhadap ROA menjadi lebih lemah. Sebaliknya, saat PDB rendah slope berada di bawah, menandakan bahwa pada kondisi ekonomi yang lemah, peningkatan NPF lebih menekan profitabilitas bank. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh negatif NPF terhadap ROA pada bank syariah.

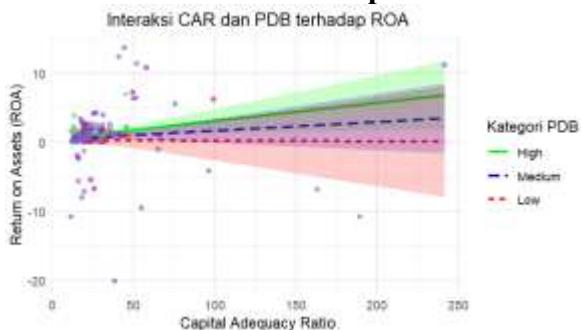
Gambar 4.2
Plot Interaksi PDB terhadap BOPO dan ROA



Sumber: diolet oleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan gambar 4.2 Hasil plot terlihat bahwa semua slope mengarah ke arah negatif, yang berarti semakin tinggi BOPO, semakin rendah ROA. Pada kondisi ekonomi yang kuat (PDB tinggi), penurunan ROA akibat kenaikan BOPO tidak terlalu tajam, sedangkan pada kondisi ekonomi lemah (PDB rendah), dampak negatif BOPO terhadap ROA semakin besar. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) memoderasi hubungan negatif antara BOPO dan ROA, di mana PDB memperlemah pengaruh negatif BOPO terhadap profitabilitas bank syariah.

Gambar 4.3
Plot Interaksi PDB terhadap CAR dan ROA

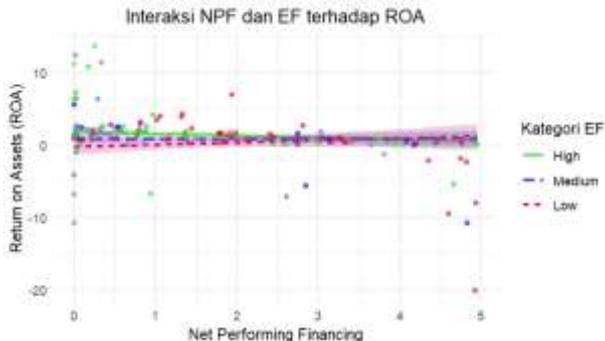


Sumber: dioletah peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan gambar 4.3 Hasil plot terlihat bahwa pada saat PDB tinggi menunjukkan slope positif yang lebih kuat dibanding saat PDB sedang dan PDB rendah. Artinya, ketika kondisi ekonomi makro tinggi, peningkatan kecukupan modal (CAR) memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap profitabilitas bank (ROA). Sebaliknya, pada kondisi PDB rendah, slope tampak mendatar bahkan sedikit negatif, menunjukkan bahwa kenaikan CAR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, atau bahkan bisa menurunkan profitabilitas karena modal tinggi tidak tersalurkan secara produktif. Dapat disimpulkan bahwa

PDB memperkuat pengaruh positif CAR terhadap ROA saat PDB tinggi namun pada saat PDB melemah CAR yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas.

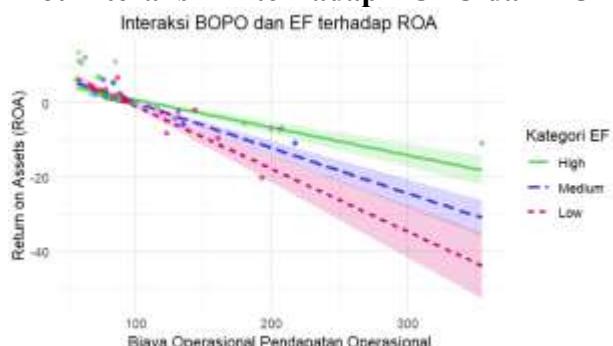
Gambar 4.4
Plot Interaksi EF terhadap NPF dan ROA



Sumber: diolet oleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan gambar 4.4 hasil plot terlihat bahwa hubungan antara NPF dan ROA relatif datar pada semua level *economic freedom* semuanya memiliki slope yang sangat kecil, bahkan cenderung mendatar. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat EF memperlemah pengaruh negatif NPF terhadap ROA namun tidak begitu kuat. Artinya, peran EF sebagai variabel moderasi memperlemah pengaruh negatif NPF dan ROA tidak terlalu kuat.

Gambar 4.5
Plot Interaksi EF terhadap BOPO dan ROA

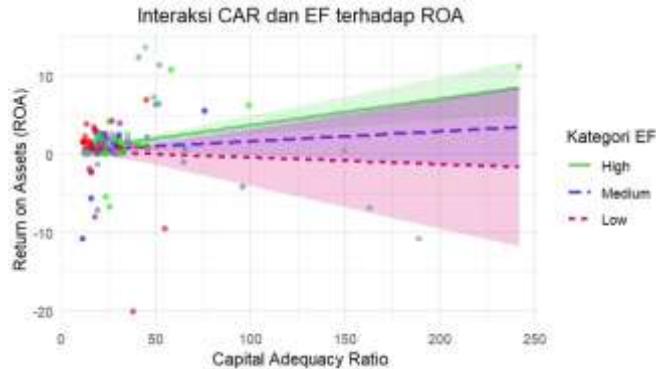


Sumber: diolet oleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan gambar 4.5 hasil plot terlihat bahwa semua slope mengarah ke arah negatif artinya peningkatan BOPO menyebabkan penurunan profitabilitas bank. Namun, tingkat slope berbeda pada setiap kategori *economic freedom*. Pada

EF tinggi, slope cenderung lebih landai, menandakan bahwa pengaruh negatif BOPO terhadap ROA lebih lemah. Sebaliknya, pada EF rendah, slope terlihat lebih curam, menunjukkan bahwa peningkatan BOPO berdampak lebih besar terhadap penurunan ROA. Dapat disimpulkan bahwa *economic freedom* berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh negatif BOPO terhadap ROA, artinya semakin tinggi kebebasan ekonomi, semakin kecil dampak buruk ineffisiensi operasional terhadap profitabilitas bank.

Gambar 4.6
Plot Interaksi EF terhadap NPF dan ROA



Sumber: diolet oleh peneliti dengan Rstudio, 2025

Berdasarkan gambar 4.6 hasil plot terlihat bahwa seluruh slope mengarah ke arah positif, yang berarti semakin tinggi CAR maka ROA juga cenderung meningkat. Pada tingkat EF tinggi, slope lebih curam, menunjukkan bahwa pengaruh positif CAR terhadap ROA semakin kuat artinya semakin tinggi CAR dalam kondisi ekonomi bebas yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Sebaliknya, pada EF rendah, slope datar bahkan sedikit menurun, menunjukkan bahwa ketika kebebasan ekonomi terbatas, peningkatan CAR tidak memberikan dampak signifikan, bahkan bisa mengurangi efisiensi dan laba bank. Maka dapat disimpulkan bahwa *economic freedom* memperkuat pengaruh positif CAR terhadap ROA.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Secara teori praktis peningkatan rasio NPF dapat menyebabkan penurunan profitabilitas karena banyaknya kredit macet (Agusto, 2021; Aryani & Setiawan, 2024; Fajari & Sunarto, 2017; D. A. Putri & Yuliandhari, 2020; Rohmah & Nasir, 2023; Widyastuti & Aini, 2021). Namun pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan NPF justru juga diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Peningkatan NPF yang diikuti oleh peningkatan profitabilitas dapat saja menandakan bahwa peningkatan NPF mungkin berasal dari penyaluran pembiayaan pada sektor dengan tingkat risiko tinggi namun memberikan imbal hasil yang besar, sehingga tetap berkontribusi positif terhadap profitabilitas (Rahmi & Anggraini, 2013). Selain itu peningkatan NPF yang diikuti peningkatan ROA juga dapat terjadi karena pembiayaan yang bermasalah ialah kredit macet yang dapat di restrukturisasi dan belum termasuk kepada pembiayaan gagal bayar (Wandhini & Kusuma, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signalling*. Peningkatan NPF yang disertai dengan kenaikan ROA dapat menjadi sinyal positif bagi pasar bahwa bank memiliki kemampuan manajemen risiko dan pengelolaan pembiayaan yang baik. Meskipun terdapat peningkatan pembiayaan bermasalah, bank tetap mampu menjaga profitabilitasnya, sehingga memberikan sinyal kepercayaan kepada investor dan nasabah bahwa kinerja bank tetap stabil. Dengan kata lain bank

mampu mengubah potensi sinyal negatif dari meningkatnya NPF menjadi sinyal positif melalui kinerja keuangan yang kuat dan efisiensi dalam pengelolaan risiko pembiayaan (Maharani & Trishananto, 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari & Sunarto (2017) yang juga menyatakan bahwa *risk profile* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa kondisi ini dapat terjadi karena bank mampu mengelola pembiayaan bermasalah dengan baik sehingga dampaknya terhadap laba tidak signifikan.

4.2.2 Pengaruh *Good Coorporate Governance* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa *Good Coorporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis kedua (H2) ditolak. GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank dikarenakan meskipun penerapan prinsip-prinsip GCG penting untuk menjaga tata kelola perusahaan yang baik dan secara tidak langsung mendorong profitabilitas bank namun, perusahaan sampel umumnya telah menerapkan tata kelola sesuai ketentuan, sehingga variasi skor GCG tidak cukup memengaruhi profitabilitas (Putri & Yuliandhari, 2020). Selain itu manfaat penerapan GCG cenderung bersifat jangka panjang, yakni menjaga kepercayaan investor, reputasi, serta keberlanjutan usaha, sehingga pengaruh langsung terhadap ROA tidak terlihat secara nyata dalam periode penelitian.

Temuan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dapat dijelaskan melalui perspektif teori signaling. Penerapan GCG pada perusahaan lebih banyak dipersepsikan sebagai sinyal kepatuhan terhadap regulasi dan upaya

menjaga reputasi, bukan sebagai faktor utama penentu profitabilitas. Sinyal positif yang dikirimkan melalui penerapan GCG lebih berdampak pada kepercayaan investor, stabilitas jangka panjang, dan keberlanjutan usaha, sedangkan kinerja keuangan jangka pendek yang tercermin dalam ROA lebih dipengaruhi oleh faktor operasional Perusahaan (De Lavanda & Meiden, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Yuliandhari (2020), dan Rohmah & Nasir (2023) yang juga menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut mengatakan bahwa meskipun skor GCG tidak tinggi, perusahaan tetap sudah memenuhi prinsip tata kelola dengan baik (structure, process, outcome) sehingga tetap dipercaya.

4.2.3 Pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Secara teori praktis rasio BOPO yang tinggi mengambarkan pengelolaan biaya operasional yang kurang efektif sehingga dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas (Fajari & Sunarto, 2017). Peningkatan BOPO mencerminkan menurunnya efisiensi kinerja bank dalam mengelola sumber dayanya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan akan menekan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Secara empiris, hal tersebut mencerminkan adanya inefisiensi manajerial, pembengkakan biaya operasional, atau penurunan pendapatan dari aset produktif yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas

(Sarra et al., 2022). Pengelolaan BOPO yang baik menjadi hal penting bagi bank. Dengan pengelolaan BOPO yang baik, bank dapat menjaga efisiensi dan meningkatkan profitabilitas serta memberikan sinyal positif kepada investor dan nasabah mengenai kesehatan dan prospek kinerja bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *signalling* yaitu tingginya rasio BOPO memberikan sinyal negatif kepada investor dan pemangku kepentingan karena mencerminkan ketidakefisienan bank dalam menjalankan aktivitas operasional, sehingga menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, rendahnya rasio BOPO memberikan sinyal positif bahwa bank mampu mengelola biaya secara efisien dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Efisiensi operasional tersebut menjadi indikator penting bagi pasar mengenai kinerja manajemen, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek profitabilitas bank di masa mendatang (Aurelia & Efendi, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari & Sunarto (2017), Sarra et al (2022), Sazly et al (2022) dan Rochmah & Purnamasari (2023) yang juga menyatakan bahwa *Earning* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut mengatakan bahwa semakin tinggi biaya operasional pada suatu bank maka akan menekan kenaikan dari profitabilitas.

4.2.4 Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, maka hipotesis keempat (H4) diterima. Secara teori praktis modal yang tinggi bank dapat menunjukkan

kekuatan permodalan bank dalam menanggung risiko dan mendukung pertumbuhan usaha (Putra et al., 2014). Namun pada hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa CAR yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu memanfaatkan modalnya secara efisien untuk menghasilkan laba (Subekti & Wardana, 2022). Dalam situasi ini, bank cenderung menahan kelebihan modal sebagai cadangan kehati-hatian, sehingga dana yang seharusnya dapat dialokasikan untuk ekspansi pembiayaan atau investasi tidak terserap optimal. Akibatnya, efisiensi penggunaan modal berkurang dan profitabilitas mengalami penurunan (Subekti & Wardana, 2022).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori signalling yang menjelaskan bahwa tingginya CAR memberikan sinyal positif kepada investor dan nasabah bahwa bank memiliki permodalan yang kuat untuk menyerap risiko. Pengaruh negatif CAR terhadap ROA menunjukkan bahwa tingginya modal tidak selalu menjadi sinyal positif bagi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu memanfaatkan modalnya secara efisien untuk menghasilkan laba (Subekti & Wardana, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisak, (2021) dan Subekti & Wardana (2022) yang juga menyatakan bahwa *Capital* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian terdahulu tersebut mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas apabila tidak dimanfaatkan secara optimal.

4.2.5 Pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh antara NPF dengan profitabilitas secara signifikan, maka hipotesis kelima (H5) diterima. Berdasarkan gambar plot 4.1 terlihat bahwa pengaruh NPF terhadap ROA relatif kecil. Namun slope berbeda di setiap level pertumbuhan ekonomi. Pada saat PDB tinggi garis berada sedikit di atas garis lainnya, yang berarti ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, dampak negatif NPF terhadap ROA menjadi lebih lemah. Sebaliknya, pada saat PDB rendah peningkatan NPF lebih menekan profitabilitas bank. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh negatif NPF terhadap ROA pada bank syariah.

Fenomena ini dapat dijelaskan dengan kondisi riil di lapangan. Saat terjadi perlambatan ekonomi, banyak debitur mengalami kesulitan membayar kewajibannya sehingga NPF meningkat drastis, dan hal tersebut langsung menurunkan profitabilitas bank (Nisak, 2021). Namun, saat ekonomi tumbuh positif, risiko gagal bayar menurun karena kemampuan bayar debitur lebih terjamin, sehingga bank dengan kondisi kesehatan yang baik dapat lebih optimal dalam menyalurkan pembiayaan dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi mampu menjadi bantalan yang memperlemah dampak negatif risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank syariah (Rahmawati et al., 2025).

Dari perspektif teori signalling, kondisi ekonomi yang tumbuh memberikan sinyal positif mengenai kemampuan bayar debitur dan stabilitas sektor riil, sehingga sinyal negatif yang ditimbulkan oleh tingginya NPF dapat direndam (Simanjuntak & Nainggolan, 2022). Sementara itu, dalam kerangka teori makroekonomi, pada saat pertumbuhan ekonomi meningkat, pendapatan masyarakat dan aktivitas usaha ikut membaik, sehingga risiko gagal bayar berkurang dan tekanan NPF terhadap profitabilitas bank menjadi lebih kecil (Nisak, 2021). Maka bank syariah perlu mewaspadai penyaluran pembiayaan pada saat kondisi ekonomi tidak baik karena risiko gagal bayar yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nisak, 2021) yang menyatakan bahwa pengaruh NPF terhadap profitabilitas dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat memperkuat pengaruh NPF terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki NPF tinggi mungkin tetap bisa mencetak laba bila didukung oleh lingkungan ekonomi yang ekspansif.

4.2.6 Pengaruh *Risk Profile* terhadap Profitabilitas dengan Economic Freedom sebagai Variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa *economic freedom* mampu memoderasi pengaruh antara NPF dengan profitabilitas secara signifikan, maka hipotesis keenam (H6) diterima. Berdasarkan gambar plot 4.2 dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat NPF tidak banyak memengaruhi profitabilitas (ROA), meskipun tingkat kebebasan ekonomi berbeda. Artinya, peran EF sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara NPF dan ROA tidak

terlalu kuat. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan EF belum cukup efektif memperbaiki kinerja pembiayaan bermasalah (NPF) di sektor perbankan syariah. Dalam kondisi nyata, meskipun kebebasan ekonomi tinggi mendukung efisiensi pasar, namun faktor internal bank seperti manajemen risiko dan kualitas pembiayaan tetap menjadi penentu utama profitabilitas (Abbas & Ali, 2022).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Economic Freedom* (EF) mampu memoderasi hubungan antara NPF dan profitabilitas sejalan dengan teori signaling. Dalam teori ini, kinerja keuangan bank menjadi sinyal bagi pasar mengenai kondisi dan prospek bank. Tingkat NPF yang tinggi memberikan sinyal negatif karena menunjukkan peningkatan risiko pembiayaan bermasalah. Namun, ketika tingkat kebebasan ekonomi tinggi, lingkungan ekonomi yang lebih terbuka dan efisien memungkinkan bank mengelola risiko dengan lebih baik melalui restrukturisasi pembiayaan dan efisiensi operasional. Dengan demikian, sinyal negatif dari kenaikan NPF dapat berkurang karena pasar menilai bank masih mampu menjaga kinerja keuangannya (Asterioua et al., 2020). Dari perspektif teori makroekonomi, kebebasan ekonomi mendorong iklim usaha yang efisien dan meningkatkan pertumbuhan. Sejalan dengan temuan penelitian ini yang juga menunjukkan bahwa faktor makro berperan signifikan dalam melemahkan dampak risiko pembiayaan bermasalah (Abbas et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abbas et al (2024) yang menyatakan bahwa risiko kredit terhadap profitabilitas dapat dimoderasi oleh *economic freedom*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa tingkat kebebasan ekonomi dapat memoderasi hubungan antara risiko

kredit dan profitabilitas bank. Secara umum, lingkungan dengan kebebasan ekonomi yang lebih tinggi cenderung meningkatkan efisiensi dan kompetisi, sehingga dampak risiko kredit terhadap kinerja bisa berkurang.

4.2.7 Pengaruh *Good Coorporate Governance* terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Good Coorporate Governance* dengan profitabilitas secara signifikan, maka hipotesis ketujuh (H7) ditolak. Praktik tata kelola perusahaan lebih bersifat internal dan berdampak jangka panjang, sehingga fluktuasi ekonomi tidak serta-merta memperkuat hubungannya dengan profitabilitas. Pertumbuhan ekonomi cenderung memengaruhi permintaan pembiayaan dan aktivitas usaha, bukan kualitas tata kelola yang sudah ditetapkan sesuai regulasi (Putri & Yuliandhari, 2020). Variasi penerapan GCG yang relatif kecil antar bank karena adanya standar regulasi juga membuat efek moderasi pertumbuhan ekonomi tidak terlihat signifikan.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan menjadi sinyal positif yang lebih mudah diterima masyarakat ketika pertumbuhan ekonomi tinggi (Widyowati et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menerapkan GCG, sinyal positif yang ditimbulkan tidak cukup kuat untuk meningkatkan kepercayaan pasar apabila pertumbuhan ekonomi sedang naik atau turun. Investor lebih melihat kinerja keuangan riil dibandingkan tata kelola jangka panjang

(Rochmah & Purnamasari, 2023). Dari perspektif teori makroekonomi, pertumbuhan ekonomi yang baik seharusnya mendorong kinerja perbankan melalui peningkatan aktivitas bisnis dan permintaan pembiayaan (Widyowati et al., 2020). Namun temuan penelitian ini tidak sejalan, pertumbuhan ekonomi tidak memperkuat pengaruh GCG terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor tata kelola perusahaan tidak secara langsung sensitif terhadap fluktuasi ekonomi makro. Profitabilitas bank lebih dipengaruhi oleh efisiensi operasional dan kualitas asset (Rochmah & Purnamasari, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochmah & Purnamasari (2023) yang menyatakan bahwa GCG terhadap profitabilitas tidak dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa meskipun tata kelola korporasi yang baik itu penting namun, faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi belum tentu dapat memperkuat dampaknya pada kinerja keuangan secara langsung.

4.2.8 Pengaruh *Good Coorporate Governance* terhadap Profitabilitas dengan *Economic Freedom* sebagai Variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa *economic freedom* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Good Coorporate Governance* dengan profitabilitas secara signifikan, maka hipotesis kedelapan (H8) ditolak. Penerapan GCG pada bank lebih difokuskan pada kepatuhan formal terhadap regulasi, sehingga praktik tata kelola cenderung bersifat administratif dan tidak langsung meningkatkan laba, meskipun lingkungan ekonomi mendukung ekspansi bisnis (Putri & Yuliandhari, 2020). Manfaat economic

freedom juga tidak selalu merata di seluruh sektor perbankan, beberapa bank mungkin menghadapi keterbatasan akses pasar, seperti perbankan syariah yang hanya dapat mengakses pasar yang sesuai dengan prinsip syariah. Profitabilitas bank seringkali lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti suku bunga, inflasi, dan persaingan industri, sehingga peran economic freedom sebagai moderator menjadi tidak terlihat .

Hasil penelitian tidak sejalan dengan teori *signaling*, kondisi ini menunjukkan bahwa sinyal positif dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik tidak cukup diperkuat oleh adanya kebebasan ekonomi. Hal ini disebabkan karena GCG berkaitan dengan kondisi perusahaan yang sangat internal yaitu mengenai budaya perusahaan, kebijakan internal dan kontrol kepemilikan. Sehingga kondisi makro seperti economic freedom tidak bisa berdampak langsung terhadap hubungannya dengan profitabilitas (Abbas et al., 2024). Dari perspektif teori makroekonomi, kebebasan ekonomi seharusnya mampu menciptakan iklim usaha yang kondusif melalui kebebasan pasar yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa kondisi makro yang lebih bebas tidak memperkuat pengaruh GCG terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan lebih ditentukan oleh faktor internal dan kepatuhan regulasi, bukan oleh perubahan kondisi makro (Rochmah & Purnamasari, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abbas et al., (2024) yang menyatakan bahwa GCG terhadap profitabilitas tidak dimoderasi oleh *economic freedom*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa

tata kelola perusahaan adalah konstruk mikro yang terkait budaya perusahaan, komposisi dewan, kebijakan internal, dan kontrol kepemilikan. Karena peranannya sangat internal, efek moderasi economic freedom terhadap tata kelola perusahaan tidak konsisten.

4.2.9 Pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh BOPO dengan profitabilitas secara signifikan, maka hipotesis kesembilan (H9) diterima. Berdasarkan gambar plot 4.3 terlihat bahwa semua slope mengarah ke arah negatif, yang berarti semakin tinggi BOPO, semakin rendah ROA. Artinya, peningkatan biaya operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan akan menurunkan profitabilitas bank. Pada kondisi ekonomi yang kuat, penurunan ROA akibat kenaikan BOPO tidak terlalu tajam, sedangkan pada kondisi ekonomi lemah, dampak negatif BOPO terhadap ROA semakin besar. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDB) memoderasi hubungan negatif antara BOPO dan ROA.

Saat perekonomian sedang tumbuh, aktivitas bisnis dan konsumsi masyarakat juga meningkat. Dalam situasi ini, permintaan terhadap produk dan layanan perbankan cenderung naik, pendapatan bank bertambah, serta risiko pembiayaan menurun. Akibatnya, meskipun BOPO tinggi, bank masih mampu menghasilkan laba yang baik (Rahmawati et al., 2025). Sebaliknya, saat kondisi ekonomi yang melemah, aktivitas bisnis menurun, dan daya beli masyarakat

menurun. Pada kondisi ini, pendapatan bank ikut berkurang, sementara biaya operasional tetap tinggi. Hal tersebut menyebabkan pengaruh negatif BOPO terhadap ROA menjadi semakin kuat (Nisak, 2021).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PDB mampu memoderasi pengaruh BOPO dan profitabilitas sejalan dengan teori signaling dan teori makroekonomi. Dalam teori ini, efisiensi operasional bank menjadi sinyal penting bagi investor dan masyarakat mengenai kinerja manajemen dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba. Tingkat BOPO yang tinggi biasanya memberikan sinyal negatif karena menunjukkan bahwa bank kurang efisien, sehingga profitabilitasnya menurun. Namun, ketika kondisi ekonomi makro yang diukur melalui PDB berada dalam keadaan baik atau meningkat, lingkungan usaha yang stabil dan pertumbuhan ekonomi yang positif dapat memperkuat kemampuan bank dalam mengoptimalkan pendapatannya meskipun biaya operasional tinggi (Rochmah & Purnamasari, 2023). Pertumbuhan PDB menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan, termasuk meningkatnya permintaan pembiayaan, investasi, dan transaksi keuangan sehingga kualitas aset bank dan kemampuan debitur untuk membayar kewajiban membaik (Basir et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Earning* terhadap profitabilitas dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Jika bank syariah mampu menjaga efisiensi (menurunkan BOPO) saat ekonomi sedang tumbuh, maka profitabilitasnya akan meningkat secara signifikan dan dapat bersaing dengan bank konvensional.

4.2.10 Pengaruh *Earning* terhadap Profitabilitas dengan *Economic Freedom* sebagai Variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa *economic freedom* mampu memoderasi pengaruh BOPO dengan profitabilitas secara signifikan, maka hipotesis kesepuluh (H10) diterima. Berdasarkan hasil plot 4.4 terlihat bahwa tingkat EF memengaruhi arah dan kekuatan hubungan tersebut. Pada kondisi EF yang rendah, pengaruh BOPO terhadap ROA cenderung semakin negatif, yang berarti semakin tinggi BOPO maka profitabilitas (ROA) semakin menurun tajam. Namun, ketika EF berada pada tingkat yang lebih tinggi, garis regresi menunjukkan slope yang lebih landai, sehingga dampak negatif BOPO terhadap ROA menjadi lebih lemah.

Pada saat regulasi perbankan syariah masih terbatas dan birokrasi dalam transaksi keuangan cukup panjang, BOPO yang tinggi langsung menekan ROA karena biaya operasional sulit ditekan. Hal ini terjadi ketika infrastruktur digital perbankan belum memadai. Namun, pada saat iklim ekonomi membaik, digitalisasi perbankan berkembang, dan regulasi lebih mendukung maka dampak negatif BOPO terhadap ROA menjadi lebih kecil (Rahmawati, 2021). Kondisi EF yang baik, mampu membuat bank menekan biaya melalui teknologi dan efisiensi proses sehingga walaupun BOPO meningkat, penurunan ROA tidak lagi terlalu signifikan (Abbas et al., 2024).

Penelitian ini sejalan dengan teori signaling dan teori makro ekonomi yang digunakan. Dalam teori signalling, bank yang beroperasi pada iklim ekonomi dengan EF tinggi mampu memberikan sinyal positif kepada investor dan

masyarakat, misalnya melalui transparansi dan inovasi, sehingga meskipun biaya operasional (BOPO) tinggi, dampaknya terhadap profitabilitas tidak terlalu besar (Blaga et al., 2024). Sementara itu, dari sisi teori makroekonomi, EF mencerminkan kondisi eksternal yang mendukung efisiensi pasar dan stabilitas regulasi. Ketika EF tinggi, efisiensi pasar dan dukungan kebijakan mendorong bank menekan biaya operasional sehingga pengaruh negatif BOPO terhadap ROA menjadi lebih lemah (Abbas et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abbas et al., (2024) yang menyatakan bahwa pengaruh *earning* terhadap profitabilitas dapat dimoderasi oleh *economic freedom*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa kebebasan ekonomi dapat mempengaruhi insentif, persaingan, dan biaya kepatuhan, sehingga efek *earning* terhadap profitabilitas bisa berubah tergantung tingkat *economic freedom*.

4.2.11 Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi pengaruh CAR dengan profitabilitas secara signifikan, maka hipotesis kesebelas (H11) diterima. Berdasarkan hasil plot 4.5 dapat disimpulkan bahwa hubungan keduanya dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Pada saat PDB rendah hingga sedang, peningkatan CAR justru selaras dengan peningkatan profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dipahami karena dalam kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih, permodalan yang kuat memberi sinyal positif kepada pasar dan menjaga kepercayaan deposan serta

investor. Bank yang memiliki modal tinggi mampu menanggung risiko lebih baik, memperluas pembiayaan, dan menjaga stabilitas, sehingga profitabilitas pun ikut terdorong (Yuliana & Listari, 2021). Namun pada saat ekonomi sedang tumbuh kuat pola hubungan berubah, peningkatan CAR justru dapat berpotensi menurunkan profitabilitas. Dalam situasi ini, bank cenderung menahan kelebihan modal sebagai cadangan kehati-hatian, sehingga dana yang seharusnya dapat dialokasikan untuk ekspansi pembiayaan atau investasi tidak terserap optimal. Akibatnya, efisiensi penggunaan modal berkurang dan profitabilitas mengalami penurunan (Subekti & Wardana, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan teori signaling dan teori makro ekonomi. Besarnya CAR menjadi sinyal bagi investor, deposan, maupun regulator bahwa bank memiliki kapasitas permodalan yang kuat dan mampu menanggung risiko (Septiasa & Zuhri, 2020). Pada saat ekonomi belum stabil, sinyal ini diterima pasar sebagai hal positif karena memperlihatkan daya tahan bank di tengah ketidakpastian. Namun, ketika ekonomi sedang tumbuh pesat, sinyal dari CAR yang terlalu besar justru diinterpretasikan sebagai ketidakoptimalan bank dalam memanfaatkan modalnya (Subekti & Wardana, 2022). kondisi ekonomi makro berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam mengelola modal. Pada fase ekonomi rendah hingga sedang, permodalan yang kuat justru membantu bank menjaga keberlanjutan fungsi intermediasi dan stabilitas (Setiawan et al., 2021). Namun pada fase ekonomi tinggi, peluang ekspansi pembiayaan semakin luas, sehingga bank dengan CAR terlalu tinggi malah tertinggal karena modalnya lebih banyak diamankan dibanding diputar dalam kegiatan produktif (Harun, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nisak, 2021; Rochmah & Purnamasari, 2023) yang menyatakan bahwa pengaruh *capital* terhadap profitabilitas dapat dimoderasi oleh *economic freedom*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat membuat masyarakat memiliki daya beli dan kemampuan menabung lebih tinggi, yang berdampak pada peningkatan pendapatan bank dari transaksi simpanan yang akhirnya meningkatkan modal bank.

4.2.12 Pengaruh *Capital* terhadap Profitabilitas dengan *Economic Freedom* sebagai Variabel moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa *economic freedom* mampu memoderasi pengaruh CAR dengan profitabilitas secara signifikan, maka hipotesis ke duabelas (H12) diterima. Bedasarkan hasil plot 4.6 terlihat bahwa seluruh garis regresi memiliki slope ke arah positif, yang berarti peningkatan CAR cenderung meningkatkan ROA, namun kekuatannya berbeda di setiap tingkat EF. Dalam kondisi riil, peran EF terlihat dari bagaimana lingkungan ekonomi mempengaruhi pilihan pengelolaan modal bank. Saat EF tinggi, pasar lebih terbuka, regulasi clear, infrastruktur keuangan dan digital baik bank lebih mudah menyalurkan modal ke pemberdayaan produktif sehingga CAR yang tinggi dapat dipakai secara produktif dan mendorong ROA. Investor dan deposan juga lebih percaya sehingga biaya dana bisa lebih rendah dan margin meningkat (Abbas et al., 2024; Setiawan et al., 2021). Sebaliknya, saat EF rendah, birokrasi berat, pasar terbatas, proteksionisme, dan infrastruktur kurang bank

cenderung menahan modal di instrumen aman karena risiko penyaluran tinggi (Harun, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh CAR terhadap ROA yang dimoderasi oleh EF sejalan dengan teori signaling karena modal tinggi memberi sinyal kepercayaan dan ketahanan bank yang meningkatkan profitabilitas, serta sejalan dengan teori makroekonomi karena modal kuat dibutuhkan untuk menjaga stabilitas saat kebebasan ekonomi terbatas (Abbas et al., 2024; Setiawan et al., 2021). Hal ini juga sejalan dengan teori makroekonomi, karena ekonomi terbuka memberi ruang ekspansi lebih besar, sehingga CAR yang tinggi dapat dipakai secara produktif dan mendorong peningkatan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abbas et al (2024) dan Abbas & Ali (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh *capital* terhadap profitabilitas dapat dimoderasi oleh *economic freedom*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa dalam lingkungan dengan freedom yang lebih tinggi, peningkatan rasio modal dapat berkontribusi lebih besar terhadap profitabilitas karena insentif alokasi sumber daya lebih efisien, persaingan lebih sehat, dan hambatan regulasi yang lebih rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti pengaruh Kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terhadap profitabilitas dan dimoderasi oleh pertumbuhan ekonomi dan *economic freedom* yang dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Risk profile* yang diproksikan oleh NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Setiap kenaikan NPF akan diikuti oleh peningkatan profitabilitas.
2. Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penerapan GCG pada perusahaan merupakan bentuk kepatuhan terhadap regulasi dan upaya menjaga reputasi, bukan sebagai faktor utama penentu profitabilitas.
3. Earning yang diproksikan oleh BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Maka semakin tinggi biaya operasional pada suatu bank maka akan menekan kenaikan dari profitabilitas.
4. *Capital* yang diproksikan oleh CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Setiap CAR meningkat maka akan menurunkan profitabilitas hal ini menandakan pemanfaatan CAR belum optimal.

5. Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi hubungan pengaruh antara *risk profile* yang diproksikan oleh NPF dengan profitabilitas secara signifikan. PDB berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan negatif NPF terhadap ROA.
6. *Economic freedom* mampu memoderasi hubungan pengaruh antara *risk profile* dengan profitabilitas secara signifikan. Namun, perannya sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara NPF dan ROA tidak terlalu kuat.
7. Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh antara *Good Coorporate Governance* dengan profitabilitas secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi belum mampu memperkuat dampak GCG pada kinerja keuangan secara langsung.
8. *Economic freedom* tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh antara *Good Coorporate Governance* dengan profitabilitas secara signifikan. tata kelola perusahaan adalah konstruk mikro yang terkait budaya perusahaan, hal tersebut menyebabkan efek moderasi economic freedom terhadap tata kelola perusahaan tidak terlihat.
9. Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi hubungan pengaruh antara *Earning* dengan profitabilitas secara signifikan. Pertumbuhan ekonomi memoderasi dengan memperlemah hubungan negatif antara BOPO dan ROA.
10. *Economic freedom* mampu memoderasi hubungan pengaruh antara *earning* yang diproksikan oleh BOPO dengan profitabilitas secara signifikan. *Economic freedom* memoderasi hubungan BOPO terhadap ROA dengan memperlemah pengaruh negatif BOPO.

11. Pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi hubungan pengaruh antara *capital* yang diproksikan oleh CAR dengan profitabilitas secara signifikan. PDB berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan CAR dengan profitabilitas, namun pada saat kondisi PDB melemah CAR yang tinggi perlu ditinjau ulang.
12. *Economic freedom* mampu memoderasi hubungan pengaruh antara *capital* yang diproksikan oleh CAR dengan profitabilitas secara signifikan. *Economic freedom* memoderasi hubungan CAR terhadap ROA dengan membalikkan arah pengaruh. Pada efisiensi yang tinggi, CAR mendukung profitabilitas, tetapi pada efisiensi rendah, peningkatan CAR justru menekan profitabilitas.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan Kesimpulan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi bank, manajemen perlu lebih berhati-hati dalam menjaga tingkat CAR, terutama pada kondisi ekonomi makro yang kuat. Modal yang terlalu tinggi tanpa pemanfaatan produktif justru menekan profitabilitas, sehingga bank sebaiknya menyeimbangkan antara kecukupan modal untuk menjaga stabilitas dan optimalisasi penyaluran pembiayaan agar tetap efisien. Selain itu, strategi alokasi modal harus disesuaikan dengan dinamika pertumbuhan ekonomi agar tidak menimbulkan inefisiensi. Selain itu bank juga disarankan untuk memperketat analisis pembiayaan melalui due diligence, meningkatkan monitoring terhadap nasabah, memperkuat transparansi, konsistensi pada

penerapan prinsip syariah, menekan biaya operasional melalui efisiensi dan digitalisasi, serta peningkatan produktivitas SDM.

2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel makro lain sebagai variabel moderasi seperti inflasi dan suku bunga yang hubungannya lebih dekat dengan perbankan agar hubungan jauh lebih terlihat dan dapat dipahami lebih komprehensif. Penelitian juga bisa menggunakan data lintas negara atau membandingkan bank syariah dan bank konvensional, sehingga hasilnya lebih general dan mampu menggambarkan perbedaan respon profitabilitas terhadap tingkat kesehatan bank di berbagai kondisi ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, juga disarankan untuk menambah variabel RGCE berupa NOM dan FDR. karena kedua variabel ini dapat menambah gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesehatan bank syariah. Dengan memasukkan variabel tersebut, hasil penelitian diharapkan lebih akurat, menyeluruh, dan relevan. dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F., & Ali, S. (2022). Is Economic Freedom a Moderator of the Relationship Between Bank Capital and Profitability? *Scientific Annals of Economics and Business*, 69(2), 273–292. <https://doi.org/10.47743/saeb-2022-0016>
- Abbas, F., Ali, S., Woo, K. Y., & Wong, W. K. (2024). Capital and profitability: The moderating role of economic freedom. *Helion*, 10(16), e35253. <https://doi.org/10.1016/j.helion.2024.e35253>
- Ady, R. A. (2020). Pengaruh Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Research Fair Unisri*, 4(1), 115–126. <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3393>
- Afidah, H. F. N., Salsabila, H. A., Amal, I. I., & Faradila, I. (2024). Pengaruh Npf Gross, Roa, Roe, Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2020-2021. *RIBHUNA: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 84–95.
- Agusto, A. H. R. S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189>
- Ahmad, H., Sadeeqe, J., Farooq, U., Hayat, U., & Haroon, U. (2024). Fiscal Policy Determinants Impact on the Economic Growth With the Moderating Role of the Exchange Rate and Inflation Rate: Evidence From an Emerging Economy. *Journal of Excellence in Management Sciences*, 3(3), 68–81.
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Al-Hakim, S. (2013). Perlindungan Usaha dalam Perspektif Hukum Ekonomi Indonesia. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam Dan Kemanusiaan*, 13(1), 15–32.
- Alaamsah, R. H. D., Yetti, F., Priyatno, P. D., Pembangunan, U., & Veterann, N. (2021). Pengaruh npf, car, dan fdr terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia 1,2,3. *EL-IQTHISHOD*, 5(2), 19–46.
- Amelia, I., Purba, A. H., & Perangin-angin, R. B. B. (2023). Keefektifan Metode Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Semangat belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 13–18. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9447>
- Anam, H., SL, H., & Anhar, B. (2022). Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 116–127. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.150>
- Aprilianti, R., Messakh, G. C., Asiah, S. N., & Nohe, D. A. (2022). Analisis Regresi Data Panel Pada Kasus Persentase Kemiskinan Di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 2, 211–223.

- Arviyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Analisis Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.338>
- Aryani, S. N., & Setiawan, I. (2024). Analisis Pengaruh Risk Profile terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah pada Tahun 2015-2023. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(3), 463–474.
- Asteriou, D., Pilbeam, K., & Tomuleasa, I. (2020). The Impact of Corruption, Economic Freedom, Regulation and Transparency on Bank Profitability and Bank Stability: Evidence from the Eurozone Area. *Brokers Radar*.
- Aurelia, A., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Efisiensi Operasional, Kredit Bermasalah, Dan Rasio Kecukupan Modal Pada Perbankan Di Jawa Timur Periode 2016-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(12), 1–18.
- Baltagi, B. H., & Liu, L. (2020). Forecasting with unbalanced panel data. *Maxwell School of Citizenship & Public Affairs*, 39(5), 709–724. <https://doi.org/10.1002/for.2646>
- Basir, M. A., Siregar, M. E., & Lestari, E. P. (2021). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial A*, 1(2), 150–163. <https://embiss.com/index.php/embiss>
- Beriwisnu, T. C., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Industri Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12), 2–14.
- Blaga, F., Dumitrescu, B. A., Duca, I., Leonida, I., & Poleac, D. (2024). Analyzing the Determinants of Banking Profitability in European Commercial Banks: Do COVID-19 Economic Support Measures Matter? *Sustainability (Switzerland)*, 16(16). <https://doi.org/10.3390/su16167004>
- De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>
- Endratmoko. (2020). Good Corporate Governance (Gcg) On Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Dijemss*, 1(5), 638–648. <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Erdian, R., Siregar, H., & Indrawan, D. (2022). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel Indonesia: Peran Moderasi Makroekonomi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 620–629. <https://doi.org/10.17358/jabm.8.2.620>
- Eyceyurt Batir, T., & Babacan, A. (2025). The Relationship between Asset Size and Performance in Islamic Banks: An Application with SWARA-AHP-COPRAS Methods in the Covid-19 Era. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 14(2), 195–224. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2025-0019>
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.

- Farah, A. A., Mohamed, M. A., Ali Farah, M., Yusuf, I. A., & Abdulle, M. S. (2025). Impact of Islamic banking on economic growth: a systematic review of SCOPUS-indexed studies (2009–2024). *Cogent Economics and Finance*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2490819>
- Farisi, M. S., Primandhana, W. P., & Wardaya, W. (2025). Dinamika Kebebasan Ekonomi dan Faktor Ekonomi: Pengaruhnya pada Pertumbuhan di 30 Negara (2013–2022). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(3), 1355–1370. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i3.6593>
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Menilai Tingkat Kesehatan Bank Dengan Analisis Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 139–160. <https://doi.org/10.36908/ibank.v6i1.135>
- Ferreira, L. B. G. R., & Kroenke, A. (2024). A Liberdade Econômica modera a relação entre o Desempenho Econômico e a Estrutura de Capital? *Contabilidade Gestão e Governança*, 26(3), 345–377. <https://doi.org/10.51341/cgg.v26i3.3053>
- Firdaus, R. F., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Ratio Profitabilitas Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia : Studi Kasus Laporan Tahun 2022-2023 Profitability Ratio Analysis As An Assessment Of The Financial Performance Of Indonesian Sharia Banks : Case Study Report For 202. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7384–7391.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least (PLS-SEM) Using R Equation Modeling Squares Structural. In *Classroom Companion: Business* (pp. 139–153). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_7
- Hambarsari, D. P., & Inggit, K. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hasibuan, A. F. H., Deviani, Y., Nurhayati, & Putri, D. P. (2023). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Tahun 2022 Dengan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating). *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 4(2), 140–154. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v4i2.935>
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., & Estuti, E. P. (2019). Dampak Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Konvensional di Indonesia Periode Januari 2012 - Januari 2019). *Jurnal STIE Semarang*, 11(3), 5–24.
- Hung, N. T., Oanh, T. T. K., & Trang, C. T. T. (2024). The impact of economic freedom on economic growth in countries with high and low regulatory quality—lessons for Viet Nam. *Humanities and Social Sciences*

- Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03741-8>
- Istan, M., & Permatalia, R. (2021). Analisis tingkat kesehatan pt bank central asia (bca) syariah menggunakan metode rgec Analysis of the health level of pt bank central asia (bca) syariah using the rgec method. *Inovasi*, 17(1), 94–107.
- Kamelia, Eliyanora, & Gustati. (2019). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 43–57. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.83>
- Keuangan, D. P. S. O. J. (2024). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia. In *Otoritas Jasa Keuangan* (p. 222). Otoritas Jasa Keuangan.
- Keynes, J. M. (1936). The General Theory of Employment, Interest and Money. In *Palgrave Macmillan* (Vol. 31, Issue 196). <https://www.jstor.org/stable/2278703?origin=crossref>
- Khalil, M., Fuadi, R., Syariah, P., & BNI Syariah, B. (2016). Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (Rgec) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia PKhalil, Muhammad, Raida Fuadi, Panin Syariah, and Bank BNI Syariah, ‘Analisis Penggunaan Met. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 1.
- Kim, A. B. (2025). *The Index of Economic Freedom*. The Heritage Foundation. <https://www.heritage.org/index/pages/about>
- Kusnanto, A. (2018). Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec) Method Sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 124. <https://doi.org/10.14710/jab.v6i2.16614>
- Lestari, D. E., Supramono, & Aminda, R. S. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Manager*, 4(1), 42–46. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Manager>
- Luayyi, S. (2018). Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital Guna Menilai Tingkat Kesehatan Bank. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.25139/jaap.v2i2.1394>
- Lubis, R., Khairun Nasirin, W., & Nasution, A. A. (2023). The Relationship between Foreign Direct Investment, Islamic Financial Performance and Economic Growth with Economic Freedom as Moderating Variable. *International Journal of Islamic Business and Economics (IJIBEC)*, 7(1), 49–63. <https://doi.org/10.28918/ijibec.v7i1.6920>
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>
- Maharani, N. S., & Trishananto, Y. (2025). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnak Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 113–122.
- Maidin, D. A. Z., Seprianto, E., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Produk

- Domestik Bruto (Pdb), Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal MANAJERIAL*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v21i1.40288>
- Meini, Z., & Siregar, S. V. (2014). The effect of accrual earnings management and real earnings management on earnings persistence and cost of equity. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, 17(2), 269. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i2.309>
- Muyasaroh. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital) Pada Bank Syariah Tahun 2017-2019 (Studi Kasus di Perbankan Syariah). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 7(01), 61–69. <https://doi.org/10.37366/jesp.v7i01.320>
- Napitupulu, R. M. (2016). Kajian Internet Marketing Sebagai Media Pemasaran Pada Industri Perbankan Syariah. *AL-Masharif*, 4(2), 178–194.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49–55. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Nisak, B. F. (2021). Pengaruh Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Pada Konvensional di BEI Tahun 2015-2019. In *Universitas Islam Negeri*.
- Nurcahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2023). Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 472–481.
- OECD. (2015). *OECD Guidelines on Corporate Governance of State-Owned Enterprises, 2015 Edition* (2015th ed., Issue September). OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264244160-en>
- Oppusunggu, L. S., & M. Allo, Y. R. (2023). Risk Profile Assessment of Risk profile assessment of core capital adequacy: capital adequacy tier-book strategy Core Capital Adequacy: Capital Adequacy Tier-Book Strategy. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 631. <https://doi.org/10.29210/020222055>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia* (p. 110). <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pengembangan-Perbankan-Syariah-Indonesia-2020-2025.aspx>
- Paniagua, P. (2023). Complexity defying macroeconomics. *Cambridge Journal of Economics*, 47(3), 575–592. <https://doi.org/10.1093/cje/bead002>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Pristiwantiyasih, & Susilo, D. E. (2022). Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital Untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Bisman*, 5(2), 108–124.
- Putra, C. S., Harlen, & Machasin. (2014). Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial,

- Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009 S.D 2013). *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 16–32.
- Putri, D. A., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Menggunakan Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1569–1576. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol6.iss1.2020.467>
- Putri, F. F., Dahruji, D., & Rahman, T. (2024). Prediksi Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Terdaftar ISSI : Pendekatan Tren Kuadratik. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(2), 58–66. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i2.6066>
- Putri, H. T., & Suryani, A. (2022). Penggunaan Metode RGEC dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank: Suatu Kajian. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 264–270. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.479>
- Rachmadani, A. P., Wijaya, R. S., & Bachtiar, A. (2021). Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009-2019. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1053–1079. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.4967>
- Rahmawati, F. Y. (2021). *Peran Regulasi Perbankan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Rahmawati, Z. M. B., Miranti, T., & Kartika, U. (2025). Shirkah : Journal of Economics and Business Do Political Risks Influence Sharia Bank Stability ? The Case of Southeast Asia. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 10(2), 294–311.
- Rahmi, N., & Anggraini, R. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR Disclosure Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2), 171–187. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/861>
- Ratnasari, E. (2020). Upaya Peningkatan Profitabilitas Usaha. *FOKUS : Publikasi Ilmiah Untuk Mahasiswa, Staf Pengajar Dan Alumni Universitas Kapuas Sintang*, 18(1), 25–34. <https://doi.org/10.51826/fokus.v18i1.393>
- Ridha, N. (2020). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <https://doi.org/10.11111/cgf.13898>
- Ridho, S. L. Z. (2011). Kebebasan Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Perbandingan Antara Negara-Negara Anggota Organisasi (Sari Lestari). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 8(1), 68–86.
- Riyadi, M. I. (2025). *Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Kinerja-Positif-Perbankan-Syariah-2024.aspx>
- Rochmah, N., & Purnamasari, P. E. (2023). The Influence of Bank Health and Interest Rates on Bank Profitability and Moderated By Economic Growth. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1389–1396. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1125>
- Rohmah, I. N., & Nasir, M. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank

- Pemerintah Dan Bank Swasta Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Innovative*, 3(5), 5238–5253. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5364/3860>
- Safira, A., Sopangi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh Bopo Dan Npf Terhadap Profitability. *TIJAROTANA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 05(01), 1–7.
- Safira, W. I., & Esy N. (2024). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Analysing the Health of Islamic Banks and Its Impact on Firm Value. *Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 85.
- Santhuso, A., Herawati, H., & Karimah, A. (2023). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Net Interest Margin Sebagai Variabel Mediasi. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 89–106. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v7i2.3239>
- Sarra, H. D., Mikrad, M., & Sunanto, S. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2015-2019. *Dynamic Management Journal*, 6(2), 110–121. <https://doi.org/10.31000/dmj.v6i2.6763>
- Sasana, H., Ramdani, D., & Novitaningtyas, I. (2020). An Empirical Analysis of The Impact of Islamic Banking on Real Output in Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 329–345. <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.2.4079>
- Sazly, S., Nelfianti, F., & Subariyanti, H. (2022). Komparasi Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas pada PT.Bank BCA,Tbk. dan PT.Bank BCA Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 115–127. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.578>
- Septiasa, M. V., & Zuhri, M. (2020). Analisis Pengaruh Spesifik Bank Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Analysis Of The Specific Influence Of Bank And Macroeconomics On Bank Profitability. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 7(2), 61–77.
- Setiawan, S., Pratiwi, L. N., & Dewi, R. P. K. (2021). Efisiensi Operasional, Makroekonomi, Dan Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 40–45.
- Setiawati, C., Orbaningsih, D., & Muawanah, U. (2024). Financial Performance And Company Value: Good Corporate Governance As Moderation. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 341–363. <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2076>
- Setiawati, E., Sekarningrum, A., & Witono, B. (2023). Analysis of CSR Disclosure, Earnings Persistency, Earnings Growth, and Business Size on Earnings Management with Institutional Ownership as a Moderating Variable (Case Study on LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2020). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 227–243. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i2.21369>
- Sholihah, F., & Prajawati, M. I. (2017). Hubungan Profitabilitas dan Return Saham: Arus Kas Operasi sebagai Pemoderasi. *Jihbiz : Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 1(2), 96–112. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v1i2.711>

- Simanjuntak, M., & Nainggolan, B. R. M. (2022). Pengaruh DPK, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(2), 525–537. <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Simanullang, R., & Chandra, D. R. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 3(2), 213–228. <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v3i2.44>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Styawati, D. A., & Meylianingrum, K. M. (2025). The Impact of Corruption, Economic Freedom, Goverment, Inflation, and Economic Growth on Bank Profitability: Evidence from The ASEAN. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(01), 176–198. <https://doi.org/10.34308/eqien.v14i01.1976>
- Subangkit, J., Mulhimmah, B. R., Azkar, M., & Amini, T. H. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank NTB Syariah Tahun 2020-2022). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 8(2), 840–849. <https://doi.org/10.29408/jpek.v8i2.25282>
- Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(2), 270–285. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua). Penerbit Alfabeta.
- Sulistiani, E., & Iswanaji, C. (2021). Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Pendekatan Rgec. *Jurnal Nisbah2*, 7(2), 106–116.
- Sulistiyani, I., & Muslinawati, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Kredit Perbankan dan Pertumbuhan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 843–849. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2708>
- Suliyanti, N., & Damayanti, D. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(2), 244–254. <https://doi.org/10.34152/emba.v1i2.516>
- Suparyati, A. (2014). Dampak Kebebasan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi*, 22(3), 221–240. <https://doi.org/10.25105/me.v22i3.3204>
- Syafaat, F. (2021). Pengaruh CAR, ROA, BOPO, dan NIM Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 37–53.

- <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.134>
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Fatimah. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11(2), 78–87.
- Viyanis, D. S., Nurjanah, A. O. T., Fahira, K., Nada, A. S., & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 124–143. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i3.632>
- Wandhini, A., & Kusuma, M. (2024). Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2019-2023. *Jurnal Perbankan Syariah*, 10(2), 199–209.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(03), 2614–1930.
- Widyowati, L. A., Rani, I. H., & Jalih, J. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 175–183.
- Wulandari, D. (2014). Kebebasan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 6(2), 117–138.
- Yatissofa, A. M. F., Maslichah, & Hardaningtyas, R. T. (2025). Pengaruh Inflasi, Pembiayaan Mudharabah, dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2019-2023. *Warta Ekonomi*, 8(1), 62–72.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Zahra, V. A. H., & Irkhami, N. (2021). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Financing To Deposit Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(1), 23–30. <https://doi.org/10.30997/jn.v7i1.4245>
- Zuhroh, I. (2022). Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi Dan Birate? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 398–415. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21931>
- Zulfiqar, S., Alqatan, A., Alsaber, A., Al-Sabah, M., Alshammary, T., & El-Halaby, S. (2025). Islamic and Conventional Banks' Governance in the Gcc Region: a Comparative Analysis of Risk-Based Financial Performance. *Journal of Governance and Regulation*, 14(2), 254–264. <https://doi.org/10.22495/jgrv14i2siart4>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Data Penelitian

NAMA BANK	TAHUN	NPF	GCG	BOPO	CAR	ROA	PDB	EF
Bank Muamalah	2011	1.78	1.3	85.52	12.01	1.52	6.17	56
	2012	1.81	1.15	84.48	11.57	1.54	6.03	56.4
	2013	0.78	1.15	85.12	17.27	1.37	5.56	56.9
	2014	4.76	2.5	97.33	14.15	0.17	5.01	58.5
	2015	4.2	2.5	97.41	12.36	0.2	4.88	58.1
	2016	1.4	1.5	97.76	12.74	0.22	5.03	59.4
	2017	2.75	2.5	97.68	13.62	0.11	5.07	61.9
	2018	2.58	2.5	98.24	12.34	0.08	5.17	64.2
	2019	4.3	2.5	99.5	12.42	0.05	5.02	65.8
	2020	3.95	2.5	99.29	15.21	0.03	-2.07	67.2
	2021	0.08	1.5	96.91	23.76	0.02	3.7	66.9
	2022	0.86	1.5	96.62	32.7	0.09	5.31	64.4
	2023	0.66	1.5	99.41	29.42	0.02	5.05	63.5
	2024	2.74	2.5	99.04	28.48	0.03	5.03	63.5
Bank Nano Syariah	2024	0.02	1.5	80.4	45.58	2.11	5.03	63.5
Bank Victoria Syariah	2011	1.94	1.69	86.4	45.2	6.93	6.17	56
	2012	2.41	2.07	87.9	28.08	1.43	6.03	56.4
	2013	3.31	1.66	91.95	18.4	0.5	5.56	56.9
	2014	4.75	1.93	143.31	15.27	-1.87	5.01	58.5
	2015	4.82	3	119.19	16.14	-2.36	4.88	58.1
	2016	4.35	1.97	131.34	15.98	-2.19	5.03	59.4
	2017	4.08	1.62	96.02	19.29	0.36	5.07	61.9
	2018	3.41	1.56	96.38	22.07	0.32	5.17	64.2
	2019	2.64	1.63	99.8	19.44	0.05	5.02	65.8
	2020	3.01	1.63	96.93	24.6	0.16	-2.07	67.2
	2021	3.72	1.55	91.35	33.21	0.71	3.7	66.9
	2022	1.14	1.53	94.41	149.68	0.45	5.31	64.4
	2023	0.21	1.52	89.52	65.83	0.64	5.05	63.5
Bank Jabar Banten Syariah	2012	2.1	2.53	90.62	21.73	0.67	6.03	56.4
	2013	1.16	1.78	85.76	17.99	0.91	5.56	56.9
	2015	4.45	2.5	98.78	22.53	0.25	4.88	58.1
	2016	4.94	2.54	122.77	18.25	-8.09	5.03	59.4
	2017	2.85	2.54	134.63	16.25	-5.69	5.07	61.9

	2021	1.8	1.5	88.73	23.47	0.96	3.7	66.9
	2022	1.37	1.5	84.9	22.11	1.14	5.31	64.4
	2023	1.38	2.5	92.31	20.14	0.62	5.05	63.5
	2024	1.86	1.5	93.14	18.7	0.57	5.03	63.5
Bank Syariah Indonesia	2011	1.89	1.55	86.73	15.79	1.24	6.17	56
	2012	1.37	1.38	80.83	13.16	1.61	6.03	56.4
	2013	1.98	1.35	78.8	15.44	1.69	5.56	56.9
	2014	2.45	1.74	88.72	15.52	1.04	5.01	58.5
	2015	3.26	1.61	93.11	13.59	0.94	4.88	58.1
	2016	3.05	1.6	91.15	16.31	0.92	5.03	59.4
	2017	3.13	1.57	92.23	18.28	0.81	5.07	61.9
	2018	2.99	1.54	90.63	21.54	0.88	5.17	64.2
	2019	2.04	1.66	88.03	19.92	1.15	5.02	65.8
	2020	1.36	1.6	85.98	18.94	1.29	-2.07	67.2
	2021	0.87	1.5	80.46	22.09	1.61	3.7	66.9
	2022	0.57	1.5	75.88	20.29	1.98	5.31	64.4
	2023	0.55	1.5	71.27	21.04	2.35	5.05	63.5
	2024	0.5	1.5	69.93	21.4	2.49	5.03	63.5
Bank Mega Syariah	2011	1.79	1.8	90.8	12.03	1.58	6.17	56
	2012	1.32	1.6	77.28	13.51	3.81	6.03	56.4
	2013	1.45	1.9	86.09	12.99	2.23	5.56	56.9
	2014	1.81	1.54	97.61	18.82	0.29	5.01	58.5
	2015	3.16	1.54	99.51	18.74	0.3	4.88	58.1
	2016	2.81	1.64	88.16	23.53	2.63	5.03	59.4
	2017	2.75	1.73	89.16	22.19	1.56	5.07	61.9
	2018	1.96	1.2	93.84	20.54	0.93	5.17	64.2
	2019	1.49	1.5	93.71	19.96	0.89	5.02	65.8
	2020	1.38	1.91	85.52	24.15	1.74	-2.07	67.2
	2021	0.97	1.91	64.64	25.59	4.08	3.7	66.9
	2022	0.89	1.73	67.33	26.99	2.59	5.31	64.4
	2023	0.79	1.73	76.69	30.87	1.96	5.05	63.5
	2024	0.8	2	77.64	28.8	2.04	5.03	63.5
Bank Panin Dubai Syariah	2015	1.94	1.5	89.33	20.3	1.12	4.88	58.1
	2016	1.86	1.5	96.17	18.17	0.37	5.03	59.4
	2017	4.83	2.5	217.44	11.51	-10.77	5.07	61.9
	2018	3.84	1.5	99.57	23.15	0.26	5.17	64.2
	2019	2.8	1.5	97.74	14.46	0.25	5.02	65.8
	2020	2.45	1.5	99.42	31.43	0.06	-2.07	67.2
	2021	0.94	1.5	207.74	25.81	-6.72	3.7	66.9
	2022	1.91	1.5	76.99	22.71	1.62	5.31	64.4

	2023	3.03	1.5	80.55	20.5	1.79	5.05	63.5
	2024	2.34	1.5	92.01	21.94	0.65	5.03	63.5
Bank Kb Bukopin Syariah	2014	3.34	1.5	96.73	15.85	0.27	5.01	58.5
	2015	2.74	1.5	91.99	16.31	0.79	4.88	58.1
	2016	2.72	1.5	91.76	17	0.76	5.03	59.4
	2017	4.18	1.5	99.2	19.2	0.02	5.07	61.9
	2018	3.65	1.5	99.45	19.31	0.02	5.17	64.2
	2019	4.05	2.6	99.6	15.25	0.04	5.02	65.8
	2020	4.95	2.5	97.73	22.22	0.04	-2.07	67.2
	2021	4.66	2.5	180.25	23.74	-5.48	3.7	66.9
	2022	3.81	2.5	115.76	19.49	-1.27	5.31	64.4
	2023	2.61	1.7	206.19	19.38	-7.13	5.05	63.5
Bank BCA Syariah	2024	4.43	2.55	96.69	18.79	0.2	5.03	63.5
	2011	0	1.9	91.72	45.94	0.9	6.17	56
	2012	0	1.8	90.87	31.47	0.84	6.03	56.4
	2013	0	1.55	86.91	22.35	1.01	5.56	56.9
	2014	0.1	1	88.11	29.57	0.76	5.01	58.5
	2015	0.52	1	92.48	40	0.96	4.88	58.1
	2016	0.21	1	92.18	36.78	1.13	5.03	59.4
	2017	0.04	1	87.2	29.39	1.17	5.07	61.9
	2018	0.28	1	87.43	24.27	1.17	5.17	64.2
	2019	0.26	1	87.55	38.28	1.15	5.02	65.8
	2020	0.01	1	86.28	45.26	1.09	-2.07	67.2
	2021	0.01	1	84.78	41.43	1.12	3.7	66.9
Bank BTPN Syariah	2022	0.01	1	81.63	36.72	1.33	5.31	64.4
	2023	0	1	78.59	34.83	1.49	5.05	63.5
	2024	0.33	1	79.56	29.58	1.61	5.03	63.5
Bank Aladdin Syariah	2018	0.02	1.5	62.36	40.92	12.37	5.17	64.2
	2019	0.26	1.5	58.07	44.57	13.58	5.02	65.8
	2020	0.02	1.5	72.42	49.44	7.16	-2.07	67.2
	2021	0.18	1.5	59.97	58.1	10.72	3.7	66.9
	2022	0.34	1.5	58.13	52.05	11.36	5.31	64.4
	2023	0.29	1.5	76.35	50.04	6.3	5.05	63.5
	2024	0.03	1.5	74.93	51.71	6.42	5.03	63.5

	2022	0	1.5	354.75	189.08	-10.85	5.31	64.4
	2023	0	1.5	128.65	96.17	-4.22	5.05	63.5
	2024	0.03	1.5	109.29	64.96	-0.99	5.03	63.5
Bank Aceh	2013	1.01	2.5	70.72	17.56	3.44	5.56	56.9
	2014	0.82	2.5	74.11	17.79	3.13	5.01	58.5
	2015	0.81	1.5	76.07	19.44	2.83	4.88	58.1
	2016	0.07	1.5	94.43	20.74	0.52	5.03	59.4
	2017	0.04	2.5	78	21.5	2.51	5.07	61.9
	2018	0.04	2.5	79.09	19.67	2.38	5.17	64.2
	2019	0.04	1.5	76.95	18.9	2.33	5.02	65.8
	2020	0.04	1.5	81.5	18.6	1.73	-2.07	67.2
	2021	0.03	1.5	78.37	20.02	1.87	3.7	66.9
	2022	0.04	1.5	76.66	23.52	2	5.31	64.4
	2023	0.24	2.5	77	22.7	2.05	5.05	63.5
	2024	0.53	1.5	77.44	21.89	2.01	5.03	63.5
Bank NTB Syariah	2015	1.33	1.5	67.19	27.12	4.27	4.88	58.1
	2016	1.06	1.5	68.69	31.17	3.95	5.03	59.4
	2017	0.55	1.5	78.1	30.87	2.45	5.07	61.9
	2018	0.57	1.5	86.86	35.42	1.92	5.17	64.2
	2019	0.61	1.3	76.83	35.47	2.56	5.02	65.8
	2020	0.77	1.5	81.39	31.6	1.74	-2.07	67.2
	2021	0.63	1.5	82.56	29.53	1.64	3.7	66.9
	2022	0.22	2.5	80.54	26.36	1.93	5.31	64.4
	2023	0.17	2.5	80.09	24.47	2.07	5.05	63.5
	2024	0.21	2.5	80.57	25.14	1.85	5.03	63.5
Bank Kepri Syariah	2015	0.24	2.5	83.86	20.78	1.69	4.88	58.1
	2016	0.45	2.5	75.44	18.39	2.74	5.03	59.4
	2017	0.1	2.5	78.1	22.43	2.3	5.07	61.9
	2018	0.32	2.5	79.58	20.35	1.97	5.17	64.2
	2019	0.19	2.5	81.61	21.01	1.74	5.02	65.8
	2020	0.36	2.5	73.54	20.77	2.54	-2.07	67.2
	2021	0.88	2.5	77.23	21.07	1.93	3.7	66.9
	2022	0.33	1.5	70.63	22	2.31	5.31	64.4
	2023	0.45	1.5	82.63	22.11	1.33	5.05	63.5
	2024	0.39	2.5	81.82	21.18	1.43	5.03	63.5

Lampiran 2 Analisis Deskriptif

Variabel	Min	1 st Qu	Median	Mean	3rd Qu	Max
NPF	0.00	0.24	1.100	1.600	2.743	4.950
GCG	1.000	1.500	1.510	1.757	2.178	3.000
BOPO	56.16	79.02	87.72	94.46	96.92	354.75
CAR	11.51	18.55	21.97	30.56	30.87	241.84
ROA	-201.300	0	0	1.031	2.003	2.003
PDB	-2.070	5.010	5.030	4.478	5.170	6.170
EF	56.00	59.17	63.50	62.41	64.40	67.20

Lampiran 3 Fixed Effect Model (FEM)

Unbalanced Panel: n = 14, T = 1-14, N = 148
Residuals:
Min. 1st Qu. Median 3rd Qu. Max.
-8.508495 -0.375809 0.061836 0.538372 4.747673
Coefficients:
Estimate Std. Error t-value Pr(> t)
NPF -0.3781838 0.1654407 -2.2859 0.02388 *
GCG -0.1819972 0.3825883 -0.4757 0.63509
BOPO -0.0800608 0.0048988 -16.3429 < 2.2e-16 ***
CAR 0.0461856 0.0074872 6.1686 8.101e-09 ***
Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Total Sum of Squares: 1255.3
Residual sum of Squares: 328.37
R-Squared: 0.73842
Adj. R-Squared: 0.70421
F-statistic: 91.7428 on 4 and 130 DF, p-value: < 2.22e-16

Lampiran 4 Common Effect Model (CEM)

Residuals:
Min. 1st Qu. Median 3rd Qu. Max.
-11.311704 -0.763359 -0.073504 0.466159 8.297943
Coefficients:
Estimate Std. Error t-value Pr(> t)
(Intercept) 9.6450567 0.7794610 12.3740 < 2.2e-16 ***
NPF -0.2446112 0.1391318 -1.7581 0.08087 .
GCG -0.3003089 0.3848798 -0.7803 0.43652
BOPO -0.0925204 0.0059582 -15.5282 < 2.2e-16 ***
CAR 0.0341872 0.0068085 5.0213 1.505e-06 ***
Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Total Sum of Squares:	2153.4
Residual Sum of Squares:	614.95
R-Squared:	0.71442
Adj. R-Squared:	0.70644
F-statistic:	89.4358 on 4 and 143 DF, p-value: < 2.22e-16

Lampiran 5 Random Effect Model

Unbalanced Panel: n = 14, T = 1-14, N = 148
Effects:
var std.dev share
idiosyncratic 2.526 1.589 0.66
individual 1.301 1.141 0.34
theta:
Min. 1st Qu. Median Mean 3rd Qu. Max.
0.1876 0.5968 0.6268 0.6168 0.6510 0.6510
Residuals:
Min. 1st Qu. Median Mean 3rd Qu. Max.
-10.0894 -0.4794 -0.0445 -0.0061 0.4552 5.7366
Coefficients:
Estimate Std. Error z-value Pr(> z)
(Intercept) 8.6584189 0.8150774 10.6228 < 2.2e-16 ***
NPF -0.3789497 0.1547298 -2.4491 0.01432 *
GCG -0.2173023 0.3779507 -0.5749 0.56533
BOPO -0.0831551 0.0050236 -16.5530 < 2.2e-16 ***
CAR 0.0409597 0.0070793 5.7859 7.215e-09 ***
Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1
Total Sum of Squares: 1435.4
Residual Sum of Squares: 392.57
R-Squared: 0.72652
Adj. R-Squared: 0.71887
Chisq: 378.385 on 4 DF, p-value: < 2.22e-16

Lampiran 6 Uji Chow

F test for individual effects			
F	df1	df2	p-value
8.727	13	130	1.37E-09
alternative hypothesis: significant effects			

Lampiran 7 Uji Hausman

Uji Hausman		
Chisq	df	p-value

9,9762	3	1.88E-02
alternative hypothesis: one model is inconsistent		

Lampiran 8 Uji Normalitas

Jarque Bera Test	
data: residfem	
X-squared = 4.7804, df = 2, p-value = 0.09161	

Lampiran 9 Uji Multikolinearitas

Variable	NPF (X1)	GCG (X2)	BOPO (X3)	CAR (X4)	PDB (Z1)	EF (Z2)
Prob	1,590556	1,191480	1,450143	1,478995	1,421226	1,505074

Lampiran 10 Uji Heteroskedostisitas

<i>Studentized Breusch-Pagan test</i>		
<i>Breusch-Pagan</i>	df	p-value
2,7834	4	0,5947

Lampiran 11 Uji Autokorelasi

<i>Breusch-Godfrey test</i>		
LM Test	df	p-value
7,0016	3	0,07185

Lampiran 12 Uji MRA

Unbalanced Panel: n = 14, T = 1-14, N = 148						
Residuals:						
Min. 1st Qu. Median 3rd Qu. Max.						
-4.0180888 -0.4286245 -0.0071487 0.3758737 5.0553182						
Coefficients:						
Estimate Std. Error t-value Pr(> t)						
NPF	4.6536064	2.4655635	1.8874	0.0615166 .		
GCG	-7.7057832	6.2637945	-1.2302	0.2210247		
BOPO	-1.1851159	0.1570501	-7.5461	9.577e-12 ***		
CAR	-0.4595663	0.2051967	-2.2396	0.0269562 *		
PDB	-2.8873323	0.8203085	-3.5198	0.0006111 ***		
EF	-1.5922877	0.2415935	-6.5908	1.229e-09 ***		
NPF:PDB	-0.1631954	0.0688939	-2.3688	0.0194430 *		

CGC:PDB	0.2495278	0.1946878	1.2817	0.2024251
BOPO:PDB	0.0288602	0.0070174	4.1127	7.197e-05 ***
CAR:PDB	0.0084227	0.0040766	2.0661	0.0409732 *
NPF:EF	-0.0621105	0.0363844	-1.7071	0.0903962 .
GCG:EF	0.1058356	0.0935643	1.1312	0.2602460
BOPO:EF	0.0150387	0.0021445	7.0128	1.484e-10 ***
CAR:EF	0.0068080	0.0029676	2.2941	0.0235233 *
Signif. codes:	0 '***'	0.001 '**'	0.01 '*'	0.05 '.'
Total Sum of Squares:	1255.3			
Residual Sum of Squares:	212.47			
R-Squared:	0.83074			
Adj. R-Squared:	0.79266			
F-statistic:	42.0691	on 14 and 120 DF	p-value:	< 2.22e-16

Lampiran 13 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

12/6/25, 9:23 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Nabila Zida Sabrina
NIM : 220503110062
Konsentrasi : Keuangan

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PROFITABILITAS
Judul Skripsi : DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN *ECONOMIC FREEDOM*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10%	5%	4%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Desember 2025

UP2M



Fitriyah, MM

Lampiran 14 Biodata Peneliti

BIODATA PENULIS



Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Siti Nabila Zida Sabrina
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 18 Oktober 2003
Alamat Asal : Jl. Masjid Darussalam RT.10/RW.03 Dsn. Babatan, Ds. Jati, Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur
Telepon/HP : 081336832164
E-mail : sabrinazida06@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2016 : MI.MA'ARIF Babatan Jati
2016-2019 : SMP Billingual Terpadu
2019-2022 : SMA Darul Ulum 1 Unggulan Peterongan
2022-2025 : S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016-2019 : Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi
2019-2022 : Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang
2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Ali Malang

Pengalaman Organisasi

- | | |
|------|--|
| 2023 | : Anggota Divisi Religius Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Perbankan Syariah |
| 2024 | : Anggota Departement Perekonomian Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi |

Lampiran 15 Berita Acara Ujian Afirmasi

12/21/25, 1:48 PM

Print Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL (HaKI) PENGGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1) SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

A. IDENTITAS MAHASISWA

- | | | |
|------------------|---|---------------------------|
| 1. Nama | : | Siti Nabilah Zida Sabrina |
| 2. NIM | : | 220503110062 |
| 3. Program Studi | : | Perbankan Syariah |

B. Afirmasi

- | | | |
|-------------------------|---|--|
| 1. Judul Artikel | : | The Role of Economic Growth and Economic Freedom in Moderating the Influence of Bank Health Performance on Profitability |
| 2. Dosen Pembimbing | : | Titis Miranti, M.Si |
| 3. Dosen Penguji | : | |
| 1. Ketua Penguji | : | Prof. Dr. Siswanto, M.Si |
| 2. Anggota Penguji | : | Tiara Juliana Jaya, M.Si |
| 3. Sekretaris Penguji | : | Titis Miranti, M.Si |
| 4. Hari / Tanggal Ujian | : | Jumat, 19 Desember 2025 |
| 5. Jam | : | 15:30 s.d 16:30 |
| 6. Ruang Ujian | : | Ruang Ujian (5) Lt. III |

C. KRITERIA AFIRMASI

- | | | |
|---|-------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah | : | Nasional |
| 2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah | : | Jurnal Nasional Sinta 3 (Tiga) |
| 3. Pelaksanaan Penerbitan | : | Volume 11 No 2 Tahun 2025 |
| 4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi | <input checked="" type="checkbox"/> | |
| 5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi | <input checked="" type="checkbox"/> | |
| 5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit) | <input checked="" type="checkbox"/> | |

D. REKOMENDASI / CATATAN

Dipastikan publikasinya

Malang, 19 Desember 2025
Ketua Penguji / Penguji I

12/21/25, 1:48 PM

Print Berita Acara



(Prof. Dr. Siswanto, M.Si)

Berita Acara Ujian Afirmasi

12/21/25, 1:48 PM

Print Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN
INTELEKTUAL (HaKI)**
PENGGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

A. IDENTITAS MAHASISWA

- | | | |
|------------------|---|--------------------------|
| 1. Nama | : | Siti Nabila Zida Sabrina |
| 2. NIM | : | 220503110062 |
| 3. Program Studi | : | Perbankan Syariah |

B. Afirmasi

- | | | |
|-------------------------|---|--|
| 1. Judul Artikel | : | The Role of Economic Growth and Economic Freedom in Moderating the Influence of Bank Health Performance on Profitability |
| 2. Dosen Pembimbing | : | Titis Miranti, M.Si |
| 3. Dosen Pengaji | : | |
| 1. Ketua Pengaji | : | Prof. Dr. Siswanto, M.Si |
| 2. Anggota Pengaji | : | Tiara Juliana Jaya, M.Si |
| 3. Sekretaris Pengaji | : | Titis Miranti, M.Si |
| 4. Hari / Tanggal Ujian | : | Jumat, 19 Desember 2025 |
| 5. Jam | : | 15:30 s.d 16:30 |
| 6. Ruang Ujian | : | Ruang Ujian (5) Lt. III |

C. KRITERIA AFIRMASI

- | | | |
|---|-------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah | : | Nasional |
| 2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah | : | Jurnal Nasional Sinta 3 (Tiga) |
| 3. Pelaksanaan Penerbitan | : | Volume 11 No 2 Tahun 2025 |
| 4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi | <input checked="" type="checkbox"/> | |
| 5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi | <input checked="" type="checkbox"/> | |
| 5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit) | <input checked="" type="checkbox"/> | |

D. REKOMENDASI / CATATAN

Sudah sesuai

Malang, 19 Desember 2025
Anggota / Pengaji II

12/21/25, 1:48 PM

Print Berita Acara



(Tiara Juliana Jaya, M.Si)

<https://accessfe.uin-malang.ac.id/print/berita-acara/verifikasi/36393/6423>

2/2

Berita Acara Ujian Afirmasi

12/22/25, 10:28 AM

Print Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**BERITA ACARA UJIAN AFIRMASI PUBLIKASI ILMIAH DAN HAK KEKAYAAN
INTELEKTUAL (HaKI)**
PENGGANTI UJIAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR PROGRAM STRATA SATU (S-1)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026

A. IDENTITAS MAHASISWA

- | | | |
|------------------|---|--------------------------|
| 1. Nama | : | Siti Nabila Zida Sabrina |
| 2. NIM | : | 220503110062 |
| 3. Program Studi | : | Perbankan Syariah |

B. Afirmasi

- | | | |
|-------------------------|---|--|
| 1. Judul Artikel | : | The Role of Economic Growth and Economic Freedom in Moderating the Influence of Bank Health Performance on Profitability |
| 2. Dosen Pembimbing | : | Titis Miranti, M.Si |
| 3. Dosen Pengaji | : | |
| 1. Ketua Pengaji | : | Prof. Dr. Siswanto, M.Si |
| 2. Anggota Pengaji | : | Tiara Juliana Jaya, M.Si |
| 3. Sekretaris Pengaji | : | Titis Miranti, M.Si |
| 4. Hari / Tanggal Ujian | : | Jumat, 19 Desember 2025 |
| 5. Jam | : | 15:30 s.d 16:30 |
| 6. Ruang Ujian | : | Ruang Ujian (5) Lt. III |

C. KRITERIA AFIRMASI

- | | | |
|---|-------------------------------------|--------------------------------|
| 1. Kategori Artikel Jurnal Ilmiah | : | Nasional |
| 2. Jenis Artikel Jurnal Ilmiah | : | Jurnal Nasional Sinta 3 (Tiga) |
| 3. Pelaksanaan Penerbitan | : | Volume 11 No 2 Tahun 2025 |
| 4. Mencantumkan nama pembimbing skripsi | <input checked="" type="checkbox"/> | |
| 5. Mencantumkan nama institusi ketika publikasi | <input checked="" type="checkbox"/> | |
| 5. Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit) | <input checked="" type="checkbox"/> | |

D. REKOMENDASI / CATATAN

Malang, 19 Desember 2025
Sekretaris / Pengaji III

12/22/25, 10:28 AM

Print Berita Acara



(Titis Miranti, M.Si)

Lampiran 16 Jurnal Bimbingan

12/8/25, 8:40 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220503110062
Nama : Siti Nabila Zida Sabrina
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Titis Miranti, M.Si
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Profitabilitas dengan Pertumbuhan Ekonomi dan Economic Freedom Sebagai Variabel Moderasi** (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011 – 2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	4 Agustus 2025	Konsultasi dan diskusi mengenai judul penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	19 Agustus 2025	Revisi bab 123	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	26 Agustus 2025	Bimbingan mengenai hasil revisi dari bab 1-3 dan diskusi mengenai data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	1 September 2025	Diskusi hasil revisi bab 123	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	4 September 2025	Revisi bab 123	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	18 September 2025	Diskusi Olah Data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	29 September 2025	Olah Data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	6 Oktober 2025	Bimbingan mengenai pembahasan bab 4 dan 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	13 Oktober 2025	Diskusi hasil revisi bab 4 dan 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	20 Oktober 2025	Diskusi bab 4 dan 5	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

11	23 Oktober 2025	Diskusi mengenai jurnal artikel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	27 Oktober 2025	Diskusi jurnal artikel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	30 Oktober 2025	Diskusi jurnal artikel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	31 Oktober 2025	Konfirmasi Submit Jurnal Artikel	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	19 November 2025	ACC Semhas dan koreksi hasil revisi jurnal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	24 November 2025	Konfirmasi dan Penyerahan LoA Afirmasi jurnal sinta 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
17	1 Desember 2025	Konfirmasi Jurnal artikel telah publish	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 1 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Titis Miranti, M.Si